

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1
KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

KEKE ARIANITA

09404244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1
KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

**Keke Arianita
09404244012**



Disetujui

Dosen Pembimbing

**Barkah Lestari, M.Pd
NIP. 19540809 198003 2 001**

PENGESAHAN
SKRIPSI
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1
KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013




Yang Disusun Oleh:

Keke Arianita

09404244012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Ketua Penguji		23 Juli 2013
Barkah Lestari, M.Pd	Sekretaris Penguji		23 Juli 2013
Kiromim Baroroh, M.Pd	Penguji Utama		18 Juli 2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Keke Arianita

NIM : 09404244012

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,



Keke Arianita

NIM. 09404244012

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah
adalah sebaik-baik Pelindung”
(Q. S Ali ‘Imran: 173)

“Ilmu itu senjata,
maka pelajaryliah semua disiplin ilmu yang bermanfaat bagimu,
dan gunakanlah ilmumu itu
untuk mengembangkan orang-orang yang ada disekitarmu”
(Maha Abul ‘Izz)

“Optimistislah,
jangan pernah berputus asa dan menyerah tanpa usaha.
Berbaiksangkalah kepada Allah.
Dan, tunggulah segala kebaikan dan keindahan dari-Nya”.
(La Tahzan)

“Berusaha Untuk Menjadi Lebih Baik dan
Belajar Agar Menjadi Lebih Baik”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kuucapkan kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda baktiku kepada :

- ❧ Ibu dan Ayah tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi serta doa yang selalu mengiringiku sampai saat ini.

Dan tidak lupa kubingkiskan karyaku ini untuk :

- ❧ Kedua adikku dan semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi.
- ❧ Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantuku, menghiburku, memberiku semangat dan mendoakanku.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013

oleh:

Keke Arianita

09404244012

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan (2) apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Control Group Pre-test-Post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kelas XE sebagai kelompok eksperimen (KE) dan kelas XG sebagai kelompok kontrol (KK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hasil penelitian menggunakan uji *independent sample t-test* dan *mann-whitney u-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar, dibuktikan pada pertemuan kedua z hitung -4,489 dengan signifikansi 0,000; pertemuan ketiga t hitung -6,217 dengan signifikansi 0,000; pertemuan keempat t hitung -8,256 dengan signifikansi 0,000 (2) ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar, dibuktikan t hitung -6,732 dengan signifikansi 0,000 dan rata-rata prestasi belajar akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen sebesar 77,500 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 59,843. Gain kelompok eksperimen yaitu = 0,6247 dan gain kelompok kontrol sebesar = 0,2803.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Inkuiri, Keaktifan Belajar, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE THE ACTIVENESS AND THE LEARNING ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF ECONOMICS OF STUDENTS GRADE X OF SMA NEGERI 1 KASIHAN IN BANTUL REGENCY IN THE ACADEMIC YEAR OF 2012/2013

By:
Keke Arianita
09404244012

This study aims to determine (1) whether there are differences in the effectiveness between the inquiry learning model and the conventional instructions implemented to teach the subject of economics viewed from the learning activeness of students grade X of SMA Negeri 1 Kasihan; and (2) whether there are differences in the effectiveness between the inquiry learning model and the conventional instructions implemented to teach the subject of economics viewed from the learning achievement of students grade X of SMA Negeri 1 Kasihan.

This is quasi-experimental research using control group pre-test and post-test. The population of this study was students grade X of SMA Negeri 1 Kasihan. The sampling technique used was purposive sampling technique where students class XE serving as the Experimental Group and students class XG serving as the Control Group. The data collection techniques employed involved observation, tests, and documentation. The analysis technique used to examine independent sample t-test and mann-whitney u-test.

The research findings suggest that (1) there were differences in the effectiveness between the inquiry learning model and the conventional instructions implemented to teach the subject of economics viewed from students' learning activeness, they were proved true in which in the second meeting the z-count was -4.489 with the significance level of 0.000; in the fourth meeting the t-count was -6.217 with the significance level of 0.000 (2) there are differences in the effectiveness between the inquiry learning model and the conventional instructions implemented to teach the subject of economics viewed from students learning achievement, they were proved true by the t-count of -6.732 with the significance level of 0.000 and the final mean of the learning achievement (post-test) of the experimental group by 77.500 and the final mean of the learning achievement (post-test) of the control group by 59.843, gain of the experimental group was 0.6247 meanwhile gain of the control group was 0.2803.

Keywords: *The Inquiry Learning Model, Learning Activeness, Learning Achievement.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengijinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi.
4. Supriyanto, M.M, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.

5. Barkah Lestari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Kiromim Baroroh, M.Pd selaku Narasumber dan Penguji utama yang telah memberikan pengarahan dan saran yang membangun.
7. Dr. Endang Mulyani, M.Si selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji.
8. Segenap pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
9. Drs. H. Suharja, MPd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasihan yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Sriyati, SE, M.Acc selaku guru ekonomi SMA Negeri 1 Kasihan yang yang selalu memberi motivasi, dukungan dan kerjasama dengan penulis.
11. Ibu dan Bapak tercinta, adek-adek dan seluruh keluarga besarku. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengertian, dorongan dan pengorbanannya yang tak terkira kepada saya.
12. Sahabat terbaikku (Puji, Nina, Vera, Hanum, Niken, Yunita, Mbak Siti, Vita, Wiji, Tomi) dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 2009. Terimakasih atas persahabatan yang indah ini, dukungan dan kerjasama yang diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis



Keke Arianita

09404244012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Kajian tentang Efektivitas	14
a. Pengertian Efektivitas	14
b. Indikator Efektivitas	17
2. Kajian tentang Pembelajaran Ekonomi.....	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Pengertian Pembelajaran	21
c. Pembelajaran Ekonomi.....	22

3. Kajian tentang Pembelajaran Konvensional.....	26
a. Pengertian Metode Ceramah.....	26
b. Kelebihan Metode Ceramah	27
c. Kelemahan Metode Ceramah	27
4. Kajian tentang Model Pembelajaran Inkuiri	28
a. Pengertian Model Pembelajaran	28
b. Macam-macam Model Pembelajaran.....	30
c. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri.....	31
d. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri.....	34
e. Prinsip-prinsip Penggunaan Pembelajaran Inkuiri.....	36
f. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri	38
g. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri	44
h. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri	45
i. Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri.....	46
j. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri.....	46
5. Kajian tentang Keaktifan Belajar	48
a. Pengertian Keaktifan Belajar	48
b. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar	49
c. Indikator Keaktifan Belajar	52
6. Kajian tentang Prestasi Belajar.....	54
a. Pengertian Prestasi Belajar	54
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	56
c. Jenis Ranah Prestasi Belajar	58
B. Penelitian yang Relevan.....	62
C. Kerangka Berpikir	63
D. Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	68
1. Jenis Penelitian	68
2. Desain Penelitian	68

B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Variabel Penelitian	70
D. Definisi Operasional	71
E. Populasi dan Sampel Penelitian	72
1. Populasi	72
2. Sampel.....	73
F. Teknik Pengumpulan Data.....	74
1. Observasi	74
2. Tes.....	74
3. Dokumentasi.....	75
G. Instrumen Penelitian	76
1. Tes.....	76
2. Lembar Observasi	77
H. Uji Analisis Instrumen Penelitian.....	79
1. Uji Validitas Instrumen	79
2. Uji Reliabilitas Instrumen	82
3. Analisis Butir Soal	83
a. Taraf Kesukaran.....	83
b. Daya Pembeda	85
c. Faktor Pengecoh.....	86
I. Teknik Analisis Data	87
1. Uji Normalitas	88
2. Uji Homogenitas	88
3. Uji Hipotesis	89
4. Analisis Indek Gain	90
J. Tahap Penelitian	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Hasil Penelitian.....	93
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	93
a. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kasihan.....	93
b. Visi dan Misi.....	94

c. Sarana dan Prasarana	95
d. Tenaga Pendidik	96
2. Deskripsi Data Penelitian	97
a. Kelompok Eksperimen	101
1) Keaktifan Belajar Siswa	101
2) Prestasi Belajar Siswa	103
b. Kelompok Kontrol	107
1) Keaktifan Belajar Siswa	107
2) Prestasi Belajar Siswa	109
3. Analisis Data	113
a. Hasil Analisis Observasi Keaktifan Belajar Siswa	113
1) Uji Prasyarat Analisis	113
a) Uji Normalitas	113
b) Uji Homogenitas	114
2) Uji Hipotesis	115
a) Uji <i>Independent T-test</i>	115
b) Uji <i>Mann-Whitney U-test</i>	117
b. Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa	119
1) Uji Prasyarat Analisis	119
a) Uji Normalitas	119
b) Uji Homogenitas	120
2) Uji Hipotesis	121
3) Analisis Indek Gain	123
B. Pembahasan Hasil Penelitian	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
C. Keterbatasan Penelitian	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Genap	06
2. Kemampuan yang Dikembangkan Dalam Proses Inkuiri.....	43
3. Format Desain Penelitian.....	68
4. Pembagian Kelas X	73
5. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar Siswa	77
6. Pedoman Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa.....	77
7. Pedoman Pengkategorian Keaktifan Belajar Siswa	78
8. Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa	79
9. Kriteria Validitas Butir Soal	81
10. Hasil Validitas Butir Soal	81
11. Kriteria Reliabilitas Soal.....	83
12. Klasifikasi Taraf Kesukaran	84
13. Taraf Kesukaran	84
14. Klasifikasi Daya Pembeda	86
15. Daya Pembeda Soal.....	86
16. Tatap Muka dalam Penelitian	99
17. Data Prestasi Belajar Siswa	100
18. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	101
19. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	103
20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen	104
21. Pengkategorian <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	105
22. Pengkategorian <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	106
23. Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Kontrol	107
24. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Kelompok Kontrol	109
25. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok Kontrol	110
26. Pengkategorian <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	111
27. Pengkategorian <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	112
28. Rangkuman Uji Normalitas Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	114

29. Uji Homogenitas Observasi Keaktifan Belajar	115
30. Uji <i>Independent T-test</i> Observasi Keaktifan Belajar.....	117
31. Uji <i>Mann-Whitney U-test</i> Observasi Keaktifan Belajar	118
32. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa	119
33. Rangkuman Homogenitas Prestasi Belajar Siswa.....	120
34. Rangkuman Uji <i>Independent T-test</i> Prestasi Belajar.....	122
35. Hasil Perhitungan Gain.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	65
2. Persentase Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen	102
3. Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Eksperimen	105
4. Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	106
5. Persentase Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Kontrol	108
6. Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Kontrol	111
7. Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol	113
8. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran Pengenalan Model Pembelajaran Inkuiri	139
2. Lampiran Ujicoba Instrumen.....	142
a. Reliabilitas Soal	142
b. Validitas Soal	143
c. Analisis Butir Soal	144
d. Soal.....	145
e. Kunci Jawaban	149
3. Lampiran Data Penelitian.....	150
a. Perhitungan Kelas Interval	150
b. Daftar Pembagian Kelompok Inkuiri	152
c. Daftar Nilai Tugas Kelompok Inkuiri	154
d. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Belajar	155
e. Analisis Butir Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	157
4. Lampiran Uji Prasyarat Hasil Analisis.....	165
a. Deskripsi Data.....	165
b. Uji Normalitas.....	166
c. Uji Homogenitas	168
5. Lampiran Uji Hipotesis	170
6. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	175
a. Kelompok Eksperimen	175
b. Tugas Diskusi Kelompok Inkuiri	202
c. Kunci Jawaban Tugas Diskusi Kelompok Inkuiri	209
d. Kelompok Kontrol	219
e. Materi	237
7. Lampiran Daftar Nilai Siswa	246
8. Lampiran Instrumen Penelitian.....	248
a. Pedoman Observasi Keaktifan Belajar	248
b. Lembar Observasi Keaktifan Belajar	250

c. Soal.....	251
d. Kunci Jawaban Soal	259
e. Lembar Jawaban	261
9. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	262
a. Kelompok Kontrol	262
b. Kelompok Eksperimen	263
10. Lampiran Validasi Dosen	264
11. Lampiran Surat Ijin Penelitian.....	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang berharga bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir dan tetap akan berlanjut sepanjang hayatnya. Sebagai investasi masa depan, pendidikan menjadi faktor penentu di dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM). Semakin maju perkembangan zaman menuntut manusia untuk menyadari akan pentingnya pendidikan. Hal utama yang diharapkan dengan adanya pendidikan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul di segala bidang.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan cerminan dari suksesnya pendidikan yang sedang atau telah berlangsung, sehingga diharapkan dapat memajukan bangsanya. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan profesionalitas guru yang dapat mengarahkan setiap potensi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”. Peran serta dari pemerintah, masyarakat dan orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu di antaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Melalui kegiatan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Sekolah selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas akan membuat peserta didik mendapatkan makna dari pembelajaran yang sesungguhnya. Agar pembelajaran semakin bermakna, maka di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut diperlukan adanya peran aktif dari guru maupun siswa.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih berfokus kepada guru (*teacher centered*), sehingga dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi dan menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran. Siswa diibaratkan sebagai gelas kosong yang diisi air oleh guru. Wina Sanjaya (2010: 76) menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sering muncul beberapa masalah yaitu di dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan komunikasi satu arah sehingga cenderung akan membuat siswa menjadi pasif karena guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir.

Secara umum, guru dan siswa merupakan komponen yang vital dalam pembelajaran karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranan yang berbeda yaitu guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Guru dan siswa mempunyai peran penting untuk menyukseskan

proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di ruang kelas juga harus terkondisi secara dua arah, baik antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya.

Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar mempunyai potensi diri untuk aktif dalam belajar dan perlu untuk dikembangkan. Aktivitas siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar, sehingga tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik (Sardiman, 2009: 95). Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan secara aktif. Siswa akan belajar secara aktif apabila rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Muhibbin Syah (2011: 141), “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan tes dan hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 menjelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Dengan mengetahui hasil belajar yang berbeda-beda setiap siswanya, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus menyadari dan mengupayakan agar prestasi belajar siswanya dapat meningkat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pastinya tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SMA Negeri 1 Kasihan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bantul. Untuk kelas X, SMA Negeri 1 Kasihan memiliki tujuh kelas yaitu kelas XA sampai dengan kelas XG dan pada mata pelajaran ekonomi diampu oleh tiga guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2013 dengan guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Kasihan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kasihan, yaitu keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran masih kurang, sehingga guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Ketika guru menerapkan metode diskusi

kelompok, suasana kelas menjadi tidak kondusif dan proses pembelajaran menjadi keluar dari konteks. Guru lebih sering menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat kepada guru dan komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi satu arah. Guru kurang memiliki strategi khusus agar semua siswa aktif dan terarah. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan siswa kurang terlihat.

Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas ramai dan siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran ekonomi memilih untuk bermain-main, tidur-tiduran di dalam kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan lain bangku yang menyebabkan siswa lainnya menjadi terganggu. Apabila guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, siswa masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Siswa juga masih merasa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri. Saat guru menerangkan, mereka juga tidak mencatat materi yang dijelaskan jika tidak diperintah oleh guru.

Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Sebagai bukti belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas X, pada saat

observasi telah didapat data yang menunjukkan belum optimalnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi.

Tabel 1: Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UTS	Siswa Tuntas		Siswa belum Tuntas	
			Σ	%	Σ	%
X-A	32	74,81	19	59,4	13	40,6
X-B	34	74,00	23	67,6	11	32,4
X-C	31	72,61	15	48,4	16	51,6
X-D	33	68,57	9	27,3	24	72,7
X-E	32	55,69	1	3,1	31	96,9
X-F	32	51,75	1	3,1	31	96,9
X-G	32	58,03	4	12,5	28	87,5

Sumber: Data Sekunder (Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Genap SMA Negeri 1 Kasihan Tahun Ajaran 2012/ 2013)

SMA Negeri 1 Kasihan menetapkan bahwa kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal apabila telah mencapai 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM. Data pada tabel di atas menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas X dengan tidak ada satu kelas yang memenuhi syarat ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kelas yang mencapai ketuntasan 75% dari seluruh siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang mempunyai ketuntasan kelas terendah yaitu kelas XE dan kelas XF dengan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 1 orang dari 32 siswa atau hanya 3,1%. Sedangkan ketuntasan kelas yang tertinggi yaitu kelas XB dengan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 siswa dari 34 siswa atau 67,6%. Angka tersebut jika dibandingkan dengan syarat yang ditentukan oleh SMA Negeri 1 Kasihan yang batas ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, maka yang memiliki ketuntasan tertinggi belum dinyatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan data hasil observasi dan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) di atas, maka perlu dicari alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran ekonomi. Penggunaan model pembelajaran merupakan alternatif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan dari proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara untuk menerapkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran (Aunurrahman, 2010: 140).

Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce (2009: 176) menyebutkan bahwa “Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berpikir kreatif, dan ketrampilan dalam memperoleh dan

menganalisis informasi”. Penelitian oleh Dwi Kurniaturohima (2010) menyimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran inkuiri di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif belajar untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hamruni (2012: 132) mengemukakan bahwa “inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Proses berpikir secara kritis biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran

tersebut. Siswa memegang peran yang sangat dominan dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini lebih berorientasi kepada siswa.

Model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi kepada hasil belajar, akan tetapi juga berorientasi kepada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa dapat beraktivitas dalam mencari dan menemukan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kasihan yaitu:

1. Proses pembelajaran ekonomi yang berlangsung masih berpusat kepada guru dan komunikasi masih terkondisi secara satu arah. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif.
2. Guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi karena keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran masih kurang.

3. Ketika guru menerapkan metode diskusi kelompok, suasana kelas menjadi tidak kondusif dan proses pembelajaran menjadi keluar dari konteks.
4. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dan belum tercapainya ketutasan belajar klasikal, terbukti dengan tidak ada kelas yang mencapai ketuntasan 75% dari seluruh siswa yang dinyatakan tuntas.
5. Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa ada yang bermain-main, tidur-tiduran di dalam kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan lain bangku yang menyebabkan siswa lainnya menjadi terganggu. Siswa juga tidak mencatat penjelasan dari guru jika tidak diperintah.
6. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya, siswa masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja, serta siswa juga masih merasa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman peneliti, maka tidak semua permasalahan akan diteliti oleh peneliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam pembelajaran ekonomi, yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Serta pada masalah belum optimalnya prestasi belajar pada ranah kognitif. Oleh karena itu, guru harus menemukan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan dan terlihat lebih aktif pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan penyelesaian masalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan?
2. Apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada pihak sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, sehingga mampu mendorong keaktifan siswa. Apabila keaktifan siswa meningkat, maka diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 352) efektivitas artinya keadaan berpengaruh atau hal berkesan. Menurut Sadiman dalam Trianto (2009: 20), keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena hasil tes dapat dipakai untuk evaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan dalam pembelajaran. Soemosasmito dalam Trianto (2009: 20) mengemukakan syarat utama keefektifan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Presensi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran. Metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri. Winarno Surakhmad (2003: 80) mengemukakan bahwa “semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode dan media, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mantap”.

Bambang Warsita (2008: 287) menjelaskan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang harapan. Efektivitas yang menekankan kepada perbandingan juga seringkali diukur dengan tercapainya tujuan dalam pembelajaran atau dapat juga diartikan keadaan berpengaruh, hal berkesan dalam keberhasilan usaha dan tindakan. Menurut Popham (2003: 7) efektivitas pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu dalam usahanya mencapai tujuan instruksional tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan instruksional tertentu dalam usahanya mencapai tujuan instruksional tertentu.

Slameto (2010: 74-81) menjelaskan bahwa “belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”. Untuk meningkatkan cara belajar efektif perlu memperhatikan hal berikut ini:

- 1) Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.
Maslow (1970: 80) mengungkapkan tingkat kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkat (*hierarki of needs*) yaitu:
 - a) *The physiological needs*
 - b) *The safety needs*
 - c) *The belongingness and love needs*
 - d) *The esteem needs*
 - e) *The need for self actualization*
- 2) Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia.
- 3) Strategi belajar.
Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Bambang Warsita (2008: 289)

ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan konsep-konsep yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran dan penguasaan isi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.

- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan dalam penggunaan pendekatan, metode, strategi, atau model terhadap keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Indikator Efektivitas

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini mengacu pada apa yang ada yaitu *input*, *process*, *output*, dan *outcome*. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan oleh Mulyasa (2007: 85) sebagai berikut:

- 1) Indikator *input*; indikator *input* ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- 2) Indikator *process*; indikator proses meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- 3) Indikator *output*; berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap.
- 4) Indikator *outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapatan.

Indikator model pembelajaran inkuiri dikatakan efektif dari pembelajaran konvensional apabila rata-rata keaktifan dan rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran

konvensional. Serta pembelajaran dikatakan efektif apabila secara klasikal ketuntasan siswa telah mencapai 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM.

2. Kajian tentang Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Belajar

Berhasil atau gagalnya dalam pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 23), “belajar diartikan dengan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Menurut Muhibbin Syah (2011: 63) “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Sardiman (2009: 20) mengemukakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Dengan belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga pada kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 menjelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Menurut Sardiman (2009: 28-30) “tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai”. Untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Oemar Hamalik (2011: 73-75) mengemukakan tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Mustaqim (2008: 69) menjelaskan prinsip-prinsip dalam belajar antara lain:

- 1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- 2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- 3) Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- 4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- 5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dapat dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- 6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- 7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- 8) Ulangan dan latihan perlu, akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

Dalam belajar, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan tujuan belajar yang dicapai. Muhibbin Syah (2011: 145-156), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain:
 - a) Aspek Fisiologis (kondisi umum jasmani dan *tonus* atau tegangan otot)
 - b) Aspek Psikologis (tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa)
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor *eksternal* siswa terdiri dari:
 - a) Lingkungan sosial (keluarga, guru, staf, masyarakat dan teman)

- b) Lingkungan non-sosial (rumah, gedung sekolah, peralatan, keadaan cuaca, dan waktu belajar)
- 3) Faktor *approach to learning* (pendekatan belajar), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar terdiri dari tiga kategori yaitu:
 - a) Pendekatan tinggi (*speculative and achieving*)
 - b) Pendekatan menengah (*analitical and deep*)
 - c) Pendekatan rendah (*reproductive and surface*)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui pengalaman dan latihan yang dapat ditunjukkan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa.

b. Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 23), “pembelajaran diartikan dengan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 57), “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam

mencapai tujuan pembelajaran”. Trianto (2009: 17) mengartikan pembelajaran adalah:

Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendapat lain dari Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 11), “pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, pembelajaran adalah suatu proses interaksi untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, oleh karena itu perlu memberdayakan semua potensi siswa agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

c. Pembelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi lahir di Yunani, dan berasal dari Bahasa Yunani *oikonomia*, yaitu gabungan dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Ari Sudarman, 2004: 1)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 355), istilah ekonomi mempunyai arti “ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan penggunaan barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan)”. Dalam Puskur yang diakses pada tanggal 20 Januari 2012 dijelaskan bahwa:

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

Menurut Puskur yang diakses pada tanggal 20 Januari 2013, mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Selanjutnya dalam Puskur dijelaskan mengenai aspek-aspek dalam mata pelajaran ekonomi antara lain:

- 1) Perekonomian
- 2) Ketergantungan
- 3) Spesialisasi dan pembagian kerja
- 4) Perkoperasian
- 5) Kewirausahaan
- 6) Akuntansi dan manajemen

Dalam Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi (Depdiknas, 2003), karakteristik bidang studi ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.
- 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan lain yang objektif, dan mempunyai tujuan yang jelas.
- 3) Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
- 4) Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi, sebab objek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi.
- 5) Inti dari ilmu ekonomi adalah *alternative* terbaik.
Apabila sumber ekonomi keberadaannya melimpah, maka ilmu ekonomi tidak diperlukan bagi kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak digunakan secara *alternative*), ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.
- 6) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Terdapat prinsip-prinsip pembelajaran ekonomi yang diungkapkan Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2007: 319), yaitu:

- 1) Prinsip relevansi, adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan apa yang dilakukan di sekolah dan apa yang terjadi di masyarakat.

- 2) Prinsip harmonisasi, materi yang dikembangkan berdasarkan sintesis antara kebutuhan lapangan dengan prinsip pendidikan yang diyakini sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 3) Prinsip interaksi, keterkaitan materi yang digunakan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, sikap dan kemampuan profesional dalam bidang ekonomi antara kebutuhan lapangan dengan pandangan teoritik yang bersifat interaktif.
- 4) Prinsip *profesionalisasi*, pengalaman belajar dan pembelajaran dikembangkan atas dasar model pendidikan guru yang profesional. Guru ekonomi harus mengembangkan pembelajaran ekonomi dengan kemampuan akademik dan profesi yang dimilikinya.
- 5) Prinsip *evaluatif*, evaluasi hasil belajar didasarkan pada kegiatan dan keberhasilan guru ekonomi mengasai langkah-langkah dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena guru ekonomi harus dapat memilih alat dan bentuk evaluasi yang tepat sesuai dengan kompetensi dan indikator dari setiap kegiatan pembelajaran ekonomi.
- 6) Prinsip sistematis, materi pelajaran diorganisir sesuai dengan struktur, dimulai dari apersepsi, *pre-tes*, penyampaian materi pokok sampai dengan kesimpulan dan evaluasi. Pembelajaran ekonomi perlu dirancang secara sistematis dan disajikan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis pula.
- 7) Prinsip *proporsionalitas*, adanya keterkaitan yang erat dan proporsional antara pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor yang berkaitan dengan dimensi-dimensi yang dituntut untuk dikembangkan dan dicapai dalam pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi tidak lagi menekankan kepada aspek kognitif saja, tetapi harus menekankan juga aspek afektif dan psikomotor.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana perilaku manusia dalam usaha mencapai kemakmuran. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran ekonomi SMA dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pelajaran

ekonomi, siswa diharapkan mampu menerapkan konsep dan teori ekonomi dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang ia temui di kehidupan sehari-hari.

3. Kajian tentang Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 74) metode pengajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pelaksanaan pada metode konvensional siswa lebih banyak mendengarkan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Biasanya yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional adalah metode ceramah.

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Menurut Wina Sanjaya (2011: 147) bahwa “metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu cara yang sering dilakukan guru dalam

menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah.

b. Kelebihan Metode Ceramah

Wina Sanjaya (2011: 148) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa metode ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

- 1) Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

c. Kelemahan Metode Ceramah

Wina Sanjaya (2011: 148-149) menjelaskan bahwa di samping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru

adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

- 2) Ceramah yang disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah.
- 3) Guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

4. Kajian tentang Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata model diartikan dengan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 25) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana/pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran/setting lainnya.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 30) mendefinisikan model pembelajaran adalah:

Suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.

Di samping itu terdapat pengertian lain mengenai model pembelajaran yang diungkapkan oleh Aunurrahman (2010: 146) yaitu:

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan

para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai serangkaian rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Arends (1997: 7) mengemukakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, antara lain:

- 1) Rasional teoritik logis disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain itu, menurut Nieveen (1999: 21) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu:
 - a) Apakah model didasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal.
- 2) Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
 - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat dikembangkan.
- 3) Efektif. Parameter keefektifan meliputi:
 - a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran untuk

membantu peserta didik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi harus bervariasi karena dengan penggunaan model pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Macam – macam Model Pembelajaran

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 31-41) mendeskripsikan empat kategori model mengajar, yaitu:

- 1) Kelompok model sosial (*social family*) terdiri dari:
 - a) *Partners in learning*, meliputi: *positive interdependence* dan *structural inquiry*.
 - b) *Group investigation*
 - c) *Role playing*
 - d) *Jurisprudential inquiry*
- 2) Kelompok pengolahan informasi (*information processing family*), terdiri dari:
 - a) *Inductive thinking (classification oriented)*
 - b) *Concept attainment*
 - c) *Mnemonic (memory assists)*
 - d) *Advance organizers*
 - e) *Scientific inquiry*
 - f) *Inquiry training*
 - g) *Synectics*
- 3) Kelompok model personal (*personal family*), terdiri dari:
 - a) *Non directive teaching*
 - b) *Enhancing self esteem*
- 4) Kelompok model system perilaku (*behavioral systems family*), terdiri dari:
 - a) *Mastery learning*
 - b) *Direct instruction*
 - c) *Simulation*
 - d) *Social learning*
 - e) *Programmed Schedule (task performance reinforcement)*

c. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Slameto (2010: 96) mengemukakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan variasi model yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Roestiyah (2008: 75) menjelaskan bahwa “inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas”. W. Gulo (2002: 84) menjelaskan mengenai inkuiri yaitu:

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 196), “strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Trianto (2009: 166) mengemukakan bahwa kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa antara lain:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi.
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis.
- 3) Penggunaan fakta sebagai *evidensi* (informasi, fakta)

W. Gulo (2002: 85), menyatakan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kourilsky dalam Oemar Hamalik (2011: 220), menyatakan bahwa “pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 221-222) pelaksanaan inkuiri kelompok di dalam kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang terdiri dari enam kelompok, masing-masing terdiri lima orang siswa, dan tiap anggota melakukan peran tertentu, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok yang akan bertanggung jawab penuh atas kelompoknya yang meliputi persiapan kelompok, kelengkapan tugas kelompok, berdiskusi dengan guru tentang kemajuan dan kebutuhan kelompoknya, dan menyampaikan informasi kepada kelas.
- 2) Pencatat mempunyai tugas untuk mencatat seluruh tugas yang dikerjakan oleh kelompoknya serta membuat daftar hadir para anggota kelompoknya.

- 3) Pemantau diskusi bertugas untuk mengawasi jalannya diskusi agar diskusi dapat berlangsung secara terbuka dan mendapat dukungan.
- 4) Pendorong bertugas untuk memberikan motivasi terhadap anggota kelompoknya agar mampu berpartisipasi penuh saat diskusi berlangsung.
- 5) Pembuat rangkuman bertugas merangkum pokok-pokok diskusi yang muncul dan merangkum tugas-tugas spesifik baik yang lengkap maupun yang belum lengkap serta mengundang pertanyaan-pertanyaan dari kelompok.
- 6) Pengacara bertugas melakukan dan memberikan pendapat bandingan terhadap argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap pendapat yang diajukan oleh kelompok lainnya.

Dalam kelompok inkuiri, setiap anggota mendapat peran khusus dan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi-fungsi khusus tersebut. Dengan adanya enam kelompok yang memiliki tugas masing-masing, maka diharapkan mampu mengefektifkan kelompok dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas kelompok masing-masing sehingga pelaksanaan diskusi dapat berjalan lancar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan pemecahan dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Siswa tidak

hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Siswa harus aktif berpikir, karena model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

d. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2011: 196), konsep dasar pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi sejak manusia lahir ke dunia yaitu:

Manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.

Berdasarkan asumsi tersebut maka strategi pembelajaran inkuiri berasal dari konsep diri manusia itu sendiri yang mana manusia selalu memiliki rasa ingin tahu dan pada akhirnya manusia berusaha untuk mencari dan menggali jawaban atas rasa ingin tahunya. Dalam pelaksanaan strategi inkuiri ada beberapa hal yang menjadi ciri utamanya. Wina Sanjaya (2011: 197) mengemukakan ciri utama tersebut adalah:

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan

kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan ciri utama dalam pelaksanaan strategi inkuiri tersebut, maka dapat diketahui maksud dari ciri *pertama* adalah menempatkan siswa sebagai subjek belajar atau pusat pembelajaran yang akan aktif dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Maksud ciri *kedua*, guru merupakan fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan belajar siswa yaitu dengan terus memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Kemudian untuk ciri *ketiga* maksudnya adalah siswa harus mampu menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.

Dalam pembelajaran inkuiri, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Menurut W. Gulo (2002: 86-87), peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- 2) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- 3) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.

- 4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada usaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa, kemudian siswa mampu menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menggali potensi diri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

e. Prinsip – prinsip Penggunaan Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada pengembangan intelektual siswa. Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Menurut Wina Sanjaya (2011: 199) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam strategi pembelajaran inkuiri antara lain:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Maksudnya adalah kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri tidak hanya pada hasil belajar namun juga pada proses belajar yaitu bagaimana siswa tersebut dapat menemukan sesuatu. Wina Sanjaya (2011: 200) mengemukakan bahwa:

Makna dari “*sesuatu*” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

2) Prinsip interaksi,

Yang dimaksud dengan prinsip interaksi adalah interaksi baik antar siswa, guru maupun dengan lingkungan belajar yang mana pembelajaran merupakan proses interaksi. Dalam proses interaksi tersebut, kedudukan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi tersebut. Guru perlu mengarahkan siswanya agar bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran seorang guru yang harus dilakukan apabila menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Guru perlu mengembangkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sehingga kemampuan guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa merupakan kemampuan yang sangat penting. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Pada prinsip belajar untuk berpikir ini merupakan belajar menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Pembelajaran

berpikir yaitu memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal agar dalam pembelajaran menyenangkan dan menggairahkan.

5) Prinsip Keterbukaan

Pada prinsip keterbukaan dimaksudkan siswa perlu diberikan keleluasaan untuk melakukan percobaan sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarinya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Pada prinsip ini tugas seorang guru menurut Wina Sanjaya (2011: 201) adalah “menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukannya”

f. Langkah – langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak terlepas dari langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Secara umum Wina Sanjaya (2011: 201) menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada langkah orientasi merupakan langkah untuk mengkondisikan suasana kelas agar siswa responsif dengan materi yang akan

dipelajari. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat tergantung kepada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2011: 202) ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi siswa.

Berdasarkan tahap orientasi di atas, dapat diketahui bahwa orientasi ini merupakan kegiatan awal dalam proses belajar mengajar sebelum dilaksanakan kegiatan inti.

2) Merumuskan masalah

Pada langkah ini merupakan langkah untuk menentukan persoalan yang akan digali oleh siswa. Persoalan yang akan digali ini haruslah persoalan yang jelas dan jawabannya yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Menurut Wina Sanjaya (2011: 203) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah tersebut dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah keterlibatan siswa untuk ikut merumuskan masalah serta menarik masalah yang akan digali.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Langkah ini merupakan langkah untuk mengembangkan kemampuan menebak siswa atas jawaban yang mungkin akan diperoleh. Pada langkah ini potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Dalam mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis), seorang guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam langkah ini, tugas dan peran seorang guru adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Siswa dituntut untuk mencari data-data yang relevan sesuai dengan data yang diperlukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, siswa diajak untuk menganalisis data yang diperoleh dan mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Kebenaran jawaban yang diberikan oleh siswa harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada saat merumuskan kesimpulan dan agar terfokusnya kesimpulan maka seorang guru sebaiknya mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran inkuiri menurut Roestiyah (2008: 75) sebagai berikut:

Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal ini perlu diperhatikan.

Semua tahap dalam proses inkuiri tersebut merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar tersebut. Dalam proses inkuiri diperlukan kemampuan-kemampuan pada setiap tahapnya. Menurut W. Gulo (2002: 95) kemampuan-kemampuan yang dituntut pada setiap tahap dalam proses inkuiri yaitu:

Tabel 2: Kemampuan yang Dikembangkan Dalam Proses Inkuiri

Tahap Inkuiri	Kemampuan yang Dituntut
1) Merumuskan masalah	Kesadaran terhadap masalah
	Melihat pentingnya masalah
	Merumuskan masalah
2) Merumuskan jawaban sementara	Menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh
	Melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis
	Merumuskan hipotesis
3) Menguji jawaban tentatif	Merakit peristiwa a) Mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan b) Mengumpulkan data c) Mengevaluasi data
	Menyusun data a) Mentranslasikan data b) Menginterpretasikan data c) Mengklasifikasikan
	Analisis data a) Melihat hubungan b) Mencatat persamaan dan perbedaan c) Mengidentifikasi tren, sekuensi dan keteraturan
4) Menarik kesimpulan	Mencari pola dan makna hubungan
	Merumuskan kesimpulan
5) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi	

Untuk meningkatkan teknik inkuiri, menurut Roestiyah (2008: 77)

dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membimbing kegiatan laboratorium
- 2) Modifikasi *inquiry*
- 3) Kebebasan *inquiry*
- 4) *Inquiry* pendekatan peranan
- 5) Mengundang ke dalam *inquiry*
- 6) Teka-teki bergambar
- 7) *Synectics lesson*
- 8) Kejelasan nilai-nilai

g. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjaya (2011: 197) mengemukakan bahwa strategi inkuiri mempunyai tujuan utama untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa. Roestiyah (2008: 76) menjelaskan bahwa guru menggunakan teknik inkuiri sewaktu mengajar memiliki tujuan:

Agar siswa teransang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

Menurut Mukminan dalam Hidayati (2011: 6) manfaat model pembelajaran inkuiri antara lain:

- 1) Mengembangkan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara obyektif dan mandiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa atau meningkatkan potensi intelektualnya.
- 3) Membina pengembangan sikap penasaran (rasa ingin tahu) dan cara berpikir obyektif, mandiri, kritis, logis, dan analitis baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk melacak kembali (*heuristik*) dari *discovery*, di mana *discovery* akan merupakan cara berpikir dan cara hidup dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan sehari-hari.

h. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing dimana akan menguatkan model pembelajaran tersebut. Menurut Roestiyah (2008: 76-77) keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Wina Sanjaya (2011: 208) menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan strategi ini akan lebih bermakna.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

i. Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan. Wina Sanjaya (2011: 208) menjelaskan kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri di antaranya:

- 1) Kegiatan dan keberhasilan siswa sulit untuk dikontrol.
- 2) Tidak mudah untuk mendesainnya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Terkadang dalam penerapannya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit untuk diimplementasikan oleh guru.

j. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri termasuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Hal tersebut dikarenakan dalam strategi ini siswa memegang

peran yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2011: 197) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif apabila:

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- 5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga biasa dikendalikan oleh guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat kepada siswa.

Menurut Hidayati (2011: 9) “meskipun dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam pengajaran IPS, tetapi penggunaannya hendaknya disesuaikan dengan sifat dan tujuan yang hendak di capai. Artinya tidak semua pengajaran IPS harus di “inkuirikan”. Selanjutnya menurut Hidayati (2011: 9) inkuiri efektif apabila:

Pendekatan inkuiri akan efektif jika pengajaran itu bertujuan mengembangkan kognitif, sebaliknya pendekatan ini kurang cocok jika pengajaran itu bermaksud menyampaikan informasi. Pengertian kognitif yang dibangun melalui pendekatan inkuiri akan tertanam secara mantap dalam pikiran dan proses pencapaiannya itu sendiri akan meninggalkan kesan yang amat berharga bagi pelakunya. Dengan latihan yang teratur, diharapkan pengalaman itu akan menjadi keterampilan yang selanjutnya akan menimbulkan sikap percaya pada diri sendiri setiap kali menghadapi kenyataan atau masalah yang sulit.

5. Kajian tentang Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar dapat merancang sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan berasal dari kata aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 31) kata aktif berarti giat (bekerja, berusaha). “Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar, permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa” (Nana Sudjana, 2010: 20).

Menurut Sardiman (2011: 101) bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan tindakan (aktivitas). Yang dimaksud aktivitas di sini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aunurrahman (2010: 119) menjelaskan mengenai keaktifan yaitu:

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

Menurut Cece Wijaya dkk (1992: 180) bahwa keaktifan apabila ditinjau dari ciri keaktifan antara lain:

Keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan: asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan, dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan suatu keadaan dimana siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Dalam proses kegiatan belajar, siswa seharusnya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

b. Prinsip – prinsip Keaktifan Belajar

Conny Semiawan (1992: 10) mengemukakan prinsip-prinsip perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip keaktifan tersebut antara lain:

1) Prinsip motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam anak itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri anak.

2) Prinsip latar atau konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan (tabula rasa). Pada dasarnya, peserta didik telah memiliki pengalaman sebelumnya dan telah mengetahui hal-hal lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan.

3) Prinsip keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam bentuk tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran sehingga kemungkinan peserta didik untuk memusatkan perhatian lebih mudah. Titik pusat tersebut dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak akan dicapai.

4) Prinsip hubungan sosial atau sosialisasi

Peserta didik perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.

5) Prinsip belajar sambil belajar

Apa yang diperoleh anak melalui kegiatan bekerja, mencari, dan menemukan sendiri tidak akan mudah dilupakan. Hal itu akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran anak. Para siswa akan bergembira kalau mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan bekerjanya.

6) Prinsip perbedaan perorangan atau individualisasi

Para guru seyogyanya tidak memperlakukan anak-anak seolah-olah semua siswa itu sama. Jika perbedaan perorangan siswa dipelajari dan dimanfaatkan dengan tepat, maka kecepatan dan keberhasilan belajar anak demi anak dapatlah ditumbuhkembangkan.

7) Prinsip menemukan

Jika para siswa diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan, dan hati. Getaran-getaran dalam diri anak ini akan membuat kegiatan belajar itu tidak membosankan.

8) Prinsip pemecahan masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Para pendidik hendaknya mendorong peserta didik untuk melihat masalah, merumuskan, dan berupaya untuk memecahkannya sejauh kemampuan peserta didik.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa selama dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Menurut Moh. Uzer Usman (2009: 26-27) cara yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cara memperbaiki keterlibatan kelas antara lain:
 - a) Gunakanlah waktu yang lebih banyak dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
 - b) Partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih ditingkatkan dengan menuntun respon aktif dari siswa. Gunakan teknik mengajar, motivasi dan penguatan (*reinforcement*).
 - c) Ketika masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
 - d) Pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang hendak dicapai.
 - e) Mengusahakan pengajaran yang dapat menarik siswa, oleh karena itu guru harus mengaitkan bahan dan prosedur pengajaran dengan minat siswa.
- 2) Cara meningkatkan keterlibatan siswa
 - a) Lebih melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Guru harus mengetahui apa yang menyebabkannya dan usaha yang

dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi siswanya.

- b) Siswa lebih dipersiapkan dan guru perlu persyaratan yang diperlukan anak untuk mempelajari materi yang baru.
- c) Menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa agar dapat meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2011: 172-173) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pamaran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar siswa adalah memberikan pertanyaan atau pendapat, menanggapi pertanyaan atau pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah, partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas, partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas.

6. Kajian tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan yang dimaksud “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1101). Prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan hasil perubahan dalam proses belajar.

Dalam Suharsimi Arikunto (2009: 4) dijelaskan bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks. Ngali Purwanto (2002: 5) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan pembuktian yang akan menunjukkan sampai

dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler”.

Pada prinsipnya prestasi merupakan pengungkapan hasil belajar yang meliputi ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi menjadi indikator kualitas institusi pendidikan. Selain itu, prestasi belajar juga dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 103) dijelaskan bahwa prestasi belajar atau *achievement* sama halnya dengan hasil belajar. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 102) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar oleh siswa di sekolah dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik terhadap mata pelajaran yang ditempuh. Prestasi belajar biasanya juga dapat dilihat dari penguasaan pelajaran, tingkat penguasaan pelajaran di sekolah yang dilambangkan dengan angka pada pendidikan dasar dan menengah dan dilambangkan huruf pada pendidikan tinggi. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Suharsimi Arikunto (2009: 276) menyebutkan bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauhmana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai atau skor. Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru dan dinyatakan dengan nilai atau skor melalui tes.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Yang tergolong faktor internal antara lain:

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang terdiri dari:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non-intelektif adalah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor eksternal antara lain:

a) Faktor sosial: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

b) Faktor budaya: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d) Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 102) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor individual

Faktor yang ada pada organisme itu sendiri meliputi:

- a. Kematangan atau pertumbuhan
- b. Kecerdasan atau intelegensi
- c. Latihan dan ulangan
- d. Motivasi
- e. Sifat-sifat pribadi seseorang

- 2) Faktor sosial
 - a. Keadaan keluarga
 - b. Guru dan cara mengajar
 - c. Alat-alat pelajaran
 - d. Motivasi sosial

c. Jenis Ranah Prestasi Belajar

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 17) jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah antara lain:

1) Ranah kognitif

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 26) mengemukakan adanya enam kelas atau tingkatan yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

d) Analisis (*analysis*)

Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

e) Sintesis (*synthesis*)

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranaf afektif

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 27) mengemukakan adanya enam kelas atau tingkatan yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima sesuatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola dalam kehidupan pribadi.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku (Dimiyati dan Mudjiyono, 2009: 29) yaitu:

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendiskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan, merencanakan dan penyesuaian pola gerakan dengan pernyataan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Muhibbin Syah (2011: 213) menjelaskan bahwa pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Akan tetapi, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hasil belajar siswa pada ranah afektif sulit diidentifikasi karena tidak dapat diraba atau dilihat langsung seperti halnya pada ranah kognitif dan psikomotorik. Guru hanya dapat mengambil beberapa cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Selanjutnya Muhibbin Syah (2003: 216) menjelaskan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi belajar yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 177) “pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2009: 182) menjelaskan bahwa “pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus”.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Umar Hashona (2009) dalam tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Inkuiri Untuk Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang pembelajarannya dengan metode konvensional (t-hitung sebesar 7,563 dengan $p = 0,000$), perolehan $p < 0,05$ menunjukkan rerata keduanya berbeda signifikan. Serta ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode konvensional (t-hitung sebesar 3,645 dengan $p = 0,001$), perolehan $p < 0,05$ menunjukkan rerata keduanya berbeda signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni inkuiri, penggunaan variabel prestasi belajar dan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan variabel motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan Anselmus Mema (2010) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa sekolah dasar, hasil analisis kovarian menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Persamaan

dengan penelitian yang dilakukan adalah pada jenis penelitian, variabel prestasi belajar, dan model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada subyek dan tempat penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hana, Nailul, Syamsu Hadi dan Marimin (2012) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran dan Terbentuknya Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP 2 Bae Kudus”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah dicapai dengan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 86%. Sedangkan dengan metode pembelajaran konvensional sebesar 63%. Gain kelas eksperimen yaitu 0,55 dan gain kelas kontrol sebesar 0,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang. Penelitian ini memiliki kesamaan pada jenis penelitiannya dan model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah variabel, subjek, dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

1. Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keaktifan belajar

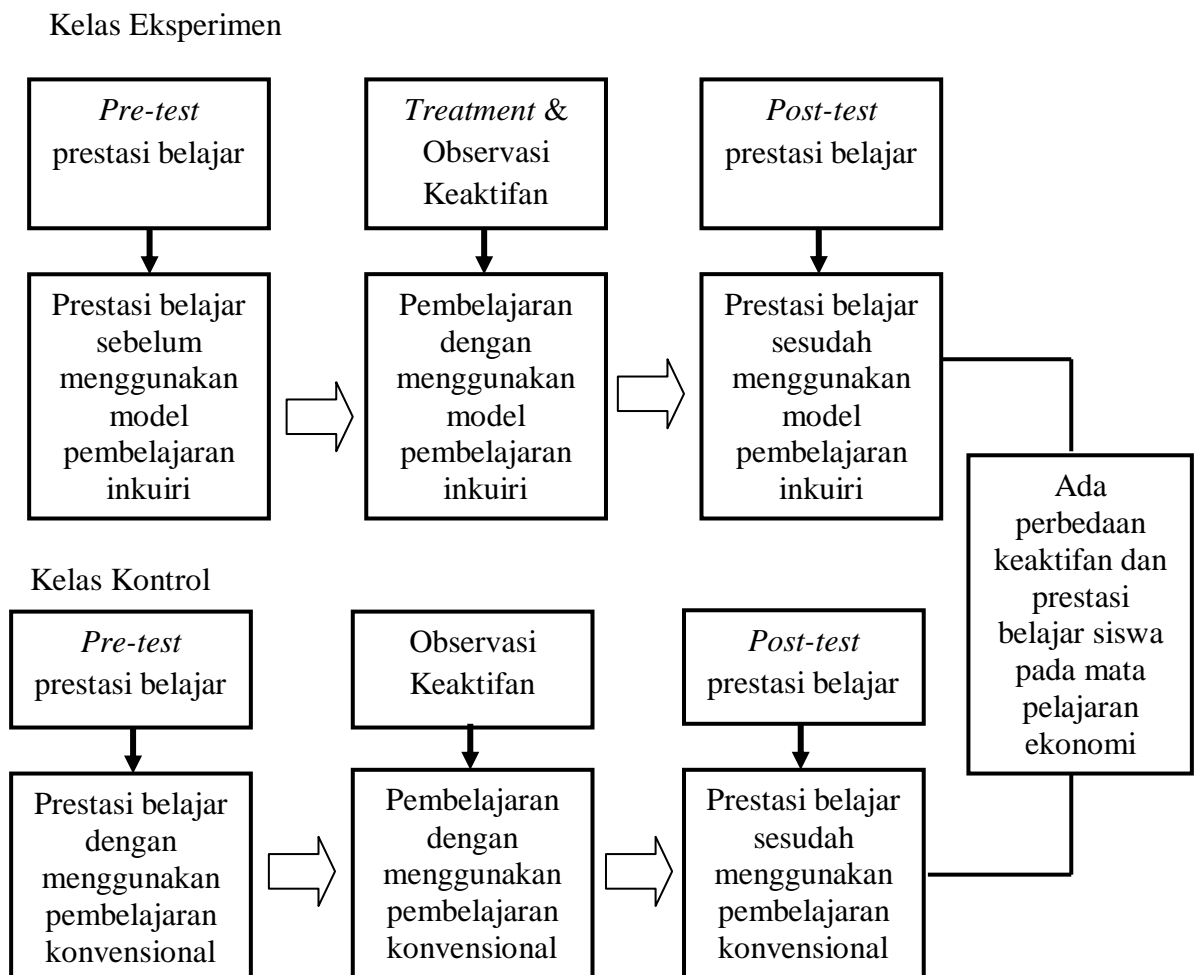
Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri 1 Kasihan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Saat menyampaikan materi pelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah sehingga peran

guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pasif dan keaktifan belajar siswa menjadi kurang. Proses belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan belajar siswa perlu didukung dengan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah variasi dalam pembelajaran yang berusaha memaksimalkan kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pada hakikatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam bidang ekonomi. Dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ekonomi diharapkan mampu untuk merangsang daya pikir siswa, kreativitas dan daya nalar mereka sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.

2. Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar.

Belajar tidak hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya dapat bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir. Guru sebagai pelaku pembelajaran harus dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses inkuiri, semua tahap merupakan kegiatan belajar siswa. Agar dapat memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajaran ekonomi,

maka dalam proses pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kasihan. Berikut ini adalah skema kerangka berpikir yang digunakan peneliti:



Gambar 1. Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan.
2. Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan.

Berdasarkan uraian pada kalimat hipotesis tersebut, maka secara lebih rinci hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_o : Rata-rata keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
- H_a : Rata-rata keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Ho : Rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) karena kelompok kontrol tidak berfungsi dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 77). Pengontrolan ketat tidak dapat diterapkan secara penuh karena siswa tetap dapat berinteraksi dengan siswa lain dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. Format Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Hasil *pre-test* kelas eksperimen
- O₂ : Hasil *post-test* kelas eksperimen
- O₃ : Hasil *pre-test* kelas kontrol
- O₄ : Hasil *post-test* kelas kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- : Perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran konvensional. (Sugiyono, 2011: 76)

Dari desain penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dari beberapa kelas yang setara ditetapkan pengelompokkan kelas ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) maupun kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Kemudian pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Di akhir pembelajaran diadakan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengukur prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kasihan pada bulan April sampai dengan Mei 2013. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kasihan Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent* (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keaktifan belajar (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2).

D. Definisi Operasional

1. Efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan dalam penggunaan pendekatan, metode, strategi, atau model terhadap keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator model pembelajaran inkuiri dikatakan efektif dari pembelajaran konvensional apabila rata-rata keaktifan dan rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Serta pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai $KKM \geq 75$ dan secara klasikal ketuntasan mencapai 75%.
2. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan pemecahan dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Siswa harus aktif berpikir, karena model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.
3. Pembelajaran konvensional merupakan suatu cara yang sering dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara di mana guru memberi penjelasan secara lisan dan peserta didik dituntut untuk menanggapi atau mencatat penjelasan guru. Guru sering menggunakan metode ceramah

sebagai metode utama sehingga peran guru lebih dominan dalam proses pembelajaran.

4. Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Indikator keaktifan belajar siswa adalah memberikan pertanyaan atau pendapat, menanggapi pertanyaan atau pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah, partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas, partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas. Pengukuran keaktifan belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi.
5. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau skor. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi dalam ranah kognitif. Pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan tes berbentuk pemberian nilai (angka) yang diperoleh dari skor soal-soal tes prestasi belajar siswa yang berupa *pre-test* dan soal *post-test*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan.

Tabel 4. Pembagian Kelas X

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-A	32 Siswa
2.	X-B	34 Siswa
3.	X-C	32 Siswa
4.	X-D	33 Siswa
5.	X-E	32 Siswa
6.	X-F	32 Siswa
7.	X-G	32 Siswa
Jumlah		227 Siswa

Sumber: Data Sekunder (Daftar Presensi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan bisa mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus betul-betul representatif. Salah satu syarat dalam penarikan sampel adalah bahwa sampel itu harus bersifat representatif, artinya sampel yang diterapkan harus mewakili populasi. Sifat dan karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan pengamatan ke SMA Negeri 1 Kasihan, peneliti akhirnya memilih teknik *purposive sampling* dengan kelas XE dan XG sebagai sampelnya. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kedua kelas XE sebagai kelompok eksperimen dan kelas XG sebagai kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nana Syaodih (2009: 220) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Semua kegiatan dalam pembelajaran tersebut diamati dan dicatat dalam lembar pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 127) “tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar yang dilakukan

dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diterapkan. Sedangkan tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir atau prestasi belajar siswa setelah perlakuan (*treatment*).

Tes prestasi belajar diberikan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan jenis dan jumlah yang sama. Dalam perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga diberikan materi yang sama dengan pokok bahasan yang sama dan diajar oleh guru yang sama juga. Perbedaan dari kedua kelas tersebut adalah kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2009: 206). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran secara kongkrit mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan jumlah siswa, data hasil ujian tengah semester genap, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto kegiatan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan soal *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal *pre-test* dan soal *post-test* ini dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Pembuatan instrumen melalui dua tahap yaitu tahap pembuatan kisi-kisi dan tahap penyusunan soal tes prestasi belajar. Tes tersebut diambil dari pokok bahasan konsep permintaan dan penawaran uang. Soal tersebut dibuat dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah dua puluh soal dan waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Setiap soal tes memiliki lima alternatif jawaban. Dari soal tersebut hanya ada satu jawaban benar dan setiap butir soal mendapat skor 1 bila benar dan skor 0 bila salah.

Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar Siswa

SK	KD	Indikator	Nomor Item					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
7. Memahami uang dan perbankan	7.1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang	Menjelaskan pengertian uang				1, 2		
		Mendeskripsikan syarat uang			3	4		
		Mendeskripsikan fungsi uang	5		6, 7	8		
		Mengelompokkan jenis uang		10	11	12		9
		Menganalisis teori tentang uang	16	14			15	13
		Menganalisis permintaan dan penawaran uang		20	17, 18		19	

Pedoman pengkategorian skor prestasi belajar siswa menurut

Djemari Mardapi (2008: 123) yaitu:

Tabel 6. Pedoman Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa

Skor Siswa	Kategori
$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Sangat Baik
$\bar{X} + 1. SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$	Rendah
$X < \bar{X} - 1. SBx$	Sangat Rendah

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

SBx = simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

X = skor yang dicapai siswa

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang menggambarkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada keaktifan belajar siswa.

Pengamatan keaktifan belajar siswa dilakukan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Memberikan pertanyaan atau pendapat
- b. Menanggapi pertanyaan atau pendapat
- c. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah.
- e. Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas
- f. Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas

Keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas diketahui dari analisis lembar observasi. Skala pengukuran lembar observasi keaktifan belajar siswa menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari 4 angka yaitu 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah). Sehingga skor maksimal yang diperoleh ialah 24 sedangkan skor terendah ialah 6. Pada analisis observasi keaktifan belajar siswa, kriteria dalam menentukan kategori didasarkan pada batas ideal dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Pedoman pengkategorian skor keaktifan belajar siswa yaitu:

Tabel 7. Pedoman Pengkategorian Keaktifan Belajar Siswa

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 Sb_i$	Sangat Aktif
$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sb_i$	Aktif
$Mi - 1,5 Sb_i \leq X < Mi$	Cukup Aktif
$X < Mi - 1,5 Sb_i$	Tidak Aktif

Keterangan:

X = skor yang dicapai siswa

Sb_i = simpangan baku ideal

$= \frac{1}{6}$ (Skor tertinggi ideal – Skor terendah ideal)

$$M_i = \text{mean ideal} \\ = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2012: 148)

Dari rumus di atas, maka dapat dicari mean ideal dan standar deviasi idealnya sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (24 + 6) \qquad S_{b_i} = \frac{1}{6} (24 - 6) \\ = 15 \qquad \qquad \qquad = 3$$

Skor yang diperoleh masing-masing peserta didik kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Rentang Skor	Kriteria
$X \geq 19,5$	Sangat Aktif
$15 \leq X < 19,5$	Aktif
$10,5 \leq X < 15$	Cukup Aktif
$X < 10,5$	Tidak Aktif

H. Uji Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Setelah penyusunan instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh alat ukur yang valid. Saifuddin Azwar (2010: 5) menjelaskan “validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen. Instrumen dapat dikatakan

valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 212).

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *internal* (teoritik), yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen. Penyusunan kisi-kisi instrumen di atas termasuk langkah dalam validitas isi dan sekaligus validitas konstruk. Validitas *internal* terdiri dari dua jenis, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (Sugiyono, 2011:123).

Validitas isi berfokus pada penyesuaian isi dan butir-butir pertanyaan dengan materi yang diajarkan atau tujuan yang ingin dicapai. Validitas konstruk berfokus pada kemampuan instrumen untuk mengukur gejala yang sesuai dengan definisinya. Pengujian instrumen menggunakan *expert judgment* (ahli dalam bidang yang akan diukur). Dalam penelitian ini, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dua validator ahli. Setelah dilakukan evaluasi oleh ahli maka instrumen dalam penelitian ini telah layak untuk diujicobakan di lapangan.

Untuk menghitung validitas instrumen tes dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien validitas hasil korelasi point biserial yaitu:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item
yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

Tabel 9. Kriteria Validitas Butir Soal

Nilai r hitung	Kriteria
0,810 – 1,000	Validitas sangat tinggi
0,610 – 0,800	Validitas tinggi
0,410 – 0,600	Validitas cukup
0,210 – 0,400	Validitas rendah
0,000 – 0,200	Validitas sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2009: 75)

Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien validitas instrumen menggunakan *software* Itean. Setelah dilakukan uji coba instrumen pada 30 siswa kelas XF di SMA Negeri 1 Kasihan pada tanggal 20 April 2013, hasil yang diperoleh untuk analisis uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Validitas Butir Soal

Kompetensi Dasar	Validitas	Nomor Soal	Jumlah
Konsep Permintaan dan Penawaran	Valid	1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20	14
	Tidak Valid	5, 6, 7, 11, 16, 19	6

Tindak lanjut untuk butir soal tes yang tidak valid dalam penelitian ini adalah memperbaiki butir soal tersebut dengan tidak mengubah indikator soal, karena jika butir soal tersebut dibuang maka salah satu indikator pemahaman konsep yang terdapat pada butir soal tersebut akan hilang.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2009: 86). Untuk menghitung reliabilitas soal tes menggunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varian total

p = proporsi subjek yang menjawab benar (skor 1)

q = $1 - p$

Harga varians total (V_t) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Kriteria Reliabilitas Soal

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010:216)

Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen menggunakan *software* Ms. Excel. Setelah dilakukan uji coba instrumen, hasil yang diperoleh untuk analisis uji reliabilitas adalah sebesar 0,559. Karena nilai reliabilitas 0,559 maka instrumen tes di atas memiliki reliabilitas sedang.

3. Analisis Butir Soal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari butir-butir soal yang digunakan untuk tes prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan *Software AnBuso Release 04.4*.

a. Taraf Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 207) “indeks kesukaran (*difficulty index*) merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak

terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 207) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

J_s : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 12. Klasifikasi Taraf Kesukaran

Rentang Nilai P	Klasifikasi
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 210)

Item soal yang baik adalah tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Hasil taraf kesukaran butir soal dengan menggunakan *Software AnBuso Release 04.4* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Taraf Kesukaran

No.	Taraf Kesukaran	No. Butir	Jumlah	%
1.	Mudah ($0,70 < P \leq 1,00$)	1, 3, 6, 7, 11, 12	6	30
2.	Sedang ($0,30 < P \leq 0,70$)	2, 4, 8, 9, 13, 14, 15, 16	8	40
3.	Sukar ($0,00 \leq P \leq 0,30$)	5, 10, 17, 18, 19, 20	6	30
	Jumlah		20	100

Dilihat dari taraf kesukaran butir-butir soal yang memenuhi syarat sebagai soal yang mudah berjumlah 6 butir (30%). Butir soal yang memenuhi syarat sebagai soal yang sedang berjumlah 8 butir (40%). Butir soal yang memenuhi sebagai soal yang sukar berjumlah 6 butir (30%).

b. Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 211) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda suatu item soal digunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_b$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Nilai D	Klasifikasi
$D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2009: 218

Hasil uji daya pembeda soal dengan menggunakan *Software AnBuso Release 04.4* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Daya Pembeda Soal

No.	Daya Pembeda	No. Butir	Jumlah	%
1.	Baik ($0,40 \leq D < 0,70$)	3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 20	10	50
2.	Cukup ($0,20 \leq D < 0,40$)	1, 6, 10, 13, 17, 18	6	30
3.	Jelek ($D < 0,20$)	2, 5, 16, 19	4	20
Jumlah			20	100

c. Faktor Pengecoh (*distractor*)

Faktor pengecoh perlu diuji karena untuk mengetahui bagaimana pengecoh-pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak.

Suharsimi Arikunto (2009: 220) mengemukakan bahwa:

Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

Oleh karena itu perlu dihitung proporsi (P_i) pengambil tes yang memilih masing-masing pengecoh dan rata-rata skor kriteria (X_i) masing-masing kelompok itu. Efektivitas penggunaan *distractor* dapat dicari dengan 5% kali jumlah peserta tes. Suatu *distractor* dapat dinyatakan telah menjalankan fungsinya dengan baik apabila *distractor* tersebut paling sedikit dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes. Jadi mereka yang terkecoh adalah mereka yang berkemampuan sedang atau di bawah rata-rata.

Dari hasil *Software AnBuso Release 04.4* distraktor yang tidak baik ada 2 item yaitu butir soal nomor 8 dan 15 sehingga perlu direvisi kembali. Hal mungkin disebabkan karena isinya yang tidak relevan atau kalimat yang tidak tersusun dengan baik.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data akhir ditunjukkan untuk mengetahui kondisi akhir antara kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penelitian, sebelumnya diadakan uji persyaratan analisis. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for Windows*, khusus untuk analisis indek gain menggunakan Microsoft Excel. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS 17.00. Dalam output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2009: 58).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji ini dikenakan pada data hasil pengamatan keaktifan belajar siswa, tes sebelum dan setelah perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang dipakai adalah *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen, tetapi jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang tidak homogen (Muhammad Nisfiannoor, 2009:103).

3. Uji Hipotesis

Uji *independent samples t-test* digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Pada hipotesis yang pertama akan menguji kebenaran bahwa keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada dengan keaktifan belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan pada hipotesis yang kedua akan menguji kebenaran bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan sebagai berikut:

1) H_0 : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2) H_0 : Rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan SPSS 17.0 *for Windows* adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya, apabila probabilitasnya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Muhammad Nisfiannor, 2009:123).

4. Analisis Indek Gain

Menentukan indeks *gain* ternormalisasi dari masing-masing kelompok sampel. Rumus normal *gain* menurut Meltzer (2002: 3) sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Kriteria indeks *gain* (g) menurut Hake (1997: 65) yaitu:

$(g) \geq 0,7$: Tinggi

$0,7 > (g) \geq 0,3$: Sedang

$(g) < 0,3$: Rendah

J. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah atau tahap yang dilakukan dalam penelitian. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen

- a. Mengurus ijin untuk melakukan penelitian.
- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui keadaan siswa.
- c. Melakukan observasi pembelajaran ketika guru melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- d. Mengumpulkan data, kemudian menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Menyusun kisi-kisi soal tes.
- f. Menyusun pedoman observasi yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat.
- g. Menyusun instrumen tes dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian divalidasi oleh dua dosen ahli Jurusan Pendidikan Ekonomi. Setelah divalidasi kemudian mengujicobakan soal pada populasi tetapi yang bukan dijadikan sampel penelitian.
- h. Menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.
- i. Menentukan soal yang memenuhi syarat berdasarkan data hasil ujicoba.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen terdiri dari pemberian *pre-test*, perlakuan (*treatment*), *post-test*.

a. Pemberian *pre-test*

Pre-test diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui prestasi awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

b. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Pada tahap ini kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan melainkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pencatatan keaktifan belajar siswa pada lembar observasi sesuai dengan pedoman observasi.

c. Pemberian *post-test*

Post-test dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa sesudah diberi perlakuan (*treatment*).

3. Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan perhitungan statistik. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kasihan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan yang beralamatkan di Jalan Bugisan Selatan Yogyakarta. Lokasi sekolah berada di lingkungan perkampungan tepatnya di Tegal Senggoton RT. 02 Tirtonirmolo Kasihan Bantul. SMA Negeri 1 Kasihan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0292/O/1978 tertanggal 2 September 1978 berlaku surat terhitung 1 April 1978. Waktu pertama kali sekolah ini berdiri, kelasnya menumpang di SMA Negeri 1 Yogyakarta (Teladan) dengan kepala sekolah Drs. Soemardji (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta). Pada awal berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri Tirtonirmolo menerima 80 siswa dan dibagi ke dalam dua kelas.

Pada tanggal 11 Maret 1979 SMA Negeri 1 Kasihan resmi pindah dan menempati gedung baru yang berada di Jalan Bugisan Selatan. Terhitung mulai 1 April 1979, diangkatlah kepala sekolah *definitive* SMA Negeri Tirtonirmolo. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

No.035/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 terjadi perubahan nama menjadi SMA Negeri 1 Kasihan.

b. Visi dan Misi

SMA Negeri 1 Kasihan memiliki visi dan misi. Visi dari SMA Negeri 1 Kasihan yaitu:

- 1) Bertakwa artinya menyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- 2) Berprestasi artinya memiliki keunggulan baik akademik maupun non-akademik di tingkat nasional dan global.
- 3) Berkepribadian artinya memiliki sikap yang baik sesuai dengan 20 nilai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- 4) Ramah lingkungan artinya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di masyarakat.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kasihan adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agamanya, sehingga kehidupan beragama di sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi.

- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun non akademik dengan pembinaan, pendampingan, pembinaan dalam kegiatan *intrakulikuler* dan *ekstrakulikuler* sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global.
- 3) Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi 20 nilai akhlaq mulia dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memiliki dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi sikap ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memiliki dan menerapkan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Kasihan sudah mendapat sertifikat ISO 9001: 2008 yang secara resmi disahkan pada tanggal 21 Agustus 2010. Sebagai sebuah instansi pendidikan, SMA Negeri 1 Kasihan memiliki kelengkapan fisik yang mendukung proses pembelajaran. Terdapat 23 ruang kelas yaitu 7 kelas X, 8 kelas XI, dan 8 kelas XII. Setiap kelas

dilengkapi dengan papan tulis white board, jam dinding, administrasi kelas (papan absensi dll), LCD, AC, dan penerangan yang cukup.

Sarana dan prasarana lain yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kasihan antara lain ruang kantor kepala sekolah, ruang kantor wakil kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang tata usaha, ruang piket, ruang bimbingan dan konseling, laboratorium (laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium TIK, laboratorium multimedia), tempat ibadah (masjid), ruang kegiatan siswa (ruang OSIS, ruang koperasi sekolah, dan ruang UKS, ruang penunjang kegiatan pembelajaran (perpustakaan, ruang tari), lapangan olahraga (lapangan volley, lapangan basket, lapangan tenis), dan fasilitas lainnya (kantin, ruang gudang, kamar mandi, ruang tamu, taman, dan tempat parkir, dan ruang satpam).

d. Tenaga Pendidik

SMA Negeri 1 Kasihan mempunyai tenaga pengajar (guru) sebanyak 70 orang yang terdiri dari 62 orang guru tetap dan 8 orang guru tidak tetap. Mereka menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing.

SMA Negeri 1 Kasihan merupakan salah satu sekolah menengah atas kelompok IPA dan IPS yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kualifikasi akademik guru SMA

Negeri 1 Kasihan adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Untuk tenaga pengajar mata pelajaran ekonomi berjumlah tiga orang yang telah bergelar magister.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XE sebagai kelompok eksperimen (KE) dan kelas XG sebagai kelompok kontrol (KK) dengan jumlah seluruh siswa ada 64 siswa. Kelompok eksperimen dengan 32 siswa dan kelompok kontrol 32 siswa. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan yaitu dengan pembelajaran konvensional yang berupa metode ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei tahun 2013. Data penelitian diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dan prestasi belajar yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan data observasi keaktifan belajar siswa bertujuan untuk mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Sedangkan pengambilan data *pre-test* bertujuan untuk

mengetahui kemampuan awal siswa terhadap penguasaan materi ekonomi khususnya kompetensi dasar konsep permintaan dan penawaran uang.

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, indeks taraf kesukaran soal, daya beda dan analisis distraktor. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2013. Instrumen tersebut diuji cobakan pada 30 siswa yang masih dalam satu populasi tetapi bukan termasuk dalam sampel penelitian yaitu kelas XF. Setelah dilakukan tes uji coba instrumen kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah dilakukan pengambilan data *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran berlangsung secara konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pada kelompok kontrol dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pencatatan keaktifan belajar siswa pada lembar observasi yang telah disediakan dan sesuai dengan pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer. Tahap pelaksanaan penelitian ini berlangsung 4 kali pertemuan (6 x 45) menit untuk masing-masing kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi materi yang sama dengan guru sama juga.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dilanjutkan dengan pemberian *post-test* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun jumlah tatap muka dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 16, di bawah ini:

Tabel 16. Tatap Muka dalam Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Jumat, 10 Mei 2013	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
2.	Senin, 13 Mei 2013	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Observasi keaktifan belajar siswa.	Pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Observasi keaktifan belajar siswa.
3.	Jumat, 17 Mei 2013	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Observasi keaktifan belajar siswa.	Pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Observasi keaktifan belajar siswa.
4.	Senin, 20 Mei 2013	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Observasi keaktifan belajar siswa.	Pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Observasi keaktifan belajar siswa.
		<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>

Berikut diuraikan data deskripsi mengenai data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 17. Data Prestasi Belajar Siswa

	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai tertinggi	60,00	90,00	65,00	75,00
Nilai terendah	10,00	50,00	20,00	30,00
Mean	39,37	77,50	42,50	59,84
Median	40,00	80,00	40,00	65,00
Modus	35,00	75,00	35,00	65,00
Standar Deviasi	10,60	9,24	10,54	11,60

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen nilai *pre-test* tertinggi sebesar 60,00 dan nilai terendah siswa sebesar 10,00. Untuk rata-rata sebesar 39,37; median sebesar 40,00; modus sebesar 35,00 dengan standar deviasi sebesar 10,60. Pada *post-test* nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah sebesar 50,00. Untuk rata-rata sebesar 77,50; median sebesar 80,00; modus sebesar 75,00 dengan standar deviasi sebesar 9,24.

Sedangkan pada kelompok kontrol nilai *pre-test* tertinggi sebesar 65,00 dan nilai terendah siswa sebesar 20,00. Untuk rata-rata sebesar 42,50; median sebesar 40,00; modus sebesar 35,00 dengan standar deviasi sebesar 10,54. Pada *post-test* nilai tertinggi sebesar 75,00 dan nilai terendah sebesar 30,00. Untuk rata-rata sebesar 59,84; median sebesar 65,00; modus sebesar 65,00 dengan standar deviasi sebesar 11,60.

Dari data yang diperoleh tersebut terlebih dahulu akan disajikan dalam deskripsi data yang lebih baik karena data yang diperoleh tersebut pada dasarnya merupakan data mentah. Dari data diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, mean dan standar deviasi dari masing-masing kelompok untuk prestasi belajar awal (*pre-test*) dan prestasi belajar akhir (*post-test*). Berikut ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari instrumen lembar observasi dan tes prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

1) Keaktifan Belajar Siswa

Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung selama tiga pertemuan. Data yang dihasilkan pada setiap pertemuan dapat dilihat dalam tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (KE)

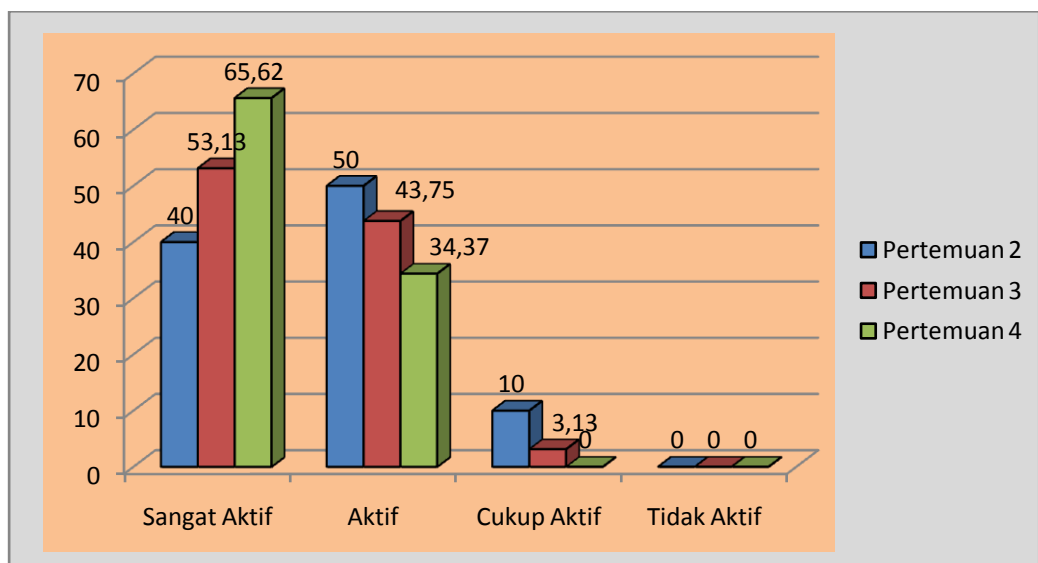
Rentang skor	Kategori	Pertemuan					
		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%
$X \geq 19,5$	Sangat Aktif	12	40,00	17	53,13	21	65,62
$15 \leq X < 19,5$	Aktif	15	50,00	14	43,75	11	34,37
$10,5 \leq X < 15$	Cukup Aktif	3	10,00	1	3,13	-	-
$X < 10,5$	Tidak Aktif	-	-	-	-	-	-
Jumlah		30	100	32	100	32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Pada pertemuan kedua, skor terbesar keaktifan belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar

50%. Sedangkan sebanyak 12 siswa atau sebesar 40% siswa berada dalam kategori sangat aktif dan kategori cukup aktif sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%. Pada pertemuan ketiga skor terbesar keaktifan belajar siswa berada pada kategori sangat aktif sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,13%. Sedangkan sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,75% siswa berada pada kategori aktif, dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,13% siswa berada dalam kategori cukup aktif. Pada pertemuan keempat skor terbesar keaktifan belajar siswa berada pada kategori sangat aktif sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,62% dan pada kategori aktif sebanyak 11 siswa atau sebesar 34,37%.

Untuk memperjelas data dari tabel hasil pengamatan keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen maka dibuat dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Persentase Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (KE)

2) Prestasi Belajar Siswa

Tabel 19. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar
Kelompok Eksperimen (KE)

No.	Data	Prestasi Belajar	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Nilai Tertinggi	60,00	90,00
2.	Nilai Terendah	10,00	50,00
3.	Mean	39,37	77,50
4.	Standar Deviasi	10,60	9,24

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* sebesar 10,00 dengan nilai tertinggi sebesar 60,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 39,37 dengan standar deviasinya sebesar 10,60. Sedangkan untuk nilai *post-test* dapat diketahui nilai terendah sebesar 50,00 dan nilai tertinggi sebesar 90,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 77,50 dengan standar deviasinya sebesar 9,24. Kemudian data *pre-test* dan *post-test* digolongkan berdasarkan kelas interval untuk dicari frekuensinya dengan menggunakan rumus dari Sturges dalam Sugiyono (2010: 35)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K : Jumlah interval kelas

N : Jumlah data

Log : Logaritma

Selain menentukan kelas, dalam membuat tabel distribusi frekuensi juga menggunakan rentang data (*range*) dan lebar kelas.

$$\text{Rentang (Range)} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah } h \text{ kelas}}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh rentang data sebesar $90 - 10 = 80$. Untuk lebar kelas diperoleh $80/6 = 13,33$ yang dibulatkan menjadi 13. Berikut ini disajikan tabel distribusi *pre-test* dan *post-test* setelah diketahui banyaknya kelas, range dan lebar kelas.

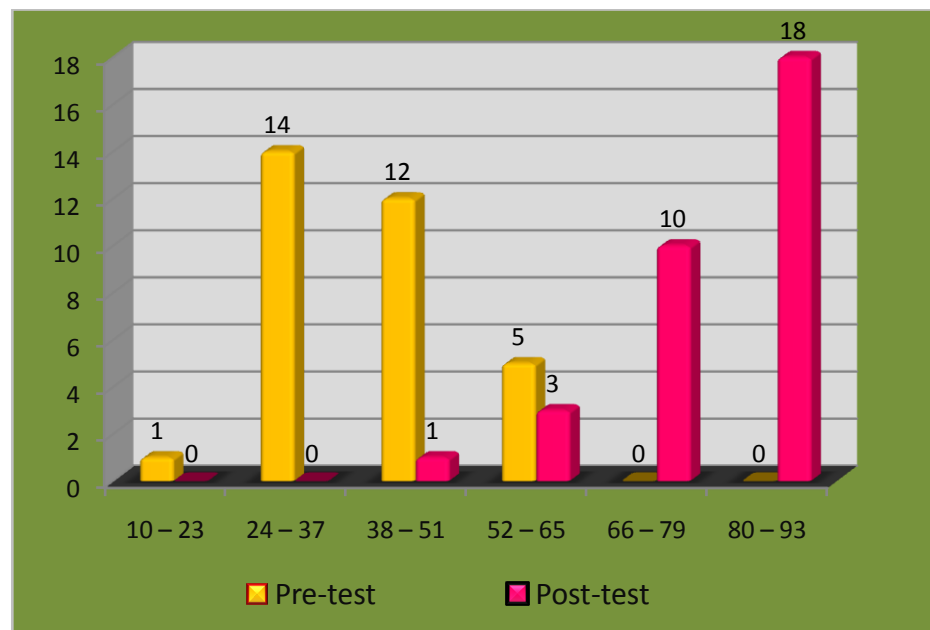
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar
Kelompok Eksperimen (KE)

No.	Interval	Prestasi Belajar			
		<i>f</i> <i>Pre-test</i>	% <i>Pre-test</i>	<i>f</i> <i>Post-test</i>	% <i>Post-test</i>
1.	10 – 23	1	3,13	-	-
2.	24 – 37	14	43,75	-	-
3.	38 – 51	12	37,50	1	3,13
4.	52 – 65	5	15,63	3	9,38
5.	66 – 79	-	-	10	31,25
6.	80 – 93	-	-	18	56,25
Jumlah		32	100	32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 24 – 37 yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,75%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 10 – 23 yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,13%. Sedangkan frekuensi tertinggi pada *post-test* terdapat pada skor 80 – 93 yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25%. Untuk frekuensi terendah ada pada skor 38 – 51 yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,13%.

Data prestasi belajar yang berupa *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dalam tabel distribusi frekuensi di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram balok adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Eksperimen (KE)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa kelompok eksperimen, maka dilakukan dengan pengkategorian menjadi empat kriteria. Data prestasi belajar pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pengkategorian *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Rentang Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>	
		F	%
$X \geq 49,97$	Sangat Baik	6	18,75
$49,97 > X \geq 39,37$	Baik	11	34,38
$39,37 > X \geq 28,77$	Rendah	13	40,63
$X < 28,77$	Sangat Rendah	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,63% dan skor terendah terdapat pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%.

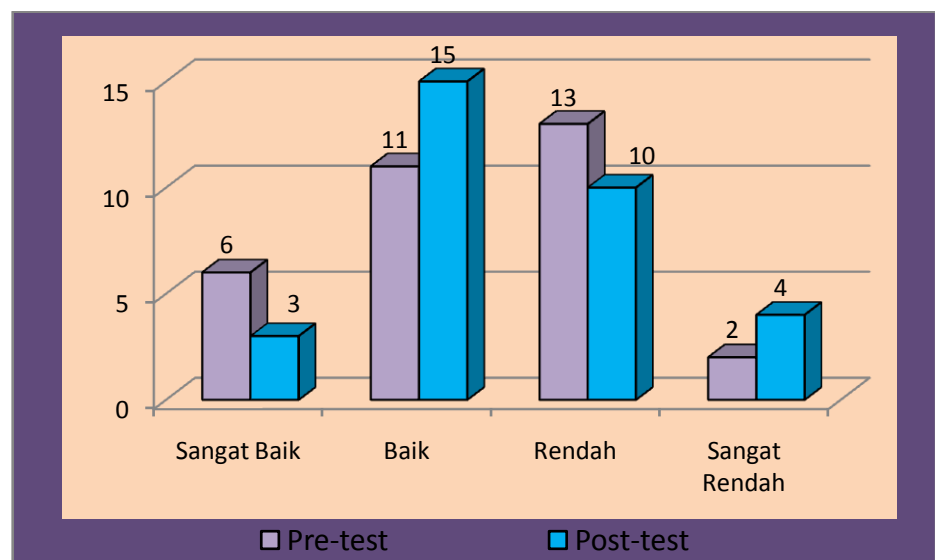
Tabel 22. Pengkategorian *Post-test* Kelompok Eksperimen

Rentang Skor	Kategori	<i>Post-test</i>	
		F	%
$X \geq 86,74$	Sangat Baik	3	9,38
$86,74 > X \geq 77,50$	Baik	15	46,88
$77,50 > X \geq 68,26$	Rendah	10	31,25
$X < 68,26$	Sangat Rendah	4	12,50
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 46,88% dan skor terendah terdapat pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,38%.

Untuk memperjelas data dari tabel pengkategorian di atas, data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen juga disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (KE)

b. Kelompok Kontrol

1) Keaktifan Belajar Siswa

Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa kelompok kontrol dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung selama tiga pertemuan. Data yang dihasilkan pada setiap pertemuan dapat dilihat dalam tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Kontrol

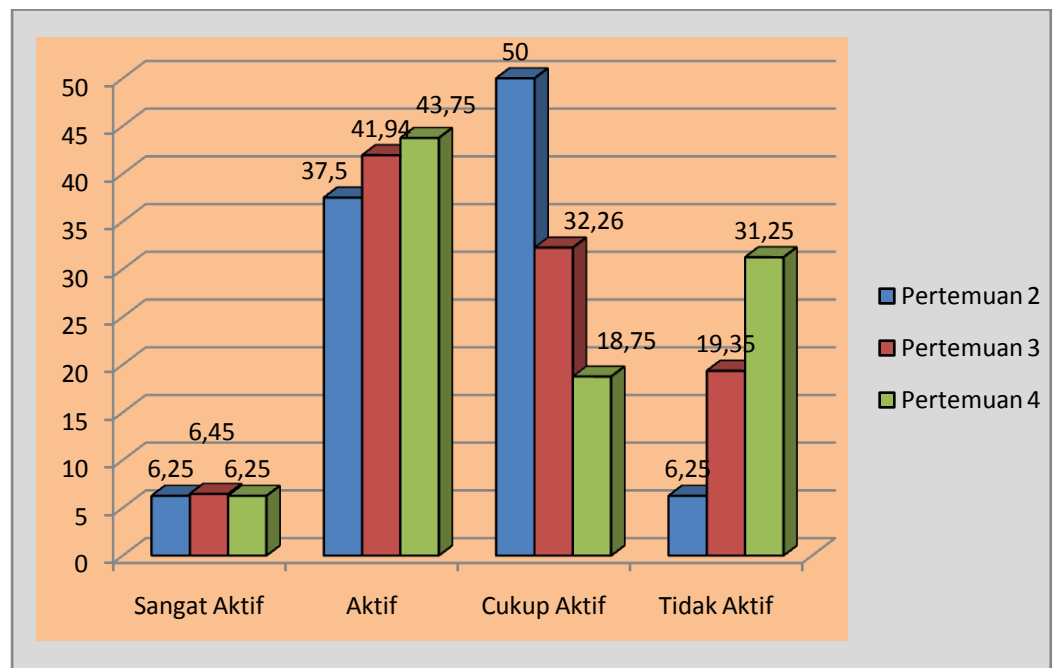
Rentang skor	Kategori	Pertemuan					
		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%
$X \geq 19,5$	Sangat Aktif	2	6,25	2	6,45	2	6,25
$15 \leq X < 19,5$	Aktif	12	37,5	13	41,94	14	43,75
$10,5 \leq X < 15$	Cukup Aktif	16	50,0	10	32,26	6	18,75
$X < 10,5$	Tidak Aktif	2	6,25	6	19,35	10	31,25
Jumlah		32	100	31	100	32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Pada pertemuan kedua, skor terbesar keaktifan belajar siswa berada pada kategori cukup aktif yaitu sebesar 16 siswa atau 50%. Sedangkan kategori sangat aktif sebanyak 2 orang atau 6,25%, kategori aktif sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,5%, dan kategori tidak aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%. Pada pertemuan ketiga skor terbesar keaktifan belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 41,94%. Sedangkan kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,45%, kategori cukup aktif sebanyak 10 siswa atau sebesar 32,26%, dan kategori tidak aktif sebanyak 6 siswa atau sebesar 19,35%. Pada pertemuan

keempat skor terbesar keaktifan belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,75%. Sedangkan kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%, kategori cukup aktif sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,75%, dan kategori tidak aktif sebesar 10 siswa atau sebesar 31,25%.

Untuk memperjelas data dari tabel hasil pengamatan keaktifan belajar siswa kelompok kontrol maka dibuat dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. Persentase Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelompok Kontrol (KK)

2) Prestasi Belajar Siswa

Tabel 24. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar
Kelompok Kontrol (KK)

No.	Data	Prestasi Belajar	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Nilai Tertinggi	65,00	75,00
2.	Nilai Terendah	20,00	30,00
3.	Mean	42,50	59,84
4.	Standar Deviasi	10,54	11,60

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* sebesar 20,00 dengan nilai tertinggi sebesar 65,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 42,50 dengan standar deviasi sebesar 10,54. Sedangkan nilai *post-test* dapat diketahui nilai terendah sebesar 30,00 dan nilai tertinggi sebesar 75,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 59,84 dengan standar deviasi sebesar 11,60.

Sama halnya untuk perhitungan rentang data dan lebar kelas pada variabel prestasi belajar siswa yaitu *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol sama dengan rumus yang sudah dijelaskan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $1 + 3,3 \log 32 = 5,9665$ yang dibulatkan menjadi 6. Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel sebanyak 6, karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Rentang data sebesar $75 - 20 = 55$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh lebar kelas $55/6 = 9,16$ dibulatkan menjadi 9.

Berikut disajikan tabel distribusi *pre-test* dan *post-test* setelah diketahui banyaknya kelas, range dan lebar kelas.

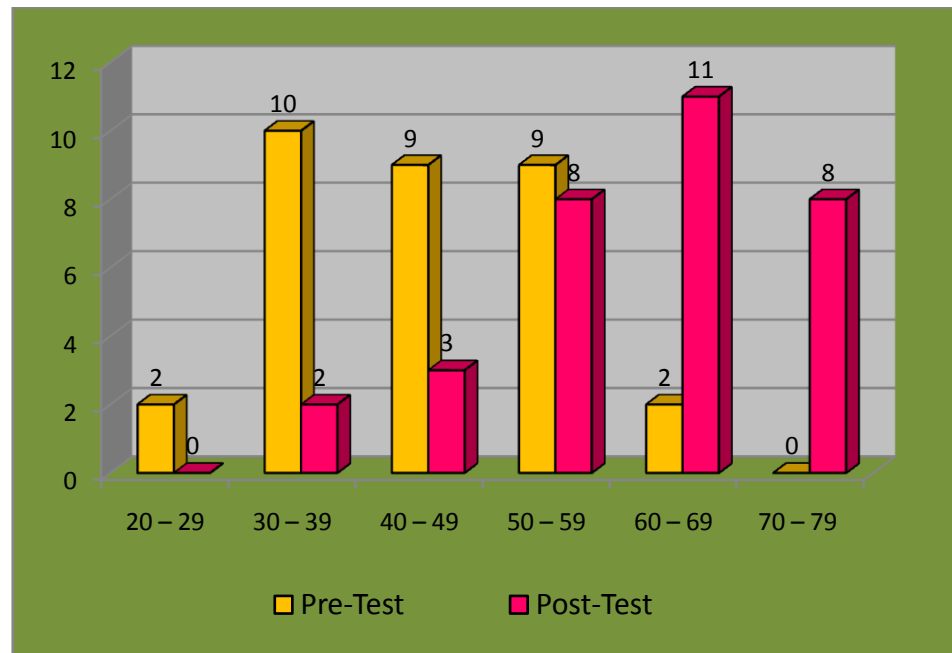
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

No.	Interval	Prestasi Belajar			
		f <i>Pre-test</i>	% <i>Pre-test</i>	f <i>Post-test</i>	% <i>Post-test</i>
1.	20 – 29	2	6,25	-	-
2.	30 – 39	10	31,25	2	6,25
3.	40 – 49	9	28,13	3	9,38
4.	50 – 59	9	28,13	8	25,00
5.	60 – 69	2	6,25	11	34,38
6.	70 – 79	-	-	8	25,00
Jumlah		32	100	32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 30 – 39 sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 20 – 29 dan skor 60 – 69 yaitu sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%. Sedangkan frekuensi tertinggi pada *post-test* terdapat pada skor 60 – 69 yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 34,38%. Untuk frekuensi terendah ada pada skor 30 – 39 yaitu sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%.

Data prestasi belajar yang berupa *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dalam tabel distribusi frekuensi di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram balok adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Kontrol (KK)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa kelompok kontrol, maka dilakukan dengan pengkategorian menjadi empat kriteria. Data prestasi belajar pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Pengkategorian *Pre-test* Kelompok Kontrol

Rentang Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>	
		F	%
$X \geq 53,04$	Sangat Baik	5	15,63
$53,04 > X \geq 42,50$	Baik	10	31,25
$42,50 > X \geq 31,96$	Rendah	13	40,63
$X < 31,96$	Sangat Rendah	4	12,50
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,63% dan persentase terendah terdapat pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,50%.

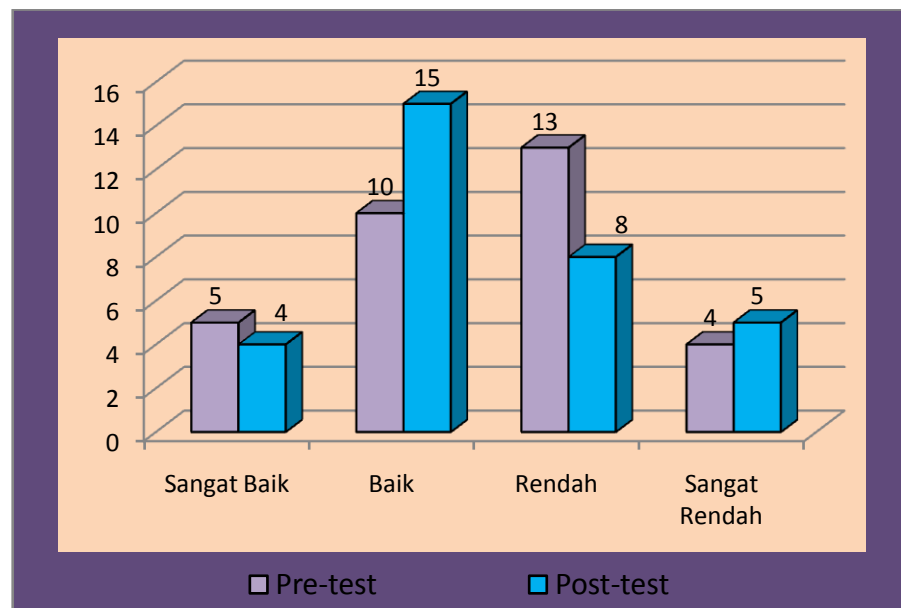
Tabel 27. Pengkategorian *Post-test* Kelompok Kontrol

Rentang Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>	
		F	%
$X \geq 71,44$	Sangat Baik	4	12,50
$71,44 > X \geq 59,84$	Baik	15	46,88
$59,84 > X \geq 48,24$	Rendah	8	25,00
$X < 48,24$	Sangat Rendah	5	15,63
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 46,88% dan persentase terendah terdapat pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,50%.

Untuk memperjelas data dari tabel pengkategorian di atas, data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol juga disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 7. Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol (KK)

3. Analisis Data

a. Hasil Analisis Observasi Keaktifan Belajar Siswa

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov pada program SPSS 17.00 dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 28. Uji Normalitas Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Data	Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Status
Pertemuan 2 (KE)	1,523	0,019	Tidak Normal
Pertemuan 3 (KE)	0,906	0,385	Normal
Pertemuan 4 (KE)	1,351	0,052	Normal
Pertemuan 2 (KK)	0,788	0,564	Normal
Pertemuan 3 (KK)	0,854	0,460	Normal
Pertemuan 4 (KK)	0,734	0,653	Normal

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk pertemuan 2 sebesar 0,019, pertemuan 3 sebesar 0,385 dan pertemuan 4 sebesar 0,052. Maka data pada pertemuan 2 tidak berdistribusi normal karena data pada kedua kelompok memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Pada pertemuan 3 dan 4 berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh data berdistribusi normal karena data pada kelompok memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji yang dipakai adalah *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka dapat

dikatakan data berasal dari populasi yang homogen, tetapi jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 29. Uji Homogenitas Observasi Keaktifan Belajar

Data	F	dF	Signifikansi	Status
Pertemuan 2	1,450	62	0,233	Homogen
Pertemuan 3	8,868	62	0,004	Tidak Homogen
Pertemuan 4	14,154	62	0,000	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pertemuan 2 sebesar 0,233. Dari hasil signifikansi tersebut maka data observasi keaktifan belajar siswa dapat dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Sedangkan nilai signifikansi untuk pertemuan 3 sebesar 0,004 dan pertemuan 4 sebesar 0,000. Dari hasil signifikansi tersebut maka data observasi keaktifan belajar siswa dapat dikatakan tidak homogen karena signifikansi data tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Jadi prasyarat homogenitas untuk uji parametris tidak terpenuhi sehingga dapat diganti dengan uji nonparametris.

2) Uji Hipotesis

a) Uji *Independent T-test*

Uji digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Hasil observasi keaktifan belajar siswa akan diuji kebenaran bahwa keaktifan belajar siswa yang menggunakan

model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada dengan keaktifan belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji prasyarat analisis dapat diketahui bahwa data pertemuan ketiga dan keempat memiliki penyebaran data yang normal tetapi varian datanya tidak sama, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t sampel independent (*independent sample t test*) dengan *equal variances not assumed*. Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Ho : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P \geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 30. Uji *Independent T-test* Observasi Keaktifan Belajar

Variabel	Mean	t hitung	Sig. (2-tailed)
Pertemuan 3			
a. Eksperimen	13,468	-6,217	0,000
b. Kontrol	19,156		
Pertemuan 4			
c. Eksperimen	13,750	-8,256	0,000
d. Kontrol	20,593		

Dari tabel 30 di atas dapat dilihat harga t hitung pertemuan 3 pada *equal variances not assumed* adalah -6,217 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga rata-rata keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan. Sedangkan harga t hitung pertemuan 4 pada *equal variances not assumed* adalah -8,256 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat rata-rata keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan.

b) Uji *Mann-Whitney U-test*

Uji statistik nonparametrik juga digunakan dalam penelitian ini, apabila uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) tidak terpenuhi. Statistik nonparametrik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney U-Test*.

Mann-Whitney U-test digunakan untuk menguji rata-rata dari dua kelompok. Dalam penelitian ini uji *Mann-Whitney U-Test* dapat dipakai apabila uji prasyarat yaitu uji normalitas tidak terpenuhi.

Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Ho : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P \geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 31. Uji *Mann-Whitney U- test* Observasi Keaktifan Belajar

Variabel	Z hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pertemuan 2	-4,489	0,000

Dari tabel 31 di atas dapat dilihat z hitung pertemuan 2 sebesar -4,489 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua rata-rata keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan.

b. Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 17.00 dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 32. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Status
<i>Pre-test</i> (KE)	0,928	0,356	Normal
<i>Pre-test</i> (KK)	0,772	0,591	Normal
<i>Post-test</i> (KE)	1,165	0,133	Normal
<i>Post-test</i> (KK)	1,324	0,060	Normal

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pre-test* sebesar 0,356 dan *post-test* sebesar 0,133. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pre-test* sebesar 0,591 dan *post-test* sebesar 0,60. Maka data

pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelompok memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji yang dipakai adalah *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen, tetapi jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 33. Rangkuman Homogenitas Prestasi Belajar Siswa

Data	F	dF	Signifikansi	Status
<i>Pre-test</i>	0,210	62	0,648	Homogen
<i>Post-test</i>	2,998	62	0,088	Homogen

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa *pre-test* sebesar 0,648 dan *post-test* sebesar 0,088. Dari hasil signifikansi tersebut maka data tes prestasi belajar siswa dapat dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t sampel independent (*independent sample t test*) dengan *equal variances assumed*. Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari analisis uji-t untuk menguji kebenaran bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Ho : Rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P \geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 34. Rangkuman Uji *Independent T-test* Prestasi Belajar

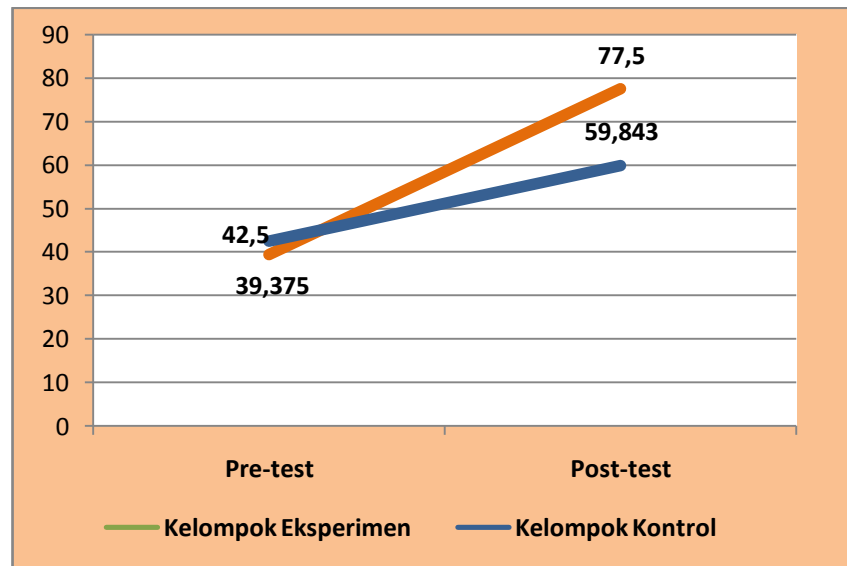
Variabel	Mean	t hitung	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>			
a. Eksperimen	39,375	1,182	0,242
b. Kontrol	42,500		
<i>Post-test</i>			
a. Eksperimen	77,500	-6,732	0,000
b. Kontrol	59,843		

Dari tabel 34 di atas dapat dilihat harga t hitung *pre-test* pada *equal variances assumed* adalah 1,182 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,242. Dengan demikian $P \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan. Dimana rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 39,375 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 42,500.

Harga t hitung *post-test* pada *equal variances assumed* adalah -6,732 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdapat perbedaan. Dimana rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen sebesar 77,500 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 59,843.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis terbukti kebenarannya bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada

prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut akan dijelaskan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

c. Analisis Indeks Gain

Peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* siswa pada kompetensi konsep permintaan dan penawaran uang. Perhitungan indeks gain dengan program Ms. Excel dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 35. Hasil Perhitungan Gain

	Gain	Kategori
Kelompok Eksperimen	0,6247	Sedang
Kelompok Kontrol	0,2803	Rendah

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) desain *pretest – posttest control group design*, dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka dalam menyimpulkan hasil penelitiannya. Latar belakang penelitian ini adalah

guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran ekonomi yang berlangsung masih berpusat kepada guru dan komunikasi yang terbentuk satu arah. Sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan belum optimalnya prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. penelitian ini melibatkan dua sampel kelas, kelas XE sebagai kelompok eksperimen dan kelas XG sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini ditentukan pengajar, materi, dan ruang yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada pemberian model pembelajaran. Kelompok eksperimen dikenakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok kontrol dikenakan pembelajaran konvensional yang sudah dilaksanakan atau diterapkan di SMA Negeri 1 Kasihan yaitu metode ceramah.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua kelas tidak ada perbedaan. Untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas dapat diketahui dari besar rata-rata *pre-test* dan uji kesamaan nilai *pre-test*. Dari data diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen sebesar 39,375 dan kelompok kontrol sebesar 42,500. Untuk

mengetahui hasil uji kesamaan kemampuan kelompok, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap nilai *pre-test* dengan menggunakan program SPSS.17.0. Hasil uji normalitas diperoleh bahwa kedua kelas terdistribusi normal dan hasil uji homogenitas kedua kelas menunjukkan varians yang sama. Setelah diketahui bahwa kelas terdistribusi normal dan memiliki varians yang sama maka dapat dilakukan uji kesamaan kelompok dengan uji-t sampel *independent (equal variance assumed)*. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} = 1,182$ dengan taraf signifikansi $sig = 0,242$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak ada perbedaan dalam mata pelajaran ekonomi.

Setelah dilakukan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada kelompok eksperimen, semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan diskusi untuk memecahkan permasalahan. Hal ini ditunjukkan pada frekuensi tertinggi pada pertemuan kedua terdapat pada kategori aktif sebesar 50%; pertemuan ketiga pada kategori sangat aktif sebesar 53,13% dan pertemuan keempat terdapat pada kategori sangat aktif yaitu sebesar 65,62%. Sedangkan pada

kelompok kontrol frekuensi tertinggi pada pertemuan kedua terdapat pada kategori cukup aktif sebesar 50%; pertemuan ketiga pada kategori aktif sebesar 41,94% dan pertemuan keempat pada kategori aktif sebesar 43,75%.

Ketuntasan prestasi belajar secara klasikal dicapai jika 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu ketika nilai siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 . Pada kelompok eksperimen, siswa telah mencapai ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebanyak 26 siswa dari 32 siswa dengan presentase 81,25%. Sedangkan pada kelompok kontrol, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 4 siswa dari 32 siswa dengan presentase 12,5%, sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan prestasi belajar siswa kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar dibanding dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pre-test* 39,37 dan nilai *post-test* 77,50, sedangkan prestasi belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* 42,50 dan nilai *post-test* 59,84. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui gain (peningkatan rata-rata prestasi belajar) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu gain kelompok eksperimen =

0,6247 dengan kategori sedang dan gain kelompok kontrol = 0,2803 dengan kategori rendah. Dari penjelasan tersebut berarti peningkatan prestasi belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada peningkatan prestasi belajar kelompok kontrol.

Kegiatan yang dilakukan siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran pokok bahasan konsep permintaan dan permintaan uang dengan model pembelajaran inkuiri antara lain melakukan pengamatan, penyelidikan, diskusi, tanya jawab, melaporkan atau mempresentasikan hasil kegiatan dan kesimpulan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk aktif berpikir dan mencari penyelesaian dari permasalahan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami konsep atau prinsip melalui temuan sendiri.

Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran melalui pengalaman yang konkrit sesuai objek yang telah dilihatnya dalam pengamatan. Pengalaman tersebut memberikan wawasan, pemahaman dan teknik- teknik yang sulit dipaparkan melalui pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sedangkan melalui kegiatan diskusi, siswa dapat membahas hasil pengamatan dan memecahkan masalah bersama teman satu kelompok. Kegiatan diskusi dan presentasi akan menciptakan suasana yang kondusif, karena belajar dengan teman akan memudahkan untuk saling bertukar pendapat sesuai dengan pengalaman yang didapat dalam pengamatan. Di

samping itu, diskusi dan presentasi juga akan melatih siswa untuk bersosialisasi, saling menghargai dan belajar mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.

Kegiatan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional antara lain: guru menjelaskan materi, kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi, siswa mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru, dan guru bersama-sama dengan siswa membahas soal. Kegiatan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah terpusat kepada guru sehingga suasana pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan, siswa menjadi kurang antusias, dan merasa bosan dengan pembelajaran. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Kurang terjadinya interaksi antara siswa dan siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Cara penerimaan informasi kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, akan tetapi jika tidak disuruh oleh guru, siswa juga tidak membuat catatan. Hal ini berdampak pula pada kurang efektifnya proses pembelajaran karena guru tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pokok materi yang telah diajarkan yaitu konsep permintaan dan penawaran uang.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri ditemukan bahwa hasilnya efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Kasihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hana, Nailul, Syamsu Hadi dan Marimin (2012) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran dan Terbentuknya Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP 2 Bae Kudus”. Penelitian ini dilakukan kepada 72 siswa dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah dicapai dengan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 86%. Sedangkan dengan metode pembelajaran konvensional sebesar 63%. Gain kelas eksperimen yaitu 0,55 dan gain kelas kontrol sebesar 0,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Dwi Kurniaturohima (2010) yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Shalahuddin Malang”. Penelitian ini dilakukan pada 28 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Suasana pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta

meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) seluruh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan pada pertemuan kedua z hitung -4,489 dengan signifikansi 0,000; pertemuan ketiga t hitung -6,217; pertemuan keempat t hitung -8,256 dengan signifikansi 0,000. Frekuensi tertinggi pertemuan kedua terdapat pada kategori aktif sebesar 50%; pertemuan ketiga pada kategori sangat aktif sebesar 53,13%; dan pertemuan keempat terdapat pada kategori sangat aktif sebesar 65,62%.
2. Ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Hasil perhitungan *independent sampel t-test* pada *equal variances assumed* menunjukkan nilai t hitung -6,732 dengan nilai *sig.(2-tailed)* 0,000. Pada kelompok eksperimen, siswa yang tuntas 81,25% dan kelompok kontrol 12,5%. Gain pada kelompok eksperimen = 0,6247 dengan kategori sedang dan gain kelompok kontrol = 0,2803 dengan kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Model pembelajaran inkuiri sebaiknya lebih sering digunakan dalam pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Terlebih karena sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai di setiap kelasnya sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif yang tepat sebagai upaya untuk menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Dengan bervariasinya pembelajaran maka akan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan agar aktif memberikan pembelajaran melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya sebatas pada penggunaan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi karena dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat aktif sendiri mencari bahan atau data mengenai materi yang dipelajari tanpa harus terlalu bergantung kepada guru. Serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya atau bertanya untuk mencari tahu materi yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi penelitian lain diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kendala yang menyebabkan terbatasnya penelitian. Adapun kendala tersebut adalah instrumen yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah sama. Hal ini dikarenakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Serta kurangnya waktu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. H. Maslow. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Brothers.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali Muhson. (2009). *Aplikasi Komputer. Diktat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anselmus Mema. (2010). "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. Tesis. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arends. R. I. (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill.
- Ari Sudarman. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Warsita (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2009). *Models Of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cece Wijaya, Djadja DjaDjuri, & A. Tabrani Rusyan (1992). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Conny Setiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

- David. E. Meltzer. (2002). "The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: a possible "hidden variable" in diagnostic pretest scores". *Am. J. Phys.* 70. *Lowa University: Department of Physics and Astronomy*. Hlm. 1-6
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Dwi Kuniaturohima. (2010). "Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Shalahuddin Malang." Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hana, dkk. (2012). "Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran dan Terbentuknya Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP Bae Kudus". *Economic Education Analysis Journal* 1 (1). Hlm. 1-7.
- Hidayati. (2011). *Pendekatan Inquiry, Problem Solving, dan Sains Teknologi dan Masyarakat (STM)*. Diambil dari <http://pjjpgsd.dikti.go.id/mod/resource/view.php?id=26&subdir=/Mata%20Kuliah%20Awal/Pengembangan%20Pendidikan%20IPS%20SD/BAC>
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Nisfiannoor. *Pendekatan Statistika Modern: untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. (2010). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung. Sinar baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nieveen. (1999). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht, the Netherlands Kluwer Academic Publisher.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permin Silaban & Germanus. (2003). *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur Bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Departemen Dalam Negeri.
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puskur. (2006). *Pembelajaran Ekonomi SMA*. Diambil dari http://bsnp-indonesia.org/id?page_id=103

- Richard. R. Hake. (1998). "Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-studentsurvey of mechanics test data for introductory physics course". *American Association of Physics Teachers*, 66 (1). Hlm. 64-74
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1999). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umar Hashona. (2009). "Efektivitas Motode Inkuiri Untuk Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS". Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. (2010). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana..

Winarno Surakhmad. (2003). *Pengantar Interaksi: Mengajar, Belajar, Dasar-dasar, Teknik, Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Pengenalan Model Pembelajaran Inkuiri

A. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini, pengajarannya berpusat pada siswa, di mana kelompok siswa inquiry diberikan suatu permasalahan dan mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

B. Sasaran Utama Kegiatan Pembelajaran Inkuiri

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

C. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri

Pelaksanaan inkuiri kelompok di dalam kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok dan masing-masing anggota melakukan peran tertentu, yaitu:

1. Pemimpin kelompok

Yang akan bertanggung jawab penuh atas kelompoknya yang meliputi persiapan kelompok, kelengkapan tugas kelompok, berdiskusi dengan guru tentang kemajuan dan kebutuhan kelompoknya, dan menyampaikan informasi kepada kelas.

2. Pencatat (*recorder*)

Mempunyai tugas untuk mencatat seluruh tugas yang dikerjakan oleh kelompoknya serta membuat daftar hadir para anggota kelompoknya.

3. Pemantau diskusi (*discussion monitor*)

Bertugas untuk mengawasi jalannya diskusi agar diskusi dapat berlangsung secara terbuka dan mendapat dukungan.

4) Pendorong (*prompter*)

Bertugas untuk memberikan motivasi terhadap anggota kelompoknya agar mampu berpartisipasi penuh saat diskusi berlangsung.

5) Pembuat rangkuman (*summarizer*)

Bertugas merangkum pokok-pokok diskusi yang muncul dan merangkum tugas-tugas spesifik baik yang lengkap maupun yang belum lengkap serta mengundang pertanyaan-pertanyaan dari kelompok.

6) Pengacara (*advocate*)

Bertugas melakukan dan memberikan pendapat bandingan terhadap argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap pendapat yang diajukan oleh kelompok lain.

D. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi.

Pada langkah orientasi merupakan langkah untuk mengkondisikan suasana kelas agar siswa responsif dengan materi yang akan dipelajari. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat tergantung kepada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Orientasi ini merupakan kegiatan awal dalam proses belajar mengajar sebelum dilaksanakan kegiatan inti.

2. Merumuskan masalah.

Pada langkah ini merupakan langkah untuk menentukan persoalan yang akan digali oleh siswa. Persoalan yang akan digali ini haruslah persoalan yang jelas dan jawabannya yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dalam merumuskan masalah adalah keterlibatan siswa untuk ikut merumuskan masalah serta menarik masalah yang akan digali.

3. Mengajukan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Langkah ini merupakan langkah untuk mengembangkan kemampuan menebak siswa atas jawaban yang mungkin akan diperoleh.

4. Mengumpulkan data.

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5. Menguji hipotesis.

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, siswa diajak untuk menganalisis data yang diperoleh dan mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Kebenaran jawaban yang diberikan oleh siswa harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gongnya* dalam proses pembelajaran.

Perhitungan Reliabilitas Soal Tes

Untuk menghitung reliabilitas soal tes menggunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Diketahui :

$$k = 30$$

$$V_t = 6,182$$

$$\sum pq = 2,895$$

Harga varians total (V_t) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$$(\sum X)^2 = 289$$

$$\sum x^2 = 2912$$

$$N = 30$$

$$V_t = \frac{2912 - \frac{289}{30}}{30}$$

$$V_t = 96,745$$

$$r_{11} = \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[\frac{96,745 - 2,895}{96,745} \right]$$

$$r_{11} = 0,559$$

VALIDASI SOAL UJI COBA

Pengujian validitas uji coba dengan bantuan aplikasi Iteman. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

No. Item	Prop. Correct/Tingkat Kesukaran	Biser/Daya Beda	Point Biser/Validitas		Keterangan
1	Mudah	Cukup Baik	0,302	Valid	Digunakan
2	Sedang	Tidak Baik	0,449	Valid	Digunakan
3	Mudah	Baik	0,384	Valid	Digunakan
4	Sedang	Baik	0,573	Valid	Digunakan
5	Sulit	Tidak Baik	-0,029	Tidak Valid	Direvisi
6	Mudah	Cukup Baik	-0,027	Tidak Valid	Direvisi
7	Mudah	Baik	-9,000	Tidak Valid	Direvisi
8	Sedang	Baik	0,562	Valid	Digunakan
9	Sedang	Baik	0,451	Valid	Digunakan
10	Sulit	Cukup Baik	0,225	Valid	Digunakan
11	Mudah	Baik	-9,000	Tidak Valid	Direvisi
12	Mudah	Baik	0,410	Valid	Digunakan
13	Sedang	Cukup Baik	0,356	Valid	Digunakan
14	Sedang	Baik	0,512	Valid	Digunakan
15	Sedang	Baik	0,346	Valid	Digunakan
16	Sedang	Tidak baik	0,181	Tidak Valid	Direvisi
17	Sulit	Cukup Baik	0,264	Valid	Digunakan
18	Sulit	Cukup Baik	0,217	Valid	Digunakan
19	Sulit	Tidak baik	-0,049	Tidak Valid	Direvisi
20	Sulit	Baik	0,383	Valid	Digunakan

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kasihan
Nama Tes : Formatif
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XF
Tanggal Tes : 20 April 2013
SK/KD : Memahami uang dan perbankan

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,264	Cukup Baik	0,967	Mudah	ABD	Cukup Baik
2	0,181	Tidak Baik	0,400	Sedang	BDE	Tidak Baik
3	0,652	Baik	0,900	Mudah	DE	Cukup Baik
4	0,435	Baik	0,433	Sedang	-	Baik
5	0,107	Tidak Baik	0,100	Sulit	B	Tidak Baik
6	0,219	Cukup Baik	0,933	Mudah	DE	Cukup Baik
7	0,339	Baik	0,967	Mudah	BDE	Cukup Baik
8	0,581	Baik	0,633	Sedang	D	Revisi Pengecoh
9	0,445	Baik	0,300	Sedang	-	Baik
10	0,228	Cukup Baik	0,167	Sulit	-	Cukup Baik
11	0,652	Baik	0,900	Mudah	DE	Cukup Baik
12	0,689	Baik	0,767	Mudah	E	Cukup Baik
13	0,211	Cukup Baik	0,300	Sedang	-	Baik
14	0,502	Baik	0,333	Sedang	-	Baik
15	0,310	Baik	0,467	Sedang	D	Revisi Pengecoh
16	0,083	Tidak Baik	0,433	Sedang	E	Tidak Baik
17	0,264	Cukup Baik	0,167	Sulit	-	Cukup Baik
18	0,211	Cukup Baik	0,067	Sulit	BE	Cukup Baik
19	-0,242	Tidak Baik	0,133	Sulit	-	Tidak Baik
20	0,372	Baik	0,167	Sulit	-	Cukup Baik

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas	: X (Sepuluh)
Semester	: Genap
Materi	: Uang
Tahun Pelajaran	: 2012/ 2013

PETUNJUK MENERJAKAN:

1. Tulis identitas Anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda bekerja.
3. Kerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada A, B, C, D atau E untuk jawaban yang dianggap benar.
5. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
6. Soal dikembalikan dalam keadaan bersih.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Munculnya uang adalah karena kesulitan yang dirasakan dengan barter. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah....
 - a. Barang yang ditukar harus sama
 - b. Perdagangan harus dengan perantara
 - c. Sulit mencari orang yang sama-sama membutuhkan
 - d. Perdagangan dengan jaminan
 - e. Waktu perdagangan lama
2. Emas dan perak dipilih sebagai uang dengan alasan....
 - a. Mempunyai nilai yang stabil
 - b. Mempunyai nilai yang rendah
 - c. Mempunyai nilai yang dinamis
 - d. Nilainya tidak terhitung
 - e. Bendanya cukup berat
3. Syarat agar uang dapat digunakan sebagai alat pembayaran adalah.....
 - a. Tahan lama (tidak cepat rusak)
 - b. Nilainya tidak stabil
 - c. Susah dikenali
 - d. Tidak dapat dibagi-bagi
 - e. Memiliki desain yang menarik
4. Mata uang Rp 100.000 diterima sebagai alat pembayaran di wilayah Indonesia karena memenuhi persyaratan.....
 - a. *Acceptability*
 - b. *Stability of value*
 - c. *Portability*
 - d. *Durability*
 - e. *Divisibility*

5. Di bawah ini adalah fungsi uang:
 - 1) Alat penimbun kekayaan
 - 2) Alat pembayaran
 - 3) Alat tukar
 - 4) Alat satuan hitung
 Yang merupakan fungsi asli uang adalah.....
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
6. Sepeda seharga Rp. 750.000, buku seharga Rp 45.000, hal ini uang berfungsi.....
 - a. Satuan hitung
 - b. Alat tukar menukar
 - c. Penyimpan kekayaan
 - d. Pengalih kekayaan
 - e. Pembayaran masa depan
7. Uang digunakan untuk membayar biaya sekolah oleh siswa SMA berarti uang mempunyai fungsi sebagai alat...
 - a. Satuan nilai
 - b. Alat tukar
 - c. Alat pembayaran
 - d. Pemindah kekayaan
 - e. Penyimpan kekayaan
8. Saudara Herman memiliki tanah 200 m² dengan harga Rp 200.000,00 karena membutuhkan mobil, tanah tersebut ditukarkan dengan mobil yang diperkirakan harganya Rp 200.000,00 dalam hal ini uang berfungsi sebagai alat.....
 - a. Pembayaran
 - b. Satuan hitung
 - c. Penyimpan kekayaan
 - d. Penunda pembayaran
 - e. Pemindah kekayaan
9. Uang kartal dan uang giral adalah pembagian uang atas dasar.....
 - a. Bahan
 - b. Nilai
 - c. Sifat
 - d. Pemakaian
 - e. Lembaga yang mengeluarkan
10. Mata uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya disebut.....
 - a. Uang kartal
 - b. Uang giral
 - c. *Full bodies money*
 - d. *Token money*
 - e. *Demand deposit money*
11. Pada lembar uang tertera Rp 100.000,00; angka tersebut menunjukkan nilai...
 - a. Intrinsik
 - b. Nominal
 - c. Tukar
 - d. Struktur
 - e. Hitung

12. Ibu Maya menyetor uang ke bank dengan nomor rekening atas namanya sendiri sebesar Rp 1000.000,00. Kemudian ia menerima buku cek dari bank tersebut, maka pada saat itu terjadi perubahan.....
- Uang giral menjadi uang kartal
 - Uang nominal menjadi cek
 - Uang kartal menjadi uang giral
 - Uang kartal menjadi uang kontan
 - Uang giral menjadi cek
13. Bapak Hasan memiliki putra yang sedang duduk di kelas XII SMA. Karena putranya sedang menempuh ujian akhir dan akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka ia harus mempersiapkan sejumlah uang tertentu untuk membayar bila lulus dan diterima di salah satu perguruan tinggi yang dituju. Berarti Bapak Hasan memiliki motif.....
- Transaksi
 - Berjaga-jaga
 - Spekulasi
 - Menabung
 - Investasi
14. Beberapa alasan seseorang memiliki uang:
- 1) Pak Jodi Andrea sering menyediakan uang untuk pembelian buku anak-anaknya.
 - 2) Ibu Dewi selalu mempunyai uang tunai dalam jumlah yang cukup banyak, dengan tujuan apabila ada yang menawarkan barang dengan harga murah dapat dibeli.
 - 3) Sebagai wirausaha, Pak Candra merasa penghasilannya tidak menentu, karena itu ia selalu menyediakan uang di rumah guna mengantisipasi bila sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sakit atau ada famili yang datang dari luar kota.
 - 4) Sarah lebih suka memegang uang tunai, karena menurutnya dengan uang tunai segala urusan yang berhubungan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan berjalan lancar.
 - 5) Mr. Smith lebih suka memiliki barang-barang berharga ia akan merasa lebih terpuaskan.
- Berdasarkan alasan di atas, yang termasuk motif transaksi adalah....
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
15. Menurut teori Keynes, motivasi orang memegang uang adalah untuk...
- Transaksi, berdagang, dan menabung.
 - Transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi
 - Berdagang, menabung, dan spekulasi
 - Berdagang, berjaga-jaga, dan menabung
 - Investasi, menabung, dan spekulasi
16. Jumlah uang beredar Rp 10 miliar; tingkat harga Rp 5.000,00; jumlah barang yang diperdagangkan 200 juta unit. Menurut Irving Fisher kecepatan uang beredar adalah.....
- 1.000 kali
 - 500 kali
 - 200 kali
 - 100 kali
 - 50 kali

17. Permintaan uang adalah.....
- Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi sehari-hari
 - Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi yang bersifat tunai
 - Kebutuhan uang untuk berjaga-jaga
 - Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi yang bersifat spekulasi
 - Uang kartal maupun uang uang giral yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera)
18. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang:
- 1) Transaksi
 - 2) Kebutuhan masyarakat
 - 3) Harga barang
 - 4) Spekulasi
- Faktor yang mempengaruhi permintaan uang ditunjukkan dengan nomor...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
19. Skedul permintaan uang merupakan grafik yang menunjukkan hubungan antara.....
- Jumlah permintaan uang dan tingkat konsumsi
 - Jumlah permintaan uang dan suku bunga
 - Jumlah permintaan uang dan tingkat tabungan
 - Jumlah permintaan uang dan pengeluaran pemerintah
 - Jumlah permintaan uang dan pendapatan nasional
20. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang:
- 1) Kebutuhan masyarakat
 - 2) Tingkat pengangguran
 - 3) Harga-harga barang
 - 4) Selera masyarakat
- Termasuk faktor yang mempengaruhi penawaran uang adalah....
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4

KUNCI JAWABAN DAN PENILAIAN EKONOMI

No.	JAWABAN SOAL	SKOR
1.	C	1
2.	A	1
3.	A	1
4.	A	1
5.	E	1
6.	A	1
7.	C	1
8.	E	1
9.	E	1
10.	D	1
11.	B	1
12.	C	1
13.	B	1
14.	C	1
15.	B	1
16.	D	1
17.	E	1
18.	C	1
19.	B	1
20.	E	1

$$\text{NILAI} = \frac{(\text{JUMLAH SKOR BENAR})}{2} \times 10$$

$$= \frac{20}{2} \times 10$$

$$= 100$$

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

A. Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 32 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,505 \\ &= 1 + 4,9665 \\ &= 5,9665 \\ &= 6\end{aligned}$$

Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel sebanyak 6 karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Sedangkan range dan interval masing-masing variabel berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya nilai yang didapat.

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 90 - 10 \\ &= 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas}} \\ &= \frac{90-10}{6} \\ &= 13,33 \\ &= 13\end{aligned}$$

B. Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\&= 1 + 3,3 \text{ Log } 32 \\&= 1 + 3,3 \times 1,505 \\&= 1 + 4,9665 \\&= 5,9665 \\&= 6\end{aligned}$$

Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel sebanyak 6 karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. sedangkan range dan interval masing-masing variabel berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya nilai yang didapat.

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\&= 75 - 20 \\&= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas}} \\&= \frac{75 - 20}{6} \\&= 9,16 \\&= 9\end{aligned}$$

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK INKUIRI
SMA NEGERI 1 KASIHAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas : XE

KELOMPOK 1		
No.	Nama	Peran Anggota
01	Alya Shofia Anindia Nirwana	Pengacara (<i>Advocate</i>)
06	Fakhri Muhammad Farachnanda	Pemantau Diskusi (<i>Discussion Monitor</i>)
08	Fauziyyah Rahmah Silvany	Pembuat Rangkuman (<i>Summarizer</i>)
16	Jamrud Dimas Prakosa	Pendorong (<i>Prompter</i>)
28	Rukmana Nur Hidayah	Pencatat (<i>Recorder</i>)
31	Wilmar Dastrasena	Pemimpin Kelompok

KELOMPOK 2		
No.	Nama	Peran Anggota
03	Ario Adhi Pradhana	Pemimpin Kelompok
04	Ayu Wulandari	Pengacara (<i>Advocate</i>)
13	Imamah Arifiatunnisa	Pencatat (<i>Recorder</i>)
17	Lisa Ayu Meilinda	Pendorong (<i>Prompter</i>)
26	Ravanelli Hanif Armandiaz	Pembuat Rangkuman (<i>Summarizer</i>)
27	Risca Safitra	Pemantau Diskusi (<i>Discussion Monitor</i>)

KELOMPOK 3		
No.	Nama	Peran Anggota
11	Hazmi Lasuardian Ardi	Pemantau Diskusi dan Pendorong
22	Prastita Sekar Saptaningrum	Pemimpin Kelompok
23	Putri Prima Renanthera	Pengacara (<i>Advocate</i>)
29	Sarah Ariwinanti	Pencatat (<i>Recorder</i>)
30	Shafira Wahyu Diana Putri	Pembuat Rangkuman (<i>Summarizer</i>)

KELOMPOK 4		
No.	Nama	Peran Anggota
02	Anggitya Maharsi	Pencatat (<i>Recorder</i>)
07	Fauzia Rahmaratri	Pengacara (<i>Advocate</i>)
12	Hilmi Surya Majid	Pemimpin Kelompok
25	Ratri Putri Pratiwi	Pemantau Diskusi dan Pendorong
32	Zulfina Najla Azni	Pembuat Rangkuman (<i>Summarizer</i>)

KELOMPOK 5		
No.	Nama	Peran Anggota
05	Desi Nur Insani	Pembuat Rangkuman (<i>Summarizer</i>)
15	Irawan Hidayatullah	Pemimpin Kelompok
18	Mifta Pratama Adigasari	Pencatat (<i>Recorder</i>)
19	Najibullah Wicaksana. W	Pemantau Diskusi dan Pendorong
24	Rani Arya Rahmadiyahani	Pengacara (<i>Advocate</i>)

KELOMPOK 6		
No.	Nama	Peran Anggota
09	Febriawan Nur Rahadi	Pemimpin Kelompok
10	Hasan Muarif Ambari	Pemantau Diskusi dan Pendorong
14	Intan Dwi Afindah	Pencatat (<i>Recorder</i>)
20	Nanda Zyitta Puspitasari	Pengacara (<i>Advocate</i>)
21	Nizami Inayati	Pembuat Rangkuman (<i>Summarizer</i>)

DAFTAR NILAI TUGAS SISWA
SMA NEGERI 1 KASIHAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kelas: XE

Mata Pelajaran: Ekonomi

No.	Nama Siswa	L/P	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3
1.	Alya Shofia Anindia Nirwana	P	80	95	85
2.	Anggitya Maharsi	P	77	85	90
3.	Ario Adhi Pradhana	L	80	100	100
4.	Ayu Wulandari	P	80	100	100
5.	Desi Nur Insani	P	80	75	85
6.	Fakhri Muhammad Farachnanda	L	-	100	85
7.	Fauzia Rahmaratri	P	77	85	90
8.	Fauziyyah Rahmah Silvany	P	80	95	85
9.	Febriawan Nur Rahadi	L	70	100	90
10.	Hasan Muarif Ambari	L	70	100	90
11.	Hazmi Lasuardian Ardi	L	72	100	75
12.	Hilmi Surya Majid	L	77	85	90
13.	Imamah Arifiatunnisa	P	80	100	100
14.	Intan Dwi Afindah	P	70	100	90
15.	Irawan Hidayatulah	L	80	75	85
16.	Jamrud Dimas Prakosa	L	80	95	85
17.	Lisa Ayu Meilinda	P	80	100	100
18.	Mifta Pratama Adigasari	P	80	75	85
19.	Najibullah Wicaksana. W	L	80	75	85
20.	Nanda Zyitta Puspitasari	P	70	100	90
21.	Nizami Inayati	P	70	100	90
22.	Prastita Sekar Saptaningrum	P	72	100	75
23.	Putri Prima Renanthera	P	72	100	75
24.	Rani Arya Rahmadiyani	P	80	75	85
25.	Ratri Putri Pratiwi	P	77	85	90
26.	Ravanelli Hanif Armandiaz	L	-	95	100
27.	Risca Safitra	P	80	100	100
28.	Rukmana Nur Hidayah	P	80	95	85
29.	Sarah Ariwinanti	P	72	100	75
30.	Shafira Wahyu Diana Putri	P	72	100	75
31.	Wilmar Dastrasena	L	80	95	85
32.	Zulfina Najla Azni	P	77	85	90

ANALISIS HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-E / 2
 Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Mei 2013
 Waktu : Jam Ke 4 dan 5

No. Absen	NAMA	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D	E	F			
1	Alya Shofia Anindia Nirwana	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
2	Anggitya Maharsi	3,00	2,00	4,00	3,00	4,00	3,00	19,00	3,17	AKTIF
3	Ario Adhi Pradhana	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
4	Ayu Wulandari	1,00	1,00	3,00	4,00	3,00	2,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
5	Desi Nur Insani	1,00	1,00	3,00	3,00	3,00	3,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
6	Fakhri Muhammad F	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
7	Fauzia Rahmaratri	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	2,00	19,00	3,17	AKTIF
8	Fauziyyah Rahmah Silvany	3,00	3,00	3,00	4,00	2,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
9	Febriawan Nur Rahadi	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
10	Hasan Muarif Ambari	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
11	Hazmi Lasuardian Ardi	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
12	Hilmi Surya Majid	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	2,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
13	Imamah Arifiatunnisa	2,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
14	Intan Dwi Afindah	2,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
15	Irawan Hidayatulah	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
16	Jamrud Dimas Prakosa	3,00	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
17	Lisa Ayu Meilinda	4,00	2,00	2,00	3,00	2,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
18	Mifta Pratama Adigasari	2,00	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	19,00	3,17	AKTIF

19	Najibullah Wicaksana. W	3,00	2,00	4,00	3,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
20	Nanda Zyitta Puspitasari	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
21	Nizami Inayati	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
22	Prastita Sekar Saptaningrum	2,00	3,00	4,00	3,00	2,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
23	Putri Prima Renanthera	2,00	2,00	3,00	2,00	4,00	1,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
24	Rani Arya Rahmadiyani	2,00	1,00	4,00	4,00	4,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
25	Ratri Putri Pratiwi	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	2,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
26	Ravanelli Hanif Armandiaz	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
27	Risca Safitra	2,00	1,00	4,00	4,00	4,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
28	Rukmana Nur Hidayah	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
29	Sarah Ariwinanti	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	2,00	19,00	3,17	AKTIF
30	Shafira Wahyu Diana Putri	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	1,00	18,00	3,00	AKTIF
31	Wilmar Dastrasena	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
32	Zulfina Najla Azni	3,00	2,00	4,00	4,00	3,00	4,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
JUMLAH		87,00	81,00	107,00	104,00	100,00	89,00	568,00		
Rata-rata		2,72	2,53	3,34	3,25	3,13	2,78	17,75		

ANALISIS HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-E / 2
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 17 Mei 2013
 Waktu : Jam Ke 3

No. Absen	NAMA	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D	E	F			
1	Alya Shofia Anindia N	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
2	Anggitya Maharsi	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
3	Ario Adhi Pradhana	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
4	Ayu Wulandari	2,00	2,00	4,00	3,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
5	Desi Nur Insani	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
6	Fakhri Muhammad F	3,00	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
7	Fauzia Rahmaratri	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
8	Fauziyyah Rahmah S	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
9	Febriawan Nur Rahadi	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
10	Hasan Muarif Ambari	2,00	2,00	3,00	4,00	4,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
11	Hazmi Lasuardian Ardi	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
12	Hilmi Surya Majid	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
13	Imamah Arifiatunnisa	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
14	Intan Dwi Afindah	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
15	Irawan Hidayatulah	3,00	2,00	3,00	3,00	2,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
16	Jamrud Dimas Prakosa	3,00	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
17	Lisa Ayu Meilinda	4,00	4,00	2,00	3,00	3,00	4,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
18	Mifta Pratama Adigasari	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF

19	Najibullah Wicaksana.W	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
20	Nanda Zyitta Puspitasari	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
21	Nizami Inayati	2,00	3,00	2,00	3,00	2,00	3,00	15,00	2,50	AKTIF
22	Prastita Sekar S	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	19,00	3,17	SANGAT AKTIF
23	Putri Prima Renanthera	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
24	Rani Arya Rahmadiyahani	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
25	Ratri Putri Pratiwi	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
26	Ravanelli H	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00	3,00	15,00	2,50	AKTIF
27	Risca Safitra	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
28	Rukmana Nur Hidayah	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
29	Sarah Ariwinanti	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
30	Shafira Wahyu Diana Putri	2,00	2,00	3,00	3,00	2,00	2,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
31	Wilmar Dastrasena	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
32	Zulfina Najla Azni	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
JUMLAH		97,00	100,00	103,00	105,00	103,00	105,00	613,00		
Rata-rata		3,03	3,13	3,22	3,28	3,22	3,28	19,16		

ANALISIS HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-E / 2
 Hari/ Tanggal : Senin/ 20 Mei 2013
 Waktu : Jam Ke 4 dan 5

No. Absen	NAMA	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	Alya Shofia Anindia Nirwana	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
2	Anggitya Maharsi	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
3	Ario Adhi Pradhana	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
4	Ayu Wulandari	2,00	3,00	3,00	4,00	3,00	2,00	17,00	2,83	AKTIF
5	Desi Nur Insani	2,00	2,00	4,00	3,00	4,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
6	Fakhri Muhammad F	3,00	2,00	3,00	3,00	2,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
7	Fauzia Rahmaratri	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
8	Fauziyyah Rahmah Silvany	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	17,00	2,83	AKTIF
9	Febriawan Nur Rahadi	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	16,00	2,67	AKTIF
10	Hasan Muarif Ambari	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
11	Hazmi Lasuardian Ardi	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	19,00	3,17	AKTIF
12	Hilmi Surya Majid	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
13	Imamah Arifiatunnisa	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
14	Intan Dwi Afindah	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
15	Irawan Hidayatulah	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
16	Jamrud Dimas Prakosa	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
17	Lisa Ayu Meilinda	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
18	Mifta Pratama Adigasari	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF

19	Najibullah Wicaksana. W	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
20	Nanda Zyitta Puspitasari	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
21	Nizami Inayati	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
22	Prastita Sekar Saptaningrum	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
23	Putri Prima Renanthera	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	19,00	3,17	AKTIF
24	Rani Arya Rahmadiyani	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
25	Ratri Putri Pratiwi	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	2,00	18,00	3,00	AKTIF
26	Ravanelli Hanif Armandiaz	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	21,00	3,50	SANGAT AKTIF
27	Risca Safitra	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
28	Rukmana Nur Hidayah	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
29	Sarah Ariwinanti	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
30	Shafira Wahyu Diana Putri	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
31	Wilmar Dastrasena	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
32	Zulfina Najla Azni	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	2,00	19,00	3,17	AKTIF
JUMLAH		109,00	105,00	115,00	114,00	112,00	104,00	659,00		
Rata-rata		3,41	3,28	3,59	3,56	3,50	3,25	20,59		

ANALISIS HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-G / 2
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 17 Mei 2013
 Waktu : Jam Ke 3

No. Absen	NAMA	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	Ahmad Nawawi	2,00	2,00	3,00	3,00	2,00	3,00	15,00	2,50	AKTIF
2	Ani Sarah Laili	1,00	1,00	4,00	3,00	4,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
3	Arinta Febriananda S	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
4	Athief Fuady	3,00	2,00	1,00	2,00	1,00	2,00	11,00	1,83	CUKUP AKTIF
5	Atika Dian Utama	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	18,00	3,00	AKTIF
6	Ayu Sari Putri Utami	1,00	1,00	3,00	3,00	3,00	3,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
7	Bagus Ardithyo. Dk	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	11,00	1,83	CUKUP AKTIF
8	Bintang Tri Cahyono	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
9	Candrikatama Satwika									
10	Dara Hermalita Nurtilawati	2,00	2,00	3,00	4,00	3,00	2,00	16,00	2,67	AKTIF
11	Dendy Putranto Prakoso	2,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	8,00	1,33	TIDAK AKTIF
12	Desthi Dian Intani	1,00	1,00	3,00	2,00	3,00	2,00	12,00	2,00	CUKUP AKTIF
13	Dhatu Candrasari	2,00	1,00	4,00	4,00	4,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
14	Dwi Nurlatifah	3,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	12,00	2,00	CUKUP AKTIF
15	Dwi Tanti Indah Sayekti	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
16	Eka Febriani Putri	2,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
17	Elza Armanda Fauziah	1,00	1,00	3,00	1,00	2,00	2,00	10,00	1,67	TIDAK AKTIF
18	Ernawati	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	3,00	11,00	1,83	CUKUP AKTIF

19	Eski Nur Rahmah Wardani	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	22,00	3,67	SANGAT AKTIF
20	Farras Satria Pradipta	2,00	2,00	4,00	3,00	4,00	2,00	17,00	2,83	AKTIF
21	Fatma Ayu Nurfitriani	1,00	1,00	3,00	1,00	2,00	2,00	10,00	1,67	TIDAK AKTIF
22	Freni Yulianti	1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	8,00	1,33	TIDAK AKTIF
23	Himma Ida Matussilmy	2,00	1,00	3,00	2,00	3,00	2,00	13,00	2,17	CUKUP AKTIF
24	Inmuhar Dhigan Algozy	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
25	Iva Kurnia Anisabani P	1,00	1,00	2,00	2,00	1,00	1,00	8,00	1,33	TIDAK AKTIF
26	Kukuh Eko Prabowo	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	1,00	12,00	2,00	CUKUP AKTIF
27	Laila Intan Permula	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
28	Laili Hanik Atum Maria	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	16,00	2,67	AKTIF
29	Nurisalma Rahmani	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	1,00	9,00	1,50	TIDAK AKTIF
30	Vindhi Putri Pratiwi	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
31	Widya Wulandaru G	1,00	2,00	1,00	3,00	2,00	2,00	11,00	1,83	CUKUP AKTIF
32	Silvi Auliasari	1,00	1,00	3,00	2,00	3,00	1,00	11,00	1,83	CUKUP AKTIF
JUMLAH		55,00	58,00	84,00	82,00	79,00	73,00	431,00		
Rata-rata		1,72	1,81	2,63	2,56	2,47	2,28	13,47		

ANALISIS HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-G / 2
 Hari/ Tanggal : Senin/ 20 Mei 2013
 Waktu : Jam Ke 4 dan 5

No. Absen	NAMA	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	Ahmad Nawawi	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	2,00	9,00	1,50	TIDAK AKTIF
2	Ani Sarah Laili	2,00	1,00	3,00	3,00	3,00	3,00	15,00	2,50	AKTIF
3	Arinta Febriananda Suryaputri	2,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
4	Athief Fuady	1,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	12,00	2,00	CUKUP AKTIF
5	Atika Dian Utama	1,00	2,00	3,00	4,00	4,00	4,00	18,00	3,00	AKTIF
6	Ayu Sari Putri Utami	1,00	4,00	3,00	2,00	3,00	2,00	15,00	2,50	AKTIF
7	Bagus Ardithyo. Dk	1,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00	10,00	1,67	TIDAK AKTIF
8	Bintang Tri Cahyono	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	7,00	1,17	TIDAK AKTIF
9	Candrikatama Satwika	2,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	16,00	2,67	AKTIF
10	Dara Hermalita Nurtilawati	1,00	1,00	3,00	2,00	3,00	4,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
11	Dendy Putranto Prakoso	2,00	3,00	2,00	3,00	2,00	3,00	15,00	2,50	AKTIF
12	Desthi Dian Intani	1,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	12,00	2,00	CUKUP AKTIF
13	Dhatu Candrasari	1,00	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
14	Dwi Nurlatifah	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	2,00	9,00	1,50	TIDAK AKTIF
15	Dwi Tanti Indah Sayekti	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,00	1,00	TIDAK AKTIF
16	Eka Febriani Putri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	18,00	3,00	AKTIF
17	Elza Armanda Fauziah	1,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
18	Ernawati	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	2,00	9,00	1,50	TIDAK AKTIF

19	Eski Nur Rahmah Wardani	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	23,00	3,83	SANGAT AKTIF
20	Farras Satria Pradipta	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	1,00	9,00	1,50	TIDAK AKTIF
21	Fatma Ayu Nurfitriani	1,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	17,00	2,83	AKTIF
22	Freni Yulianti	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	20,00	3,33	SANGAT AKTIF
23	Himma Ida Matussilmy	2,00	1,00	3,00	3,00	3,00	2,00	14,00	2,33	CUKUP AKTIF
24	Inmuhar Dhigan Algozy	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	3,00	11,00	1,83	CUKUP AKTIF
25	Iva Kurnia Anisabani Pahlavi	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	10,00	1,67	TIDAK AKTIF
26	Kukuh Eko Prabowo	1,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00	10,00	1,67	TIDAK AKTIF
27	Laila Intan Permula	1,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
28	Laili Hanik Atum Maria	1,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
29	Nurisalma Rahmani	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	1,00	9,00	1,50	TIDAK AKTIF
30	Vindhi Putri Pratiwi	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	19,00	3,17	AKTIF
31	Widya Wulandaru Gunawan	2,00	4,00	3,00	2,00	3,00	3,00	17,00	2,83	AKTIF
32	Silvi Auliasari	1,00	1,00	3,00	3,00	3,00	4,00	15,00	2,50	AKTIF
JUMLAH		47,00	68,00	82,00	76,00	83,00	84,00	440,00		
Rata-rata		1,47	2,13	2,56	2,38	2,59	2,63	13,75		

17	Lisa Ayu Meilinda	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	40
18	Mifta Pratama Adigasari	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6	30
19	Najibullah Wicaksana. W	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7	35
20	Nanda Zyitta Puspitasari	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40
21	Nizami Inayati	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	40
22	Prastita Sekar Saptaningrum	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8	40
23	Putri Prima Renanthera	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7	35
24	Rani Arya Rahmadiyani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	11	55
25	Ratri Putri Pratiwi	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35
26	Ravanelli Hanif Armandiaz	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	25
27	Risca Safitra	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10
28	Rukmana Nur Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	12	60
29	Sarah Ariwinanti	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	8	40
30	Shafira Wahyu Diana Putri	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	45
31	Wilmar Dastrasena	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	30
32	Zulfina Najla Azni	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7	35
Jumlah Skor		26	15	26	12	6	21	26	7	4	8	29	17	9	2	12	10	9	4	3	6	252	1260
Skor Ideal		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	640	3200
Prosentase Skor (%)		81	47	81	38	19	66	81	22	13	25	91	53	28	6	38	31	28	13	9,4	19	39,38	39,38
Rata-Rata																						7,88	39,38
Nilai Tertinggi																							60,00
Nilai Terrendah																							10,00
Mean																							39,38
Median																							40,00
Modus																							35,00
Standar Deviasi																							10,61

ANALISIS BUTIR SOAL POST TEST

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-E / 2
 Soal : 20 Soal
 Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

NO. SOAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
SKOR IDEAL		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Skor	Nilai
No. Absen	NAMA	Skor yang Diperoleh																					
1	Alya Shofia Anindia N	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	17	85
2	Anggitya Maharsi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	14	70
3	Ario Adhi Pradhana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	85
4	Ayu Wulandari	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80
5	Desi Nur Insani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	16	80
6	Fakhri Muhammad F	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	65
7	Fauzia Rahmaratri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	90
8	Fauziyyah Rahmah Silvany	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	85
9	Febriawan Nur Rahadi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	16	80
10	Hasan Muarif Ambari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16	80
11	Hazmi Lasuardian Ardi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	15	75
12	Hilmi Surya Majid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	17	85
13	Imamah Arifiatunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	16	80
14	Intan Dwi Afindah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	90
15	Irawan Hidayatulah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	15	75
16	Jamrud Dimas Prakosa	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80
17	Lisa Ayu Meilinda	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	75

18	Mifta Pratama Adigasari	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	75
19	Najibullah Wicaksana. W	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80
20	Nanda Zyitta Puspitasari	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75
21	Nizami Inayati	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75
22	Prastita Sekar S	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85
23	Putri Prima Renanthera	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	13	65
24	Rani Arya Rahmadiyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
25	Ratri Putri Pratiwi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
26	Ravanelli Hanif Armandiaz	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	11	55
27	Risca Safitra	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	80
28	Rukmana Nur Hidayah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75
29	Sarah Ariwinanti	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70
30	Shafira Wahyu Diana Putri	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75
31	Wilmar Dastrasena	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	50
32	Zulfina Najla Azni	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	85
Jumlah Skor		31	26	29	20	19	32	30	27	20	28	31	32	22	32	18	17	27	24	11	20	496	2480
Skor Ideal		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	640	3200
Prosentase Skor (%)		97	81	91	63	59	100	94	84	63	88	97	100	69	100	56	53	84	75	34	63	77,5	77,5
Rata-Rata																						15,50	77,50
Nilai Tertinggi																							90,00
Nilai Terrendah																							50,00
Mean																							77,50
Median																							80,00
Modus																							80,00
Standar Deviasi																							9,25

ANALISIS BUTIR SOAL PRE TEST

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-G / 2
 Soal : 20 Soal
 Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

NO. SOAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
SKOR IDEAL		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Skor	Nilai
No. Absen	NAMA	Skor yang Diperoleh																					
1	Ahmad Nawawi	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35
2	Ani Sarah Laili	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	35
3	Arinta Febriananda Suryaputri	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	50
4	Athief Fuady	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	13	65
5	Atika Dian Utama	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	10	50
6	Ayu Sari Putri Utami	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	30
7	Bagus Ardithyo. DK	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7	35
8	Bintang Tri Cahyono	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	9	45
9	Candrikatama Satwika	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	9	45
10	Dara Hermalita Nurtillawati	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	50
11	Dendy Putranto Prakoso	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	11	55
12	Desthi Dian Intani	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7	35
13	Dhatu Candrasari	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	35
14	Dwi Nurlatifah	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8	40
15	Dwi Tanti Indah Sayekti	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	25
16	Eka Febriani Putri	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	50
17	Elza Armanda Fauziah	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	40

18	Ernawati	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	9	45
19	Eski Nur Rahmah Wardani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	11	55
20	Farras Satria Pradipta	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	7	35
21	Fatma Ayu Nurfitriani	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	8	40
22	Freni Yulianti	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	55
23	Himma Ida Matussilmy	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	20
24	Inmuhar Dhigan Algozy	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	10	50
25	Iva Kurnia Anisabani Pahlavi	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8	40
26	Kukuh Eko Prabowo	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	30
27	Laila Intan Permula	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9	45
28	Laili Hanik Atum Maria	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	13	65
29	Nurisalma Rahmani	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	8	40
30	Vindhi Putri Pratiwi	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	50
31	Widya Wulandaru Gunawan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35
32	Silvi Auliasari	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	7	35
Jumlah Skor		29	18	30	13	5	24	29	3	8	2	31	17	12	13	16	6	5	4	5	2	272	1360
Skor Ideal		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	640	3200
Prosentase Skor (%)		91	56	94	41	16	75	91	9	25	6	97	53	38	41	50	19	16	13	16	6,3	42,50	42,50
Rata-Rata																						8,50	42,50
Nilai Tertinggi																							65,00
Nilai Terrendah																							20,00
Mean																							42,50
Median																							40,00
Modus																							35,00
Standar Deviasi																							10,55

ANALISIS BUTIR SOAL POST TEST

Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : X-G / 2
 Soal : 20 Soal
 Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

NO. SOAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
SKOR IDEAL		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Skor	Nilai
No. Absen	NAMA	Skor yang Diperoleh																					
1	Ahmad Nawawi	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	65
2	Ani Sarah Laili	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	13	65
3	Arinta Febriananda S	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	13	65
4	Athief Fuady	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	13	65
5	Atika Dian Utama	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13	65
6	Ayu Sari Putri Utami	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	10	50
7	Bagus Ardithyo. DK	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	11	55
8	Bintang Tri Cahyono	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	65
9	Candrikatama Satwika	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	30
10	Dara Hermalita Nurtilawati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	14	70
11	Dendy Putranto Prakoso	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	11	55
12	Desthi Dian Intani	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7	35
13	Dhatu Candrasari	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	70
14	Dwi Nurlatifah	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	45
15	Dwi Tanti Indah Sayekti	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	11	55
16	Eka Febriani Putri	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	13	65
17	Elza Armanda Fauziah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	75

18	Ernawati	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	14	70
19	Eski Nur Rahmah Wardani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	13	65
20	Farras Satria Pradipta	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	9	45
21	Fatma Ayu Nurfitriani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13	65
22	Freni Yulianti	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	13	65
23	Himma Ida Matussilmy	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	11	55
24	Inmuhar Dhigan Algozy	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	10	50
25	Iva Kurnia Anisabani P	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	60
26	Kukuh Eko Prabowo	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	11	55
27	Laila Intan Permula	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	15	75
28	Laili Hanik Atum Maria	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	10	50
29	Nurisalma Rahmani	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	15	75
30	Vindhi Putri Pratiwi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	14	70
31	Widya Wulandaru Gunawan	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	45
32	Silvi Auliasari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	15	75
Jumlah Skor		32	19	30	10	25	17	16	28	8	26	23	30	13	32	7	2	28	3	13	21	383	1915
Skor Ideal		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	640	3200
Prosentase Skor (%)		100	59	94	31	78	53	50	88	25	81	72	94	41	100	22	6	88	9	41	66	59,84	59,84
Rata-Rata																						11,97	59,84
Nilai Tertinggi																							75,00
Nilai Terrendah																							30,00
Mean																							59,84
Median																							65,00
Modus																							65,00
Standar Deviasi																							11,60

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

		Statistics			
		Pre test (KE)	Post test (KE)	Pre test (KK)	Post test (KK)
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
	Mean	39.3750	77.5000	42.5000	59.8438
	Median	40.0000	80.0000	40.0000	65.0000
	Mode	35.00	75.00 ^a	35.00	65.00
	Std. Deviation	10.60660	9.24575	10.54942	11.60397
	Minimum	10.00	50.00	20.00	30.00
	Maximum	60.00	90.00	65.00	75.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS **HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertemuan 2 (KE)	Pertemuan 3 (KE)	Pertemuan 4 (KE)
Normal Parameters ^{a, b}	N	32	32	32
	Mean	17.7500	19.1563	20.5938
	Std. Deviation	5.18061	2.56665	2.19764
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.160	.239
	Positive	.175	.112	.137
	Negative	-.269	-.160	-.239
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.523	.906	1.351
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.019	.385	.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertemuan 2 (KK)	Pertemuan 3 (KK)	Pertemuan 4 (KK)
Normal Parameters ^{a, b}	N	32	32	32
	Mean	14.4375	13.4688	13.7500
	Std. Deviation	2.80481	4.49361	4.14262
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.151	.130
	Positive	.139	.097	.130
	Negative	-.085	-.151	-.119
	Kolmogorov-Smirnov Z	.788	.854	.734
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.564	.460	.653

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI NORMALITAS **PRESTASI BELAJAR SISWA**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test (KE)	Post test (KE)
Normal Parameters ^{a, b}	N	32	32
	Mean	39.3750	77.5000
	Std. Deviation	10.60660	9.24575
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.206
	Positive	.164	.115
	Negative	-.126	-.206
	Kolmogorov-Smirnov Z	.928	1.165
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.356	.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test (KK)	Post test (KK)
Normal Parameters ^{a, b}	N	32	32
	Mean	42.5000	59.8438
	Std. Deviation	10.54942	11.60397
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.234
	Positive	.136	.096
	Negative	-.114	-.234
	Kolmogorov-Smirnov Z	.772	1.324
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.591	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR

Test of Homogeneity of Variances

Pertemuan 2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.450	1	62	.233

ANOVA

Pertemuan 2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	175.563	1	175.563	10.117	.002
Within Groups	1075.875	62	17.353		
Total	1251.438	63			

Test of Homogeneity of Variances

Pertemuan 3

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.868	1	62	.004

ANOVA

Pertemuan 3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	517.563	1	517.563	38.653	.000
Within Groups	830.188	62	13.390		
Total	1347.750	63			

Test of Homogeneity of Variances

Pertemuan 4

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
14.154	1	62	.000

ANOVA

Pertemuan 4

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	749.391	1	749.391	68.155	.000
Within Groups	681.719	62	10.995		
Total	1431.109	63			

UJI HOMOGENITAS PRESTASI BELAJAR SISWA

Test of Homogeneity of Variances

Pre test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.210	1	62	.648

ANOVA

Pre test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	156.250	1	156.250	1.396	.242
Within Groups	6937.500	62	111.895		
Total	7093.750	63			

Test of Homogeneity of Variances

Post test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.998	1	62	.088

ANOVA

Post test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4987.891	1	4987.891	45.316	.000
Within Groups	6824.219	62	110.068		
Total	11812.109	63			

**UJI INDEPENDENT T-TEST
HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR**

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pertemuan 3	Konvensional	32	13.4688	4.49361	.79437
	Inkuiri	32	19.1563	2.56665	.45372

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Pertemuan 3	Equal variances assumed	8.868	.004	-6.217	62
	Equal variances not assumed			-6.217	49.281

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pertemuan 3	Equal variances assumed	.000	-5.68750	.91481
	Equal variances not assumed	.000	-5.68750	.91481

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pertemuan 3	Equal variances assumed	-7.51618	-3.85882
	Equal variances not assumed	-7.52562	-3.84938

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pertemuan 4	Konvensional	32	13.7500	4.14262	.73232
	Inkuiri	32	20.5938	2.19764	.38849

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Pertemuan 4	Equal variances assumed	14.154	.000	-8.256	62
	Equal variances not assumed			-8.256	47.168

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pertemuan 4	Equal variances assumed	.000	-6.84375	.82899
	Equal variances not assumed	.000	-6.84375	.82899

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pertemuan 4	Equal variances assumed	-8.50087	-5.18663
	Equal variances not assumed	-8.51130	-5.17620

UJI MANN-WHITNEY TEST **HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR**

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertemuan 1	Konvensional	32	22.09	707.00
	Inkuiri	32	42.91	1373.00
	Total	64		

Test Statistics^a

	Pertemuan 1
Mann-Whitney U	179.000
Wilcoxon W	707.000
Z	-4.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

UJI INDEPENDENT T-TEST PRESTASI BELAJAR SISWA

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Konvensional	32	42.5000	10.54942	1.86489
	Inkuiri	32	39.3750	10.60660	1.87500

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Pre test	Equal variances assumed	.210	.648	1.182	62
	Equal variances not assumed			1.182	61.998

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pre test	Equal variances assumed	.242	3.12500	2.64451
	Equal variances not assumed	.242	3.12500	2.64451

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	-2.16131	8.41131
	Equal variances not assumed	-2.16131	8.41131

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post test	Konvensional	32	59.8438	11.60397	2.05131
	Inkuiri	32	77.5000	9.24575	1.63443

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Post test	Equal variances assumed	2.998	.088	-6.732	62
	Equal variances not assumed			-6.732	59.054

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Post test	Equal variances assumed	.000	-17.65625	2.62283
	Equal variances not assumed	.000	-17.65625	2.62283

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	-22.89922	-12.41328
	Equal variances not assumed	-22.90443	-12.40807

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pre-Test

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Pertemuan ke- : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator :
1. Menjelaskan pengertian uang
2. Mendeskripsikan fungsi uang
3. Mengelompokkan jenis uang
4. Mendeskripsikan syarat uang.
5. Menganalisis teori tentang uang.
6. Menganalisis permintaan dan penawaran uang.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian uang dengan aktif dan benar.
2. Mendeskripsikan fungsi uang dengan aktif dan benar.
3. Mengelompokkan jenis uang dengan aktif dan benar.
4. Mendeskripsikan syarat uang dengan aktif dan benar.
5. Menganalisis teori tentang uang dengan aktif dan benar.
6. Menganalisis permintaan dan penawaran uang dengan aktif dan benar.

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Pengertian uang
2. Fungsi uang
3. Jenis-jenis uang

4. Syarat-syarat uang
5. Teori tentang uang
6. Permintaan dan penawaran uang

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar. • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan presensi siswa • Guru memotivasi siswa, memfokuskan konsentrasi siswa. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan soal <i>pre-test</i> yang akan dikerjakan oleh siswa. b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tata cara mengerjakan dan aturan mengerjakan soal <i>pre-test</i>. Siswa memperhatikan dan bertanya jika ada yang belum dipahami. • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan soal <i>pre-test</i> dan lembar jawaban yang akan dikerjakan oleh siswa. b. Setelah soal <i>pre-test</i> dan lembar jawaban dibagikan, guru segera menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diterimanya di lembar jawaban yang sudah disediakan. • Konfirmasi <p>Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru segera menginstruksikan kepada siswa agar mengumpulkan soal <i>pre-test</i> dan jawabannya.</p> 	35 menit

3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengecek soal <i>pre-test</i> dan lembar jawaban siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mengumpulkan semua atau ada yang belum.</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi tentang bank.</p> <p>c. Salam dan penutup.</p>	5 Menit
----	---	---------

D. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, soal dan lembar jawaban.

E. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika (Hal. 161-169)
3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal 160-169)

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Pertemuan ke- : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator :
1. Menjelaskan pengertian uang
2. Mendeskripsikan fungsi uang
3. Mengelompokkan jenis uang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian uang dengan aktif dan benar.
2. Mendeskripsikan fungsi uang dengan aktif dan benar.
3. Mengelompokkan jenis uang dengan aktif dan benar

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Pengertian uang
2. Fungsi uang
 - a. Fungsi asli uang
 - b. Fungsi turunan uang
3. Jenis-jenis uang
 - a. Berdasarkan bahan pembuatnya
 - b. Berdasarkan nilainya
 - c. Berdasarkan pihak yang mengeluarkan
 - d. Berdasarkan negara yang mengeluarkan

C. Model Pembelajaran : inkuiri

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.		<p>Kegiatan pendahuluan</p> <p>a. Motivasi dan apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengecek kehadiran siswa. 2) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran 3) Guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilakukan. 4) Guru bertanya tentang: Sebelum uang diciptakan, masyarakat pada zaman dahulu melakukan perdagangan cara apa? Setelah uang dijadikan alat pertukaran di zaman modern ini, masihkah barter dilakukan? 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>b. Prasyarat Pengetahuan</p> <p>Guru menanyakan kembali tentang pengertian barter yang telah diketahui oleh siswa dan pengertian uang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memberitahukan kepada guru apabila ada siswa yang tidak hadir. 2) Siswa mempersiapkan diri. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4) Siswa menjawab pertanyaan guru berdasar pemikiran mereka. 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p>	10 menit
2.	a. Orientasi	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi dan elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan menggunakan barter dan 	65 menit

		barter dan kemudahan menggunakan uang.	kemudahan menggunakan uang.	
	b. Merumuskan Masalah.	2) Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya.	2) Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya.	
	c. Mengajukan hipotesis	3) Guru meminta beberapa siswa untuk merumuskan permasalahan dengan arahan guru.	3) Siswa merumuskan masalah.	
	d. Mengumpulkan data	4) Guru meminta siswa untuk membuat hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan.	4) Siswa mengajukan hipotesis.	
		5) Guru membagi menjadi 6 kelompok di mana 1 kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.	5) Siswa duduk dalam kelompok masing-masing untuk bekerja sama mendiskusikan mengenai tahap-tahap perkembangan uang, fungsi uang, dan uang.	
		6) Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan mengenai tahap-tahap perkembangan uang, fungsi uang, jenis uang.	6) Siswa saling memberikan pendapat untuk mencari jawaban dari permasalahan/ masalah kemudian dicatat dalam laporan hasil diskusi.	
	e. Menguji hipotesis	7) Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil temuan mereka mengenai tahap-tahap perkembangan uang, fungsi uang, jenis uang.	7) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi kelas.	

		8) Guru memberikan klasifikasi apabila ada kelompok yang salah konsep.	8) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat guru melakukan klasifikasi.	
	f. Menarik kesimpulan	Kegiatan Penutup a. Kesimpulan Guru meminta siswa membuat kesimpulan kegiatan yang dilakukan. b. Konfirmasi dan Refleksi 1) Guru mempertegas konsep yang telah ditemukan mengenai tahap-tahap perkembangan uang, fungsi uang, jenis uang. 2) Guru memberi motivasi siswa atau kelompok yang belum berpartisipasi secara aktif. c. Tindak Lanjut Guru meminta siswa untuk mencari tahu tentang syarat-syarat uang dan teori uang.	Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru.	15 menit

E. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku pelajaran, lembar soal diskusi.

F. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika (Hal. 161-169)

3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal 160-169)

G. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes : menilai kognitif siswa
 - b. Non tes : menilai afektif siswa
2. Bentuk instrumen :
 - a. Penilaian kognitif :
 - Hasil diskusi tentang pengertian, fungsi dan jenis uang.
 - Uji kompetensi
 - b. Penilaian afektif : keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
3. Contoh instrumen :
 - a. Penilaian kognitif :
 - Uji kompetensi (terlampir)
 - Penilaian hasil diskusi siswa

Tugas 1	Skor: 15
Tugas 2	
No. 1	Skor: 15
No. 2	Skor: 30
No. 3	Skor: 40
Jumlah skor	100

b. Penilaian Afektif Siswa

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan dan pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Pertemuan ke- : 3 (tiga)
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator :
1. Mendeskripsikan syarat uang
2. Menganalisis teori tentang uang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan syarat uang dengan aktif dan benar.
2. Menganalisis teori tentang uang dengan aktif dan benar.

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Syarat-syarat uang
2. Teori nilai uang antara lain:
 - a. Teori kuantitas
 - Teori kuantitas oleh David Ricardo
 - Teori transaksi oleh Irving Fisher
 - b. Teori persediaan kas oleh Alfred Marshall

C. Model Pembelajaran : inkuiri

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.		Kegiatan pendahuluan a. Motivasi dan apersepsi 1) Guru mengecek kehadiran siswa. 2) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran 3) Guru menceritakan mengenai peredaran uang palsu. 4) Guru memperlihatkan gambar mengenai uang palsu, uang tidak layak dan uang asli. Kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa. 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Prasyarat Pengetahuan Guru menanyakan kembali tentang tahap-tahap perkembangan uang, fungsi uang, jenis uang.	1) Siswa memberitahukan kepada guru apabila ada siswa yang tidak hadir. 2) Siswa mempersiapkan diri. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4) Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengamatan sendiri. 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	10 menit
2.	a. Orientasi	Kegiatan Inti a. Eksplorasi dan elaborasi 1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kualitas uang yang dipegang siswa. 2) Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya.	1) Siswa mendengarkan pertanyaan yang diberikan guru. 2) Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya.	30 menit

	b. Merumuskan Masalah. c. Mengajukan hipotesis d. Mengumpulkan data	3) Guru meminta beberapa siswa untuk merumuskan permasalahan dengan arahan guru. 4) Guru meminta siswa untuk membuat hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan. 5) Guru membagi menjadi 6 kelompok di mana 1 kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. 6) Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan mengenai syarat uang dan teori uang. 7) Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil temuan mereka mengenai mengenai syarat uang dan teori uang. 8) Guru memberikan klasifikasi apabila ada kelompok yang salah konsep.	3) Siswa merumuskan masalah. 4) Siswa mengajukan hipotesis. 5) Siswa duduk dalam kelompok masing-masing untuk bekerja sama mendiskusikan mengenai syarat uang dan teori uang. 6) Siswa saling memberikan pendapat untuk mencari jawaban dari permasalahan/ masalah kemudian dicatat dalam laporan hasil diskusi. 7) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi kelas. 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat guru melakukan klasifikasi.	
--	--	---	---	--

	f. Menarik kesimpulan	Kegiatan Penutup a. Kesimpulan Guru meminta siswa membuat kesimpulan kegiatan yang dilakukan. b. Konfirmasi dan Refleksi 1) Guru mempertegas konsep yang telah ditemukan mengenai mengenai syarat uang dan teori uang. 2) Guru memberi motivasi siswa atau kelompok yang belum berpartisipasi secara aktif. c. Tindak Lanjut Guru meminta siswa untuk mencari tahu tentang permintaan dan penawaran uang.	Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru.	5 menit
--	------------------------------	--	---	---------

E. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, laptop, buku pelajaran, lembar soal diskusi.

F. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika. (Hal. 161-169)
3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal. 160-169)

G. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Tes : menilai kognitif siswa
- b. Non tes : menilai afektif siswa

2. Bentuk instrumen

- a. Penilaian kognitif :
 - Hasil diskusi tentang syarat dan teori uang.
 - Uji kompetensi
- b. Penilaian afektif : keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

3. Contoh instrumen

- a. Penilaian kognitif :
 - Uji kompetensi (terlampir)
 - Penilaian hasil diskusi siswa

No. Soal	Skor
1.	25
2.	75
Jumlah Skor	100

a. Penilaian Afektif Siswa

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan dan pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Pertemuan ke- : 4 (empat)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator : Menganalisis permintaan dan penawaran uang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

- Menganalisis permintaan dan penawaran uang dengan aktif dan benar.

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Permintaan uang
 - a. Pengertian permintaan uang
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang
 - c. Kurva permintaan uang
2. Penawaran uang
 - a. Pengertian penawaran uang
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang
 - c. Kurva penawaran uang

C. Model Pembelajaran : inkuiri

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

[illegible]

	<p>c. Mengajukan hipotesis</p> <p>d. Mengumpulkan data</p> <p>e. Menguji hipotesis</p>	<p>4) Guru meminta siswa untuk membuat hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan.</p> <p>5) Guru membagi menjadi 6 kelompok di mana 1 kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.</p> <p>6) Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan mengenai permintaan dan penawaran uang.</p> <p>7) Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil temuan mereka mengenai permintaan dan penawaran uang.</p> <p>8) Guru memberikan klasifikasi apabila ada kelompok yang salah konsep.</p>	<p>4) Siswa mengajukan hipotesis.</p> <p>5) Siswa duduk dalam kelompok masing-masing untuk bekerja sama mendiskusikan mengenai permintaan dan penawaran uang.</p> <p>6) Siswa saling memberikan pendapat untuk mencari jawaban dari permasalahan/ masalah kemudian dicatat dalam laporan hasil diskusi.</p> <p>7) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi kelas.</p> <p>8) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat guru melakukan klasifikasi.</p>	
	f. Menarik kesimpulan	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Kesimpulan Guru meminta siswa membuat kesimpulan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>b. Konfirmasi dan Refleksi</p> <p>1) Guru mempertegas konsep yang telah ditemukan mengenai permintaan dan penawaran uang.</p>	<p>Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan.</p> <p>1) Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p>	30 menit

		<p>2) Guru memberi motivasi siswa atau kelompok yang belum berpartisipasi secara aktif.</p> <p>c. Tindak Lanjut Guru melakukan evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan dengan memberikan <i>post-test</i>. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal.</p>	<p>2) Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru.</p>	
--	--	---	---	--

E. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, laptop, buku pelajaran, soal diskusi.

F. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika. (Hal. 161-169)
3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal. 160-169)

G. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes : menilai kognitif siswa
 - b. Non tes : menilai afektif siswa

2. Bentuk instrumen

a. Penilaian kognitif :

- Hasil diskusi tentang permintaan dan penawaran uang.
- Uji kompetensi

b. Penilaian afektif : keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

3. Contoh instrumen

a. Penilaian kognitif :

- Uji kompetensi (terlampir)
- Penilaian hasil diskusi siswa

No. Soal	Skor
1.	10
2.	10
3.	30
4.	20
5.	30
Jumlah Skor	100

a. Penilaian Afektif Siswa

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan dan pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

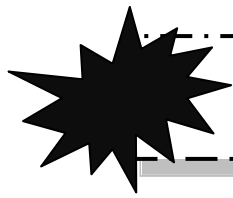
Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012



SOAL DISKUSI

Kelompok :

Anggota :

A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian uang
2. Mendeskripsikan fungsi uang
3. Mengelompokkan jenis uang

C. Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan 2 x 45 menit

D. Prosedur Kerja

1. Pahami standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
2. Perhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, berikan hipotesis awal dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Perhatikan instruksi yang diberikan oleh guru.
4. Bentuklah kelompok, duduk pada kelompok masing-masing, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.
5. Diskusikanlah dalam kelompok mengenai tugas yang diberikan oleh guru.
6. Carilah dari sumber belajar ekonomi (buku pelajaran ekonomi dan internet)
7. Buatlah laporan kelompok pada diskusi kelas.
8. Presentasikan hasil diskusi kelompok.
9. Catatlah hal-hal penting dan tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

TUGAS 1

Ada lima tahapan utama dalam perkembangan uang. Masing-masing tahap adalah hasil dari usaha manusia untuk mencari obyek yang menggambarkan karakteristik dari uang yang baik. Bacalah kelima potongan informasi di bawah ini dan tentukan nomor urutnya!

Tahap:.....

Logam-logam berharga, seperti perak dan emas telah dipakai. Sifatnya yang langka memungkinkan emas dan perak dipakai sebagai uang. Akan tetapi, bertransaksi menggunakan logam ini mengharuskan seseorang untuk membawa-bawa alat penimbang dan peralatan untuk memotong logam ini.

Tahap:.....

Bentuk uang yang diciptakan berupa pisau, manik-manik, gigi ikan paus. Mereka mau menerima “uang” ini karena banyak orang bersedia menerima barang-barang ini sebagai pertukaran dengan produksi mereka. Akan tetapi, uang komoditas ini cepat ditinggalkan karena banyak dari barang-barang ini tidak memiliki karakteristik uang yang penting yaitu: mudah dibagi-bagi, mudah dibawa, tahan lama, dan langka.

Tahap:.....

Uang logam dan uang kertas dikeluarkan oleh bank sentral saja. Tidak ada pihak lain dalam suatu negara yang berhak mencetak uang seperti bank sentral.

Tahap:.....

Pada tahap ini, uang kertas dikeluarkan sebagai tanda terima penyimpanan logam berharga pada pandai emas. Lama kelamaan orang menyadari bahwa kertas itu lebih mudah dipertukarkan daripada membuang waktu dan tenaga untuk mengambil emas yang hanya diberikan kepada seseorang yang kemudian akan menyimpannya kembali di pandai emas.

Tahap:.....

Koin dicetak. Logam mulia dibentuk menjadi koin dengan wajah raja atau ratu terpampang di sana. Masalah yang timbul adalah nilai koin seringkali dipermainkan oleh penguasa. Koin juga dapat dikumpulkan kembali oleh penguasa setempat. Dan mereka akan mencampur logam murah dengan emas/perak. Sehingga nilai kandungan logam dalam koin sebenarnya menurun, namun koin tetap diterima sebagai alat pertukaran karena koin-koin tersebut diterima umum

TUGAS 2

Diskusikan dan Jawablah Pertanyaan Berikut!

1. Perhatikanlah uang berikut, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!



Pertanyaan:

- a. Dari tahap manakah uang tersebut dimulai?
 - b. Apakah uang tersebut sudah muncul pada tahap uang barang?
 - c. Termasuk jenis apakah uang tersebut?
 - d. Berapakah nilai nominal uang tersebut?
 - e. Menurut pendapat kalian, apakah benda tersebut sudah memenuhi syarat untuk dijadikan uang?
2. Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, uang mempunyai beberapa fungsi. Berikan penjelasan mengenai fungsi-fungsi uang! Serta contoh dalam kehidupan sehari-hari dari fungsi uang tersebut!
3. Seperti yang kita ketahui bersama, uang sangat membantu dalam pertukaran barang dan jasa. Uang dapat dibedakan menjadi berbagai jenis. Berikan sedikit penjelasan dari jenis-jenis uang dan contoh dari masing-masing jenis uang tersebut!

Selamat Mengerjakan



SOAL DISKUSI



Kelompok :

Anggota :

A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan syarat uang
2. Menganalisis teori tentang uang

C. Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan 1 x 45 menit

D. Prosedur Kerja

1. Pahami standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
2. Perhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru, berikan hipotesis awal dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Perhatikan instruksi yang diberikan oleh guru.
4. Bentuklah kelompok, duduk pada kelompok masing-masing, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.
5. Bacalah dan diskusikanlah dalam kelompok mengenai tugas yang diberikan oleh guru.
6. Carilah dari sumber belajar ekonomi (buku pelajaran ekonomi dan internet)
7. Buatlah laporan kelompok pada diskusi kelas.
8. Presentasikan hasil diskusi kelompok.
9. Catatlah hal-hal penting dan tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Tahukah Kamu??



Bahwa Uang Rupiah yang beredar di masyarakat terus-menerus dijaga kualitasnya oleh Bank Indonesia. Uang Rupiah perlu dijaga kualitasnya agar uang yang beredar dalam kondisi baik dan layak, sehingga masyarakat nyaman dalam menggunakan Uang Rupiah sehari-hari.

Bagaimana dengan kualitas uang yang Kamu punyai sekarang?

Pastikan Uang Rupiah yang Kamu pegang saat ini adalah Uang Layak Edar (ULE) yang sesuai dengan standar kualitas Uang Rupiah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

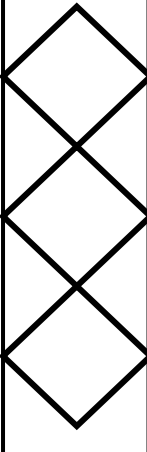
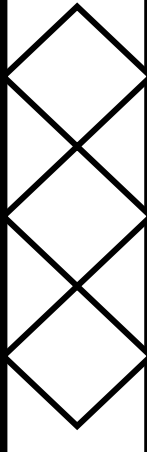
Sumber: www.bi.go.id/web/id/Info+dan+Edukasi+Konsumen

Diskusikanlah dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Benda-benda yang dapat dikelompokkan sebagai uang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga dapat diterima secara umum. Berikan penjelasan bagaimana agar uang kertas dan uang logam yang kita gunakan sehari-hari dapat memenuhi syarat diterima tanpa keraguan!
2. Terdapat beberapa teori tentang uang. Berikanlah sedikit penjelasan dari:
 - a. Teori kuantitas dari David Ricardo
 - b. Teori transaksi dari Irving Fisher
 - c. Teori persediaan kas dari Alfred Marshall

#Selamat Mengerjakan#

SOAL DISKUSI

	<p>Kelompok :</p> <p>Anggota :</p>	
---	--	---

A. Kompetensi Dasar : Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat: Menganalisis permintaan dan penawaran uang

C. Alokasi Waktu : Waktu yang disediakan 2 x 45 menit

D. Prosedur Kerja

1. Pahami standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
2. Perhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, berikan hipotesis awal dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Perhatikan instruksi yang diberikan oleh guru.
4. Bentuklah kelompok, duduk pada kelompok masing-masing, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.
5. Diskusikanlah dalam kelompok mengenai tugas yang diberikan oleh guru.
6. Carilah dari sumber belajar ekonomi (buku pelajaran ekonomi dan internet)
7. Buatlah laporan kelompok pada diskusi kelas.
8. Presentasikan hasil diskusi kelompok.
9. Catatlah hal-hal penting dan berikan kesimpulannya dari hasil diskusi kelompok.

Kebutuhan Uang Tunai Natal dan Tahun Baru Rp 1,5 Triliun

Semarang: Kebutuhan uang tunai di Jateng saat Natal dan Tahun Baru 2013 diperkirakan mencapai Rp 1,5 triliun. Jumlah tersebut naik bila dibandingkan tahun 2011, yang tercatat sebesar Rp 1,2 triliun.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah V Jateng dan DIY Joni Swastanto mengatakan, antisipasi lonjakan permintaan uang tunai telah dilakukan sejak awal Desember 2012. Lonjakan kebutuhan ditunjukkan dengan peningkatan permintaan uang tunai dari bank-bank di Jateng. Selain untuk persediaan bank, peningkatan permintaan uang tunai juga untuk persediaan mesin-mesin anjungan tunai mandiri (ATM).

"Peningkatan terjadi karena masyarakat membutuhkan uang tunai untuk merayakan Natal dan Tahun Baru. Kami memastikan kebutuhan masyarakat akan uang tunai dapat terpenuhi berapapun jumlahnya," katanya

Peningkatan permintaan uang tunai menjelang Natal dan Tahun Baru tidak terlalu tinggi, jika dibandingkan dengan bulan biasa yang mencapai Rp 900 miliar per bulan.

Bank Indonesia tidak membuka loket keliling seperti Idul Fitri. Seluruh uang tunai tersedia pada ATM bank yang memiliki jaringan luas dan kantor layanan hingga daerah pinggiran, "Bank harus menyediakan uang tunai dengan cukup agar masyarakat tidak kesulitan selama libur akhir tahun ini. Dan biasanya bank sudah mengerti dengan mengajukan permintaan ke BI sejak jauh hari sebelumnya," kata dia.

Sumber: *suaramerdeka.com, 26 Desember 2012*



PERTANYAAN

1. Dari berita di atas, situasi apakah yang meningkatkan permintaan uang tunai?
2. Mengapa peristiwa di atas bisa meningkatkan permintaan uang? Serta termasuk motif apakah permintaan uang di atas?
3. Ada banyak hal yang mempengaruhi permintaan akan uang di pasar. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan uang? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari!
4. Sebutkan 4 faktor yang mempengaruhi penawaran uang! Berikan sedikit penjelasan!
5. Jelaskan dengan gambar mengenai pergeseran kurva permintaan uang dan penawaran uang!

^Selamat Mengerjakan^

TUGAS 1

Ada lima tahapan utama dalam perkembangan uang. Masing-masing tahap adalah hasil dari usaha manusia untuk mencari obyek yang menggambarkan karakteristik dari uang yang baik.

Tahap: 1

Bentuk uang yang diciptakan berupa pisau, manik-manik, gigi ikan paus. Mereka mau menerima “uang” ini karena banyak orang bersedia menerima barang-barang ini sebagai pertukaran dengan produksi mereka. Akan tetapi, uang komoditas ini cepat ditinggalkan karena banyak dari barang-barang ini tidak memiliki karakteristik uang yang penting yaitu: mudah dibagi-bagi, mudah dibawa, tahan lama, dan langka.

Tahap: 2

Logam-logam berharga, seperti perak dan emas telah dipakai. Sifatnya yang langka memungkinkan emas dan perak dipakai sebagai uang. Akan tetapi, bertransaksi menggunakan logam ini mengharuskan seseorang untuk membawa-bawa alat penimbang dan peralatan untuk memotong logam ini.

Tahap: 3

Koin dicetak. Logam mulia dibentuk menjadi koin dengan wajah raja atau ratu terpampang di sana. Masalah yang timbul adalah nilai koin seringkali dipermainkan oleh penguasa. Koin juga dapat dikumpulkan kembali oleh penguasa setempat. Dan mereka akan mencampur logam murah dengan emas/ perak. Sehingga nilai kandungan logam dalam koin sebenarnya menurun, namun koin tetap diterima sebagai alat pertukaran karena koin-koin tersebut diterima umum

Tahap: 4

Pada tahap ini, uang kertas dikeluarkan sebagai tanda terima penyimpanan logam berharga pada pandai emas. Lama kelamaan orang menyadari bahwa kertas itu lebih mudah dipertukarkan daripada membuang waktu dan tenaga untuk mengambil emas yang hanya untuk diberikan kepada seseorang yang kemudian akan menyimpannya kembali di pandai emas.

Tahap: 5

Uang logam dan uang kertas dikeluarkan oleh bank sentral saja. Tidak ada pihak lain dalam suatu negara yang berhak mencetak uang seperti bank sentral.

TUGAS 2

1. Jawaban soal:

- a. Dari tahap manakah uang tersebut dimulai?

Uang tersebut dimulai dari tahap uang kertas. Para pemilik emas dan perak menyimpan emasnya di pandai besi yang disertasi surat bukti penyimpanan. Mulai saat itulah muncul uang kertas yang merupakan bukti-bukti pemilikan emas dan perak sebagai alat melakukan transaksi.

- b. Apakah uang tersebut sudah muncul pada tahap uang barang?

Belum, karena pada tahap uang barang, manusia masih menggunakan jenis barang tertentu sebagai alat pembayaran yang diterima umum.

- c. Termasuk jenis apakah uang tersebut?

Uang tersebut termasuk jenis uang berdasarkan bahan pembuatnya yaitu uang kertas.

- d. Berapakah nilai nominal uang tersebut?

Uang tersebut mempunyai nilai nominal Rp 100.000,00

- e. Menurut pendapat kalian, apakah benda tersebut sudah memenuhi syarat untuk dijadikan uang?

Benda tersebut sudah memenuhi syarat untuk dijadikan uang karena dapat diterima secara umum.

2. Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, uang mempunyai beberapa fungsi. Berikan penjelasan mengenai fungsi-fungsi uang! Serta berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dari fungsi uang tersebut!

- **Fungsi asli**

- a. Alat tukar menukar

Fungsi uang sebagai alat tukar menukar mendasari adanya spesialisasi dan distribusi dalam memproduksi suatu barang. Misalnya, seorang petani membutuhkan cangkul. Dia dapat menjual hasil panen untuk mendapatkan uang. Uang hasil penjualan panen digunakan untuk membeli cangkul.

- b. Alat pengukur nilai (satuan hitung)

Fungsi uang sebagai alat pengukur nilai menunjukkan bahwa uang digunakan sebagai alat untuk membandingkan nilai suatu produk dengan produk lainnya. Misalnya harga sebuah mobil per unit Rp 100.000.000,00 sedangkan harga sebuah sepeda motor per unit Rp 10.000.000,00. Dengan demikian dapat diketahui

perbandingan nilai antara mobil dengan sepeda motor, yaitu nilai mobil adalah 10 kali lipat nilai sepeda motor.

- Fungsi Turunan

- a. Alat pembayaran utang

Uang berfungsi sebagai alat apabila pada saat penyerahan uang tidak diimbangi dengan penerimaan barang lain, seperti untuk membayar pajak, membayar denda, membayar utang, membayar iuran, menyumbang, dan sebagainya. Apabila dalam suatu negara ditentukan bahwa uang mesti diterima pada pembayaran utang, maka uang itu disebut sebagai alat pembayaran yang sah.

- b. Alat penimbun kekayaan atau daya beli

Fungsi uang akan mempengaruhi pemilikan uang tunai oleh seseorang atau pun masyarakat. Menyimpan uang berarti menimbun kekayaan dalam bentuk uang tunai. Penyimpanan uang dimaksudkan untuk mempermudah pertukaran atau transaksi di saat ini ataupun di masa yang akan datang. Uang dipilih untuk disimpan karena uang bersifat likuid, yaitu mudah diambil untuk keperluan transaksi atau pembayaran angsuran utang.

- c. Alat pengalih nilai/kekayaan

Dengan adanya uang maka kekayaan bisa dipindahtempatkan dari satu daerah ke daerah lain. Misalnya, Pak Bagus dipindah tugaskan dari Bandung ke Surabaya. Sebelumnya, Pak Bagus memiliki rumah tersebut di Bandung dan ingin memindahkan rumah miliknya ke Surabaya. Karena tidak mungkin memindahkan fisik rumah di Bandung ke Surabaya, maka Pak Bagus menjual rumah di Bandung dan membeli rumah di Surabaya.

3. Jenis-jenis uang dapat dibedakan menjadi:

- a. Berdasarkan bahan (material) pembuatnya:

- Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam tertentu seperti emas, perak, tembaga, atau nikel dengan bentuk dan kadar berat tertentu serta dengan ciri-ciri tertentu pula untuk menghindari pemalsuan. Contohnya uang Rp 100; Rp 200; Rp 500; Rp 1.000.
- Uang kertas adalah uang yang bahannya terbuat dari kertas khusus yang sulit dipalsukan. Contohnya Rp 1.000,00; Rp 2.000,00; Rp 5.000,00; Rp 10.000,00; Rp 20.000,00; Rp 50.000,00; Rp 100.000,00.

b. Berdasarkan nilainya:

- Uang bernilai penuh (*full bodied money*): uang yang nilai bahannya (nilai intrinsiknya) sama dengan nilai nominal atau nilai penuh yang terdapat pada standar emas. Pada standar emas, nilai uang tersebut sesuai dengan bahan yang terkandung pada bahan uang. Jika uang emas itu mengandung emas, misalnya 5 gram, maka nilai uang dalam pertukaran juga seharga emas 5 gram.
- Uang tidak bernilai penuh (*token money*): uang yang nilai nominalnya lebih besar daripada nilai bahannya. Artinya bahan yang dipakai untuk membuat uang nilainya tidak sebanding dengan nilai nominal uang tersebut. Dengan demikian nilai uang didasarkan pada aspek kepercayaan. Misalnya, uang kertas Rp 50.000,00 nilai bahannya tidak sebanding dengan nilai nominalnya.

c. Berdasarkan lembaga/Badan Pembuatannya:

- Uang kartal: uang yang dicetak atau dibuat dan diedarkan oleh Bank Sentral berupa uang kertas dan uang logam. Uang negara kita yang dimaksud dengan uang kartal adalah uang (rupiah) kita dari berbagai nominalnya: Rp 10.000,00; Rp 5.000,00; dan lainnya.
- Uang giral adalah uang yang dibuat dan diedarkan oleh Bank-Bank Umum (konvensional) dalam bentuk *Demand Deposit* atau yang lebih dikenal dengan *Check*. Beberapa macam bentuk uang giral yaitu:

1. Cek

Cek merupakan surat perintah dari seseorang yang mempunyai rekening di bank, agar bank membayarkan sejumlah uang kepada orang yang disebutkan pada cek tersebut.

2. Bilyet giro

Giro merupakan permintaan seseorang yang memiliki rekening di bank, agar bank membayar dengan cara memindahkan sebagian atau seluruh rekeningnya ke dalam rekening pihak lain yang dibayar.

3. Kartu kredit

Jenis kartu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran transaksi jual beli barang atau jasa yang pelunasan atau pembayarannya kembali dapat dilakukan dengan sekaligus atau dengan cara mencicil sejumlah minimum tertentu.

4. Uang kuasi

Uang kuasi merupakan uang yang tercipta karena adanya simpanan dari nasabah dalam bentuk *time deposit money* (simpanan uang berjangka) berupa deposito berjangka (*time deposit*), sertifikat deposito (*certificate of deposit*), maupun tabungan (*saving*).

d. Berdasarkan kawasan/ Daerah Berlakunya Uang:

- Uang lokal (domestik) yaitu uang yang berlaku hanya di suatu negara tertentu, di luar negara tertentu mungkin/ tidak berlaku. Misalnya uang rupiah kita berlaku secara sah di Indonesia. Di luar Indonesia mungkin tidak berlaku.
- Uang regional yaitu uang yang berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas dari uang lokal. Misalnya di kawasan Benua Eropa berlaku mata uang tunggal Eropa yaitu euro.
- Uang Internasional adalah uang yang berlaku tidak hanya dalam suatu negara tetapi mungkin berlaku atau diakui berlaku diberbagai negara atau seluruh dunia.. Misalnya, di Indonesia banyak beredar uang negara lain, seperti Yen (Jepang), Dolar (Amerika Serikat), dll.

Jawaban Soal Diskusi:

1. Benda-benda yang dapat dikelompokkan sebagai uang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga dapat diterima secara umum. Apakah syarat-syarat uang? Jelaskan!

a. Diterima secara umum dan mudah dikenali (*Acceptability* dan *Cognizability*)

Sesuatu dapat berfungsi sebagai uang apabila sesuatu tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk tukar menukar produk yang diterima secara umum dan mudah dikenali. Di samping itu, sesuatu tersebut dapat pula berfungsi sebagai satuan pengukur nilai, standar atau ukuran pembayaran masa depan, alat penimbun kekayaan atau daya beli, dan sebagai suatu komoditi yang diperdagangkan yang diterima dan mudah dikenali secara umum.

b. Nilai yang stabil (*Stability of value*)

Nilai uang yang relatif stabil akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi. Maka diperlukan menjaga nilai uang agar tetap stabil ataupun berfluktuasi secara kecil. Karena kalau tidak, uang tidak akan diterima secara umum, karena masyarakat mencoba menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang yang nilainya stabil. Jika mata uang sesuatu negara berfluktuasi nilainya secara tajam, maka masyarakat akan mengurangi fungsinya sebagai alat penukar dan satuan hitung.

c. Penawaran jumlah uang beredar elastis (*Elasticity of supply*)

Kegiatan perekonomian antarpelaku ekonomi akan menimbulkan permintaan uang sebagai alat transaksi. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian yang semakin besar akan membutuhkan alat transaksi yang semakin banyak pula jumlahnya. Dengan demikian, *elasticity of supply* uang ditunjukkan dari kemampuan Bank Sentral dalam memenuhi permintaan uang dari para pelaku ekonomi.

d. Mudah dibawa kemana-mana (*Portability*)

Uang harus mudah dibawa untuk urusan setiap hari. Bahkan transaksi dalam jumlah besar dapat dilakukan dengan uang dalam jumlah (fisik) yang kecil jika nilai nominalnya besar.

e. Tidak mudah rusak atau awet (*Durability*)

Dalam pemindahan uang dari tangan yang satu ke tangan yang lain mengharuskan uang tersebut dijaga nilai fisiknya. Kalau tidak, rusak ataupun robek akan menyebabkan penurunan nilainya dan merusakkan kegunaan moneter dari uang tersebut.

f. Mudah dipecah dalam satuan kecil (*Divisibility*)

Uang digunakan untuk memantapkan transaksi dari berbagai jumlah. Sehingga uang dari berbagai nominal (satuan/unit) harus dicetak untuk mencukupi/melancarkan transaksi jual beli. Untuk menjamin dapat ditukarkannya uang satu dengan yang lainnya, semua jenis uang harus dijaga agar tetap nilainya.

2. Terdapat beberapa teori tentang uang. Berikanlah sedikit penjelasan dari:

a. Teori kuantitas dari David Ricardo

Menurut teori ini, jumlah uang beredar ada hubungannya dengan tingkat harga. Artinya, perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi harga. Jika jumlah uang yang beredar berkurang, maka harga-harga akan cenderung turun, dan sebaliknya. Jumlah uang dan tingkat harga selalu berbanding lurus. Jika perbandingan tersebut digambarkan dalam bentuk persamaan, maka:

$$M = kP.$$

Dimana:

M = uang

k = Konstanta

P = harga

Kelemahan dari teori ini adalah menganggap uang berfungsi sebagai alat tukar. Teori kuantitas mengasumsikan bahwa setiap pertambahan atau pengurangan jumlah uang beredar berhubungan secara langsung dengan tingkat harga. Hubungan antara jumlah uang dan harga dianggap linier dan proporsional. Teori ini tidak menyadari bahwa uang bukan hanya untuk membeli barang, tetapi dapat juga diinvestasikan/ditabung.

b. Teori transaksi dari Irving Fisher

Irving Fisher berpendapat bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang beredar, kecepatan uang beredar (berpindah tangan), dan jumlah barang yang diperdagangkan. Irving Fisher melengkapi teori kuantitas dengan memasukkan unsur kecepatan peredaran uang dengan menggunakan rumus:

$$M \times V = P \times T \quad \text{atau} \quad P = \frac{M}{T} \times V$$

Di mana:

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan perputaran uang

T = jumlah barang dan jasa

P = tingkat harga umum

c. Teori persediaan kas dari Alfred Marshall

Marshall mengatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat yang dipegang atau ditahan dalam bentuk tunai. Jumlah pendapatan yang disimpan sebagai persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis nilai uang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = K.P.Y$$

Dimana:

M = jumlah uang beredar

K = jumlah uang untuk persediaan kas

P = tingkat harga

Y = pendapatan

JAWABAN SOAL

1. Dari berita di atas, situasi apakah yang meningkatkan permintaan uang tunai?

Peningkatan peredaran peredaran uang adalah adanya perayaan hari Natal dan Tahun Baru 2013.

2. Mengapa peristiwa di atas bisa meningkatkan permintaan akan uang? Serta termasuk motif apakah permintaan uang di atas?

Peningkatan terjadi karena masyarakat membutuhkan uang tunai untuk merayakan Natal dan Tahun Baru. Motif permintaan uang tersebut adalah motif transaksi. Karena transaksi saat Natal dan Tahun baru meningkat. Misalnya, untuk membeli perlengkapan Natal.

3. Ada banyak hal yang mempengaruhi permintaan akan uang di pasar. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan uang? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari!

J. M. Keynes menyebutkan adanya tiga motif mengapa orang menyimpan uang, yaitu:

- a. Motif transaksi yaitu motif yang mendasari permintaan uang untuk keperluan aktivitas sehari-hari dari unit ekonomi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula transaksi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Motif berjaga-jaga yaitu motif yang mendasari permintaan uang untuk mengantisipasi fluktuasi dari aktivitas ekonomi di samping juga untuk menutupi jika misalnya terjadi kerugian karena motif spekulasi. Esensi dari motif ini adalah adanya faktor ketidakpastian di masa datang.
- c. Motif spekulasi menunjukkan jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi/pengeluaran yang sifatnya spekulatif. Misalnya membeli surat berharga (obligasi). Jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi secara negatif oleh tingkat bunga. Artinya semakin tinggi tingkat bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya.

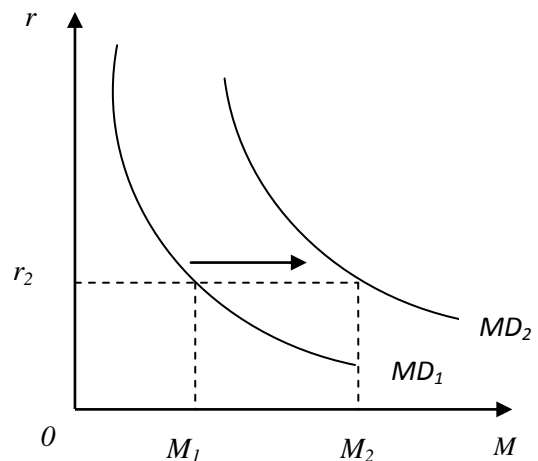
4. Sebutkan 4 faktor yang mempengaruhi penawaran uang!

- a. Pendapatan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar pula jumlah uang yang beredar di masyarakat dan sebaliknya.

- b. Tingkat suku bunga. Jika suku bunga rendah maka orang cenderung enggan untuk menabung di bank. Jumlah uang yang beredar juga akan meningkat dan sebaliknya.
 - c. Selera masyarakat. Pada saat pergantian model atau tren tertentu, permintaan terhadap barang tersebut dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar.
 - d. Harga barang. Pada saat harga barang naik, maka peredaran uang akan semakin sepiat karena dibutuhkan makin banyak uang untuk membeli barang tersebut.
 - e. Fasilitas kredit. Jika masyarakat suka akan penggunaan kredit, maka dengan sendirinya penggunaan uang tunai akan berkurang, dan sebaliknya.
 - f. Kekayaan masyarakat. Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila variasi kekayaan masyarakat sedikit, dan sebaliknya.
5. Berikan penjelasan disertai gambar mengenai pergeseran permintaan uang dan penawaran uang!

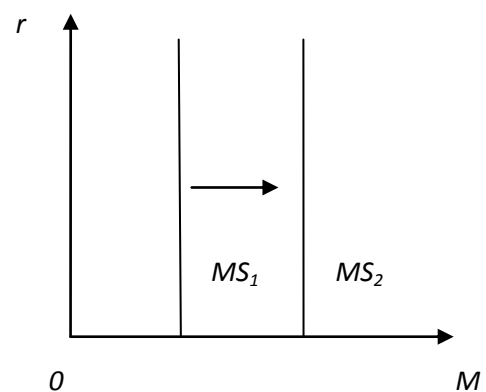
a. Pergeseran kurva permintaan uang

Perubahan pendapatan masyarakat dapat mengubah permintaan uang. Kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan uang dan menggeser kurva permintaan uang ke arah kanan.



b. Pergeseran kurva penawaran uang

Apabila terjadi kebijakan pemerintah yang mengakibatkan jumlah uang beredar meningkat maka kurva penawaran uang akan bergeser ke kanan. pergeseran ini akan menyebabkan terjadinya penurunan suku bunga.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke- : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator :
1. Menjelaskan pengertian uang
2. Mendeskripsikan fungsi uang
3. Mengelompokkan jenis uang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian uang dengan aktif dan benar.
2. Mendeskripsikan fungsi uang dengan aktif dan benar.
3. Mengelompokkan jenis uang dengan aktif dan benar.

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Pengertian uang
2. Fungsi uang
 - a. Fungsi asli uang
 - b. Fungsi turunan uang
3. Jenis-jenis uang
 - a. Berdasarkan bahan pembuatnya
 - b. Berdasarkan nilainya
 - c. Berdasarkan pihak yang mengeluarkan
 - d. Berdasarkan negara yang mengeluarkan

C. Metode Pembelajaran : ceramah dan tanya jawab.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar.• Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan presensi siswa.• Guru memotivasi siswa, memfokuskan konsentrasi siswa.	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan mengenai sejarah uang, fungsi uang, jenis uang. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.b. Dalam menyampaikan materi, guru dan siswa saling berinteraksi dengan melakukan tanya jawab.c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.• Konfirmasi<p>Guru memberikan tugas dari lembar kerja siswa untuk dikerjakan oleh siswa kemudian meminta salah satu siswa membacakan jawabannya di depan kelas.</p>	70 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya mengenai syarat uang dan teori uang. • Salam dan penutup. 	
--	--	--

E. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku pelajaran ekonomi, lembar kerja siswa.

F. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika. (Hal. 161-169)
3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal. 160-169)

G. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Teknik : menilai kognitif siswa
 - b. Non tes : menilai afektif siswa
2. Bentuk instrumen
 - a. Penilaian kognitif : uji kompetensi
 - b. Penilaian afektif : keaktifan siswa selama proses pembelajaran
3. Contoh instrumen
 - a. Penilaian kognitif : uji kompetensi (terlampir)

b. Penilaian Afektif Siswa

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan dan pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Pertemuan ke- : 3 (tiga)
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator :
1. Mendeskripsikan syarat uang
2. Mengelompokkan jenis uang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan syarat uang dengan aktif dan benar.
2. Menganalisis teori tentang uang dengan aktif dan benar.

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Syarat-syarat uang
2. Teori nilai uang antara lain:
 - a. Teori kuantitas
 - Teori kuantitas oleh David Ricardo
 - Teori transaksi oleh Irving Fisher
 - b. Teori persediaan kas oleh Alfred Marshall

C. Metode Pembelajaran : ceramah dan tanya jawab.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar.• Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan presensi siswa.• Guru memberikan kata-kata semangat dan memfokuskan konsentrasi siswa.	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya.b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa mendengarkan penjelasan guru.• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai syarat uang dan teori uang. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat.b. Dalam menyampaikan materi, guru dan siswa saling berinteraksi dengan melakukan tanya jawab.c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.• Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan tugas tentang teori nilai uang. Siswa mengerjakan tugas dengan teman sebangkunya.b. Guru meminta salah satu siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Siswa memperhatikan dan bertanya apabila ada yang belum jelas.	35 menit

3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya mengenai permintaan dan penawaran uang. • Salam dan penutup. 	5 menit
----	--	---------

E. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku pelajaran ekonomi.

F. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika. (Hal. 161-169)
3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal. 160-169)

G. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Teknik : menilai kognitif siswa
 - b. Non tes : menilai afektif siswa
2. Bentuk instrumen
 - a. Penilaian kognitif : uji kompetensi
 - b. Penilaian afektif : keaktifan siswa selama proses pembelajaran
3. Contoh instrumen
 - a. Penilaian kognitif : uji kompetensi (terlampir)

b. Penilaian Afektif Siswa

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan dan pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/ 2
Pertemuan ke- : 4 (empat)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan
Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
Indikator : Menganalisis permintaan dan penawaran uang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi mengenai uang melalui studi pustaka dan kajian referensi, maka siswa diharapkan dapat:

- Menganalisis permintaan dan penawaran uang dengan aktif dan benar.

B. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Permintaan uang
 - a. Pengertian permintaan uang
 - b. Motif orang menyimpan uang
 - c. Kurva permintaan uang
2. Penawaran uang
 - a. Pengertian penawaran uang
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang
 - c. Kurva penawaran uang

C. Metode Pembelajaran : ceramah dan tanya jawab.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar.• Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan presensi siswa.• Guru memberikan kata-kata semangat dan memfokuskan konsentrasi siswa.	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya.b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan mengenai permintaan dan penawaran uang. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggambarkan kurva permintaan dan penawaran uang. Siswa mengerjakan tugas dan mencari dari sumber belajar ekonomi.• Konfirmasi<p>Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan hasil tugasnya di depan kelas. Guru mengawasi kegiatan siswa dan memberi arahan kepada siswa.</p>	45 menit

3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru melakukan evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan dengan memberikan <i>post-test</i>. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal. • Salam dan penutup. 	35 menit
----	---	----------

E. Alat dan Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku pelajaran ekonomi.

F. Sumber Belajar

1. Alam. S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 244-261)
2. Indrastuti dan Budiarsi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: Sinar Grafika. (Hal. 161-169)
3. Wahyu Adji, Suwerli, Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga. (Hal. 241-258)
4. Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/ MA 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (Hal. 160-169)

G. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Teknik : menilai kognitif siswa
 - b. Non tes : menilai afektif siswa
2. Bentuk instrumen
 - a. Penilaian kognitif : uji kompetensi
 - b. Penilaian afektif : keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
3. Contoh instrumen
 - a. Penilaian kognitif : uji kompetensi (terlampir)

b. Penilaian Afektif Siswa

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan dan pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Bantul, Mei 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Yati, SE, M. Acc

NIP. 197202032005012008

Keke Arianita

NIM. 09404244012

MATERI PELAJARAN

Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan

Kompetensi Dasar : 7. 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian uang
 2. Mendeskripsikan syarat uang
 3. Mendeskripsikan fungsi uang
 4. Mengelompokkan jenis uang
 5. Menganalisis teori tentang uang
 6. Menganalisis permintaan dan penawaran uang
-

1. Pengertian uang

- a. R. J. Thomas mengatakan bahwa “ *money is something that is readily and generally accepted by public in payment for debts*”. Artinya, uang adalah suatu benda yang dengan mudah dan umum diterima oleh masyarakat untuk pembayaran pembelian barang, jasa, dan barang berharga lainnya, dan untuk pembayaran utang.
- b. Sir Dennis Holme Robertson mengatakan bahwa “*money is something accepted in payment for goods*”. Artinya, uang adalah sesuatu yang bisa diterima dalam pembayaran untuk mendapatkan barang.

2. Fungsi-fungsi uang:

- Fungsi asli
 - a. Alat tukar menukar

Fungsi uang sebagai alat tukar menukar mendasari adanya spesialisasi dan distribusi dalam memproduksi suatu barang. Misalnya, seorang petani membutuhkan cangkul. Dia dapat menjual hasil panen untuk mendapatkan uang. Uang hasil penjualan panen digunakan untuk membeli cangkul.
 - b. Alat pengukur nilai (satuan hitung)

Fungsi uang sebagai alat pengukur nilai menunjukkan bahwa uang digunakan sebagai alat untuk membandingkan nilai suatu produk dengan produk lainnya. Misalnya harga sebuah mobil per unit Rp 100.000.000,00 sedangkan harga sebuah sepeda motor per unit Rp 10.000.000,00. Dengan demikian dapat diketahui

perbandingan nilai antara mobil dengan sepeda motor, yaitu nilai mobil adalah 10 kali lipat nilai sepeda motor.

- Fungsi Turunan

- a. Alat pembayaran utang

Uang berfungsi sebagai alat apabila pada saat penyerahan uang tidak diimbangi dengan penerimaan barang lain, seperti untuk membayar pajak, membayar denda, membayar utang, membayar iuran, menyumbang, dan sebagainya. Apabila dalam suatu negara ditentukan bahwa uang mesti diterima pada pembayaran utang, maka uang itu disebut sebagai alat pembayaran yang sah.

- b. Alat penimbun kekayaan atau daya beli

Fungsi uang akan mempengaruhi pemilikan uang tunai oleh seseorang atau pun masyarakat. Menyimpan uang berarti menimbun kekayaan dalam bentuk uang tunai. Penyimpanan uang dimaksudkan untuk mempermudah pertukaran atau transaksi di saat ini ataupun di masa yang akan datang. Uang dipilih untuk disimpan karena uang bersifat likuid, yaitu mudah diambil untuk keperluan transaksi atau pembayaran angsuran utang.

- c. Alat pengalih nilai/kekayaan

Dengan adanya uang maka kekayaan bisa dipindahtempatkan dari satu daerah ke daerah lain. Misalnya, Pak Bagus dipindah tugaskan dari Bandung ke Surabaya. Sebelumnya, Pak Bagus memiliki rumah tersebut di Bandung dan ingin memindahkan rumah miliknya ke Surabaya. Karena tidak mungkin memindahkan fisik rumah di Bandung ke Surabaya, maka Pak Bagus menjual rumah di Bandung dan membeli rumah di Surabaya.

3. Syarat-syarat uang

- a. Diterima secara umum dan mudah dikenali (*Acceptability* dan *Cognizability*)

Sesuatu dapat berfungsi sebagai uang apabila sesuatu tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk tukar menukar produk yang diterima secara umum dan mudah dikenali. Di samping itu, sesuatu tersebut dapat pula berfungsi sebagai satuan pengukur nilai, standar atau ukuran pembayaran masa depan, alat penimbun kekayaan atau daya beli, dan sebagai suatu komoditi yang diperdagangkan yang diterima dan mudah dikenali secara umum.

b. Nilai yang stabil (*Stability of value*)

Nilai uang yang relatif stabil akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi. Maka diperlukan menjaga nilai uang agar tetap stabil ataupun berfluktuasi secara kecil. Karena kalau tidak, uang tidak akan diterima secara umum, karena masyarakat mencoba menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang yang nilainya stabil. Jika mata uang sesuatu negara berfluktuasi nilainya secara tajam, maka masyarakat akan mengurangi fungsinya sebagai alat penukar dan satuan hitung.

c. Penawaran jumlah uang beredar elastis (*Elasticity of supply*)

Kegiatan perekonomian antarpelaku ekonomi akan menimbulkan permintaan uang sebagai alat transaksi. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian yang semakin besar akan membutuhkan alat transaksi yang semakin banyak pula jumlahnya. Dengan demikian, *elasticity of supply* uang ditunjukkan dari kemampuan Bank Sentral dalam memenuhi permintaan uang dari para pelaku ekonomi.

d. Mudah dibawa kemana-mana (*Portability*)

Uang harus mudah dibawa untuk urusan setiap hari. Bahkan transaksi dalam jumlah besar dapat dilakukan dengan uang dalam jumlah (fisik) yang kecil jika nilai nominalnya besar.

e. Tidak mudah rusak atau awet (*Durability*)

Dalam pemindahan uang dari tangan yang satu ke tangan yang lain mengharuskan uang tersebut dijaga nilai fisiknya. Kalau tidak, rusak ataupun robek akan menyebabkan penurunan nilainya dan merusakkan kegunaan moneter dari uang tersebut.

f. Mudah dipecah dalam satuan kecil (*Divisibility*)

Uang digunakan untuk memantapkan transaksi dari berbagai jumlah. Sehingga uang dari berbagai nominal (satuan/unit) harus dicetak untuk mencukupi/melancarkan transaksi jual beli. Untuk menjamin dapat ditukarkannya uang satu dengan yang lainnya, semua jenis uang harus dijaga agar tetap nilainya.

4. Jenis uang

a. Berdasarkan bahan (material) pembuatnya:

- Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam tertentu seperti emas, perak, tembaga, atau nikel dengan bentuk dan kadar berat tertentu serta dengan ciri-ciri tertentu pula untuk menghindari pemalsuan. Contohnya uang Rp 100; Rp 200; Rp 500; Rp 1.000.

- Uang kertas adalah uang yang bahannya terbuat dari kertas khusus yang sulit dipalsukan. Contohnya Rp 1.000,00; Rp 2.000,00; Rp 5.000,00; Rp 10.000,00; Rp 20.000,00; Rp 50.000,00; Rp 100.000,00.

b. Berdasarkan nilainya:

- Uang bernilai penuh (*full bodied money*): uang yang nilai bahannya (nilai intrinsiknya) sama dengan nilai nominal atau nilai penuh yang terdapat pada standar emas. Pada standar emas, nilai uang tersebut sesuai dengan bahan yang terkandung pada bahan uang. Jika uang emas itu mengandung emas, misalnya 5 gram, maka nilai uang dalam pertukaran juga seharga emas 5 gram.
- Uang tidak bernilai penuh (*token money*): uang yang nilai nominalnya lebih besar daripada nilai bahannya. Artinya bahan yang dipakai untuk membuat uang nilainya tidak sebanding dengan nilai nominal uang tersebut. Dengan demikian nilai uang didasarkan pada aspek kepercayaan. Misalnya, uang kertas Rp 50.000,00 nilai bahannya tidak sebanding dengan nilai nominalnya.

c. Berdasarkan lembaga/Badan Pembuatannya:

- Uang kartal: uang yang dicetak atau dibuat dan diedarkan oleh Bank Sentral berupa uang kertas dan uang logam. Uang negara kita yang dimaksud dengan uang kartal adalah uang (rupiah) kita dari berbagai nominalnya: Rp 10.000,00; Rp 5.000,00; dan lainnya.
- Uang giral adalah uang yang dibuat dan diedarkan oleh Bank-Bank Umum (konvensional) dalam bentuk *Demand Deposit* atau yang lebih dikenal dengan *Check*. Beberapa macam bentuk uang giral yaitu:

1. Cek

Cek merupakan surat perintah dari seseorang yang mempunyai rekening di bank, agar bank membayarkan sejumlah uang kepada orang yang disebutkan pada cek tersebut.

2. Bilyet giro

Giro merupakan permintaan seseorang yang memiliki rekening di bank, agar bank membayar dengan cara memindahkan sebagian atau seluruh rekeningnya ke dalam rekening pihak lain yang dibayar.

3. Kartu kredit

Jenis kartu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran transaksi jual beli barang atau jasa yang pelunasan atau pembayarannya kembali dapat dilakukan dengan sekaligus atau dengan cara mencicil sejumlah minimum tertentu.

4. Uang kuasi

Uang kuasi merupakan uang yang tercipta karena adanya simpanan dari nasabah dalam bentuk *time deposit money* (simpanan uang berjangka) berupa deposito berjangka (*time deposit*), sertifikat deposito (*certificate of deposit*), maupun tabungan (*saving*).

d. Berdasarkan kawasan/ Daerah Berlakunya Uang:

- Uang lokal (domestik) yaitu uang yang berlaku hanya di suatu negara tertentu, di luar negara tertentu mungkin/ tidak berlaku. Misalnya uang rupiah kita berlaku secara sah di Indonesia. Di luar Indonesia mungkin tidak berlaku.
- Uang regional yaitu uang yang berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas dari uang lokal. Misalnya di kawasan Benua Eropa berlaku mata uang tunggal Eropa yaitu euro.
- Uang Internasional adalah uang yang berlaku tidak hanya dalam suatu negara tetapi mungkin berlaku atau diakui berlaku diberbagai negara atau seluruh dunia.. Misalnya, di Indonesia banyak beredar uang negara lain, seperti Yen (Jepang), Dolar (Amerika Serikat), dll.

5. Nilai uang

- a. Nilai nominal uang adalah nilai uang yang tertulis pada satuan mata uang. Misalnya Rp 50.000,00; Rp 100.000,00; dan lainnya.
- b. Nilai riil uang adalah nilai uang yang ditunjukkan dengan kemampuan daya beli atau kemampuan untuk digunakan sebagai alat transaksi. Nilai riil uang berbeda antarwilayah dan antarperiode waktu karena adanya perkembangan tingkat harga yang berbeda antarwilayah dan antar periode waktu.
- c. Nilai intrinsik uang adalah nilai bahan baku uang, yaitu nilai bahan baku yang digunakan untuk membuat satuan mata uang.

6. Teori nilai uang antara lain:

a. Teori kuantitas

- Teori kuantitas oleh David Ricardo

Menurut teori ini, jumlah uang beredar ada hubungannya dengan tingkat harga. Artinya, perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi harga. Jika jumlah uang yang beredar berkurang, maka harga-harga akan cenderung turun, dan sebaliknya. Jumlah uang dan tingkat harga selalu berbanding lurus. Jika perbandingan tersebut digambarkan dalam bentuk persamaan, maka:

$$M = kP.$$

Dimana:

M = uang

k = konstanta

P = harga

Kelemahan dari teori ini adalah menganggap uang berfungsi sebagai alat tukar. Teori kuantitas mengasumsikan bahwa setiap pertambahan atau pengurangan jumlah uang beredar berhubungan secara langsung dengan tingkat harga. Hubungan antara jumlah uang dan harga dianggap linier dan proporsional. Teori ini tidak menyadari bahwa uang bukan hanya untuk membeli barang, tetapi dapat juga diinvestasikan/ditabung.

- Teori transaksi oleh Irving Fisher

Irving Fisher berpendapat bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang beredar, kecepatan uang beredar (berpindah tangan), dan jumlah barang yang diperdagangkan. Irving Fisher melengkapi teori kuantitas dengan memasukkan unsur kecepatan peredaran uang dengan menggunakan rumus:

$$M \times V = P \times T \quad \text{atau} \quad P = \frac{M}{T} \times V$$

Di mana:

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan perputaran uang

T = jumlah barang dan jasa

P = tingkat harga umum

b. Teori persediaan kas oleh Alfred Marshall

Marshall mengatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat yang dipegang atau ditahan dalam bentuk tunai. Jumlah pendapatan yang disimpan sebagai persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis nilai uang dapat dirumuskan:

$$M = k \cdot P \cdot Y$$

Dimana:

M = jumlah uang beredar

k = jumlah uang untuk persediaan kas

$$k = \frac{1}{V}$$

P = tingkat harga

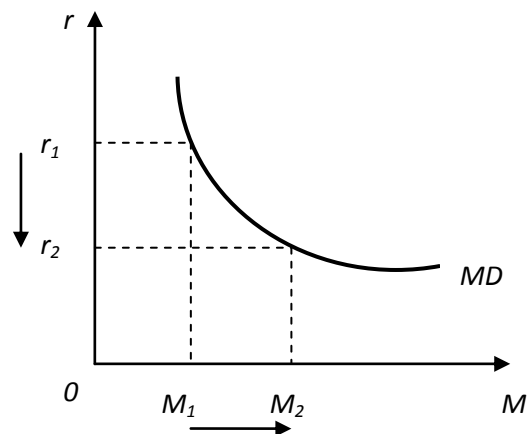
Y = pendapatan

7. Permintaan uang

- a. Permintaan uang adalah jumlah unit moneter (berupa uang kartal maupun uang giral) yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera).
- b. J. M. Keynes menyebutkan adanya tiga motif mengapa orang menyimpan uang, antara lain:
 - Motif transaksi yaitu motif yang mendasari permintaan uang untuk keperluan aktivitas sehari-hari dari unit ekonomi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula transaksi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - Motif berjaga-jaga yaitu motif yang mendasari permintaan uang untuk mengantisipasi fluktuasi dari aktivitas ekonomi di samping juga untuk menutupi jika misalnya terjadi kerugian karena motif spekulasi. Esensi dari motif ini adalah adanya faktor ketidakpastian di masa datang.
 - Motif spekulasi menunjukkan jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi/pengeluaran yang sifatnya spekulatif. Misalnya membeli surat berharga (obligasi). Jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi secara negatif oleh tingkat bunga. Artinya semakin tinggi tingkat bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya.

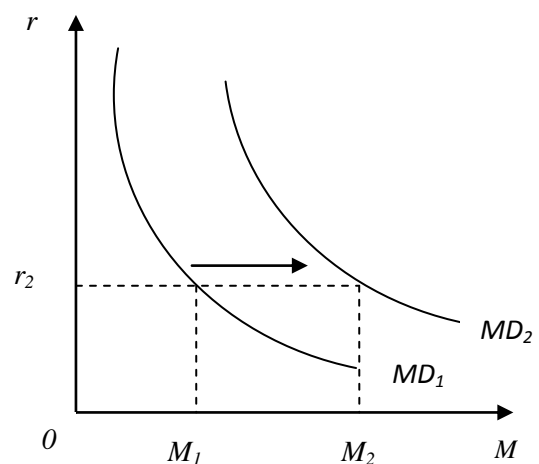
c. Kurva permintaan uang

Permintaan uang berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga. Semakin rendah suku bunga maka permintaan uang akan semakin besar. Kurva permintaan uang (MD) memiliki *slope* negatif dan posisinya dapat mengalami pergeseran karena perubahan tingkat pendapatan dan kekayaan masyarakat.



d. Pergeseran kurva permintaan uang

Perubahan pendapatan masyarakat dapat mengubah permintaan uang. Kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan uang dan menggeser kurva permintaan uang ke arah kanan.



8. Penawaran uang

a. Penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian. Kebijakan moneter bertujuan untuk mengatur penawaran uang, atau dengan kata lain mengatur jumlah uang beredar. Oleh sebab itu, boleh dikatakan bahwa penawaran uang merupakan tugas pemerintah melalui bank Indonesia.

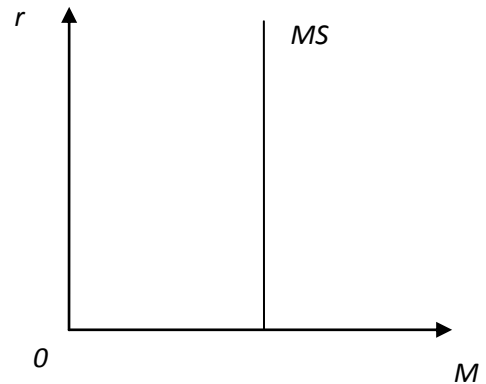
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang antara lain:

- Pendapatan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar pula jumlah uang yang beredar di masyarakat dan sebaliknya.
- Tingkat suku bunga. Jika suku bunga rendah maka orang cenderung enggan untuk menabung di bank. Jumlah uang yang beredar juga akan meningkat dan sebaliknya.
- Selera masyarakat. Pada saat pergantian model atau tren tertentu, permintaan terhadap barang tersebut dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar.
- Harga barang. Pada saat harga barang naik, maka peredaran uang akan semakin sepiat karena dibutuhkan makin banyak uang untuk membeli barang tersebut.

- Fasilitas kredit. Jika masyarakat suka akan penggunaan kredit, maka dengan sendirinya penggunaan uang tunai akan berkurang, dan sebaliknya.
- Kekayaan masyarakat. Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila variasi kekayaan masyarakat sedikit, dan sebaliknya.

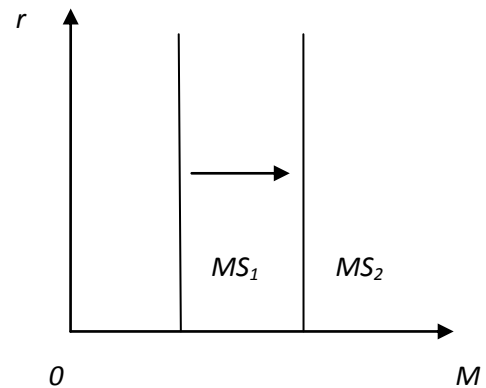
c. Kurva penawaran uang

Kurva penawaran uang bentuknya vertikal, hal ini terjadi karena jumlah uang beredar ditentukan oleh penguasa moneter atau pemerintah.



d. Pergeseran kurva permintaan uang

Apabila terjadi kebijakan pemerintah yang mengakibatkan jumlah uang beredar meningkat maka kurva penawaran uang akan bergeser ke kanan. Pergeseran ini akan menyebabkan terjadinya penurunan suku bunga.



**DAFTAR NILAI SISWA
SMA NEGERI 1 KASIHAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Kelas: XE

Mata Pelajaran: Ekonomi

No.	Nama Siswa	L/P	Pre-Test	Post-test
1.	Alya Shofia Anindia Nirwana	P	55	85
2.	Anggitya Maharsi	P	55	70
3.	Ario Adhi Pradhana	L	45	85
4.	Ayu Wulandari	P	60	80
5.	Desi Nur Insani	P	35	80
6.	Fakhri Muhammad Farachnanda	L	40	65
7.	Fauzia Rahmaratri	P	45	90
8.	Fauziyyah Rahmah Silvany	P	30	85
9.	Febriawan Nur Rahadi	L	35	80
10.	Hasan Muarif Ambari	L	45	80
11.	Hazmi Lasuardian Ardi	L	35	75
12.	Hilmi Surya Majid	L	40	85
13.	Imamah Arifiatunnisa	P	30	80
14.	Intan Dwi Afindah	P	50	90
15.	Irawan Hidayatulah	L	35	75
16.	Jamrud Dimas Prakosa	L	30	80
17.	Lisa Ayu Meilinda	P	40	75
18.	Mifta Pratama Adigasari	P	30	75
19.	Najibullah Wicaksana. W	L	35	80
20.	Nanda Zyitta Puspitasari	P	40	75
21.	Nizami Inayati	P	40	75
22.	Prastita Sekar Saptaningrum	P	40	85
23.	Putri Prima Renanthera	P	35	65
24.	Rani Arya Rahmadiyahani	P	55	90
25.	Ratri Putri Pratiwi	P	35	85
26.	Ravanelli Hanif Armandiaz	L	25	55
27.	Risca Safitra	P	10	80
28.	Rukmana Nur Hidayah	P	60	75
29.	Sarah Ariwinanti	P	40	70
30.	Shafira Wahyu Diana Putri	P	45	75
31.	Wilmar Dastrasena	L	30	50
32.	Zulfina Najla Azni	P	35	85
Rata-rata Nilai			39,37	77,50

DAFTAR NILAI SISWA
SMA NEGERI 1 KASIHAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kelas: XG

Mata Pelajaran: Ekonomi

No.	Nama Siswa	L/P	Pre-Test	Post-test
1.	Ahmad Nawawi	L	35	65
2.	Ani Sarah Laili	P	35	65
3.	Arinta Febriananda Suryaputri	P	50	65
4.	Athief Fuady	L	65	65
5.	Atika Dian Utama	P	50	65
6.	Ayu Sari Putri Utami	P	30	50
7.	Bagus Ardithyo. Dk	L	35	55
8.	Bintang Tri Cahyono	L	45	65
9.	Candrikatama Satwika	L	45	30
10.	Dara Hermalita Nurtiawati	P	50	70
11.	Dendy Putranto Prakoso	L	55	55
12.	Desthi Dian Intani	P	35	35
13.	Dhatu Candrasari	P	35	70
14.	Dwi Nurlatifah	P	40	45
15.	Dwi Tanti Indah Sayekti	P	25	55
16.	Eka Febriani Putri	P	50	65
17.	Elza Armanda Fauziah	P	40	75
18.	Ernawati	P	45	70
19.	Eski Nur Rahmah Wardani	P	55	65
20.	Farras Satria Pradipta	L	35	45
21.	Fatma Ayu Nurfitriani	P	40	65
22.	Freni Yulianti	P	55	65
23.	Himma Ida Matussilmy	P	20	55
24.	Inmuhar Dhigan Algozy	L	50	50
25.	Iva Kurnia Anisabani Pahlavi	P	40	60
26.	Kukuh Eko Prabowo	L	30	55
27.	Laila Intan Permula	P	45	75
28.	Laili Hanik Atum Maria	P	65	50
29.	Nurisalma Rahmani	P	40	75
30.	Vindhi Putri Pratiwi	P	50	70
31.	Widya Wulandaru Gunawan	P	35	45
32.	Silvi Auliasari	P	35	75
Rata-rata Nilai			42,50	59,84

**PEDOMAN OBSERVASI
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

1. Observasi dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.
2. Indikator dan pedoman penilaian keaktifan belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah:

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
A.	Memberikan pertanyaan atau pendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, atau saran kepada guru maupun siswa lain.	Tidak bertanya, berpendapat atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Bertanya, berpendapat, atau memberi saran kepada guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
B.	Menanggapi pertanyaan atau pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain.	Tidak menanggapi pertanyaan dan pendapat dari guru maupun siswa lain	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 1 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain hanya 2-3 kali	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru maupun siswa lain lebih dari 4 kali
C.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi hanya sedikit	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sebagian.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dengan benar
D.	Melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah	Siswa berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah dengan membaca dan mencari dari sumber belajar ekonomi.	Tidak melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi tidak membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain tetapi kurang membantu memecahkan masalah	Melaksanakan diskusi atau bekerja sama dengan siswa lain dan membantu memecahkan masalah

No.	Indikator	Keterangan	Skor			
			Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
E.	Partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban yang dianggapnya tepat.	Tidak berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas dan tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi tidak membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi dalam pembuatan laporan atau tugas tetapi kurang membuat keputusan jawaban.	Berpartisipasi penuh dalam pembuatan laporan atau tugas dan membuat keputusan jawaban.
F.	Partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas	Siswa mengamati dan mendengarkan teman lain mempresentasikan laporan atau tugas. Serta siswa berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas dan menguatkan argumen.	Tidak mengamati dan mendengarkan teman lain yang presentasi. Serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas,	Siswa kurang mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi serta tidak berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi tetapi kurang berpartisipasi dalam presentasi laporan atau tugas.	Siswa mengamati dan mendengarkan teman yang lain presentasi laporan atau tugas serta berpartisipasi penuh dalam presentasi laporan dan tugas.

Pertemuan ke- :

Waktu :

Berilah skor pada kolom yang sesuai dengan indikator dan aspek penilaian keaktifan belajar siswa. Dan apabila diperlukan penjelasan, tuliskan pada kolom keterangan.

[illegible]

Keterangan skor:

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Yogyakarta, Mei 2013

Observer

SOAL PRE-TEST

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas	: X (Sepuluh)
Semester	: Genap
Materi	: Uang
Tahun Pelajaran	: 2012/ 2013

PETUNJUK MENGERJAKAN:

1. Tulis identitas Anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda bekerja.
3. Kerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada A, B, C, D atau E untuk jawaban yang dianggap benar.
5. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
6. Soal dikembalikan dalam keadaan bersih.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Munculnya uang adalah karena kesulitan yang dirasakan dengan barter. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah....
 - a. Barang yang ditukar harus sama
 - b. Perdagangan dengan jaminan
 - c. Sulit mencari orang yang sama-sama membutuhkan
 - d. Sulit menyimpan dan mengangkutnya
 - e. Perdagangan membutuhkan waktu yang lama
2. Emas dan perak dipilih sebagai uang dengan alasan....
 - a. Mempunyai nilai yang stabil
 - b. Mempunyai nilai yang rendah
 - c. Mempunyai nilai yang dinamis
 - d. Jumlahnya terbatas
 - e. Mudah dibawa dan disimpan
3. Syarat agar uang dapat digunakan sebagai alat pembayaran adalah.....
 - a. Tahan lama (tidak cepat rusak)
 - b. Nilainya tidak stabil
 - c. Susah dikenali
 - d. Tidak dapat dipecah dalam satuan kecil
 - e. Mudah rusak dan tidak awet
4. Mata uang Rp 100.000 diterima sebagai alat pembayaran di wilayah Indonesia karena memenuhi persyaratan.....
 - a. *Acceptability*
 - b. *Stability of value*
 - c. *Portability*
 - d. *Durability*
 - e. *Divisibility*

5. Di bawah ini adalah fungsi uang:
 - 1) Alat penimbun kekayaan
 - 2) Alat pembayaran
 - 3) Alat tukar
 - 4) Alat satuan hitung
 Yang merupakan fungsi asli uang adalah.....
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
6. Sepeda seharga Rp. 750.000, buku seharga Rp 45.000, hal ini uang berfungsi.....
 - a. Satuan hitung
 - b. Alat tukar menukar
 - c. Penyimpan kekayaan
 - d. Alat pembayaran
 - e. Pemindah kekayaan
7. Uang digunakan untuk membayar biaya sekolah oleh siswa SMA berarti uang mempunyai fungsi sebagai alat...
 - a. Satuan nilai
 - b. Penyimpan kekayaan
 - c. Alat pembayaran
 - d. Alat tukar menukar
 - e. Pemindah kekayaan
8. Saudara Herman memiliki tanah 200 m² dengan harga Rp 200.000,00 karena membutuhkan mobil, tanah tersebut ditukarkan dengan mobil yang diperkirakan harganya Rp 200.000,00 dalam hal ini uang berfungsi sebagai alat.....
 - a. Pembayaran
 - b. Satuan hitung
 - c. Penyimpan kekayaan
 - d. Alat tukar
 - e. Pemindah kekayaan
9. Uang kartal dan uang giral adalah pembagian uang atas dasar.....
 - a. Bahan
 - b. Nilai
 - c. Sifat
 - d. Pemakaian
 - e. Lembaga yang mengeluarkan
10. Mata uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya disebut.....
 - a. Uang kartal
 - b. Uang giral
 - c. *Full bodies money*
 - d. *Token money*
 - e. *Demand deposit money*
11. Pada lembar uang tertera Rp 100.000,00; angka tersebut menunjukkan nilai...
 - a. Intrinsik
 - b. Nominal
 - c. Tukar
 - d. Pembayaran
 - e. Kekayaan

12. Ibu Maya menyetor uang ke bank dengan nomor rekening atas namanya sendiri sebesar Rp 1000.000,00. Kemudian ia menerima buku cek dari bank tersebut, maka pada saat itu terjadi perubahan.....
- Uang giral menjadi uang kartal
 - Uang nominal menjadi cek
 - Uang kartal menjadi uang giral
 - Uang kartal menjadi uang kontan
 - Uang giral menjadi uang kuasi
13. Bapak Hasan memiliki putra yang sedang duduk di kelas XII SMA. Karena putranya sedang menempuh ujian akhir dan akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka ia harus mempersiapkan sejumlah uang tertentu untuk membayar bila lulus dan diterima di salah satu perguruan tinggi yang dituju. Berarti Bapak Hasan memiliki motif.....
- Transaksi
 - Berjaga-jaga
 - Spekulasi
 - Menabung
 - Investasi
14. Beberapa alasan seseorang memiliki uang:
- 1) Pak Jodi Andrea sering menyediakan uang untuk pembelian buku anak-anaknya.
 - 2) Ibu Dewi selalu mempunyai uang tunai dalam jumlah yang cukup banyak, dengan tujuan apabila ada yang menawarkan barang dengan harga murah dapat dibeli.
 - 3) Sebagai wirausaha, Pak Candra merasa penghasilannya tidak menentu, karena itu ia selalu menyediakan uang di rumah guna mengantisipasi bila sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sakit atau ada famili yang datang dari luar kota.
 - 4) Sarah lebih suka memegang uang tunai, karena menurutnya dengan uang tunai segala urusan yang berhubungan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan berjalan lancar.
 - 5) Mr. Smith lebih suka memiliki barang-barang berharga ia akan merasa lebih terpuaskan.
- Berdasarkan alasan di atas, yang termasuk motif transaksi adalah....
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
15. Menurut teori Keynes, motivasi orang memegang uang adalah untuk...
- Transaksi, berdagang, dan menabung.
 - Transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi
 - Berdagang, menabung, dan spekulasi
 - Spekulasi, berjaga-jaga, dan menabung
 - Investasi, menabung, dan spekulasi
16. Jumlah uang beredar Rp 10 miliar; tingkat harga Rp 5.000,00; jumlah barang yang diperdagangkan 200 juta unit. Menurut Irving Fisher kecepatan uang beredar adalah.....
- 1.000 kali
 - 500 kali
 - 200 kali
 - 100 kali
 - 5000 kali

17. Di bawah ini yang merupakan pengertian permintaan uang adalah.....
- a. Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi sehari-hari
 - b. Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi yang bersifat tunai
 - c. Kebutuhan uang untuk berjaga-jaga
 - d. Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi yang bersifat spekulasi
 - e. Uang kartal maupun uang uang giral yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera)
18. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang:
- 1) Transaksi
 - 2) Kebutuhan masyarakat
 - 3) Harga barang
 - 4) Spekulasi
- Faktor yang mempengaruhi permintaan uang ditunjukkan dengan nomor...
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 3
 - e. 3 dan 4
19. Kurva permintaan uang menunjukkan hubungan antara.....
- a. Jumlah permintaan uang dan tingkat konsumsi
 - b. Jumlah permintaan uang dan suku bunga
 - c. Jumlah permintaan uang dan tingkat tabungan
 - d. Jumlah permintaan uang dan pengeluaran pemerintah
 - e. Jumlah permintaan uang dan pendapatan nasional
20. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang:
- 1) Kebutuhan masyarakat
 - 2) Tingkat pengangguran
 - 3) Harga-harga barang
 - 4) Selera masyarakat
- Termasuk faktor yang mempengaruhi penawaran uang adalah....
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 3
 - e. 3 dan 4

SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas : X (Sepuluh)
Semester : Genap
Materi : Uang
Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

PETUNJUK MENGERJAKAN:

1. Tulis identitas Anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda bekerja.
3. Kerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada A, B, C, D atau E untuk jawaban yang dianggap benar.
5. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
6. Soal dikembalikan dalam keadaan bersih.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Syarat agar uang dapat digunakan sebagai alat pembayaran adalah.....
 - a. Susah dikenali
 - b. Nilainya tidak stabil
 - c. Tidak dapat dipecah dalam satuan kecil
 - d. Tahan lama (tidak cepat rusak)
 - e. Mudah rusak dan tidak awet
2. Di bawah ini adalah fungsi uang:
 - 1) Alat penimbun kekayaan
 - 2) Alat pembayaran
 - 3) Alat tukar
 - 4) Alat satuan hitung

Yang merupakan fungsi asli uang adalah.....

- | | |
|------------|------------|
| a. 3 dan 4 | d. 1 dan 2 |
| b. 2 dan 4 | e. 1 dan 4 |
| c. 2 dan 3 | |
3. Munculnya uang adalah karena kesulitan yang dirasakan dengan barter. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah....
 - a. Barang yang ditukar harus sama
 - b. Sulit menyimpan dan mengangkutnya
 - c. Perdagangan dengan jaminan
 - d. Perdagangan membutuhkan waktu yang lama
 - e. Sulit mencari orang yang sama-sama membutuhkan

4. Saudara Herman memiliki tanah 200 m² dengan harga Rp 200.000,00 karena membutuhkan mobil, tanah tersebut ditukarkan dengan mobil yang diperkirakan harganya Rp 200.000,00 dalam hal ini uang berfungsi sebagai.....
 - a. Alat pembayaran
 - b. Pemindah kekayaan
 - c. Satuan hitung
 - d. Alat tukar
 - e. Penyimpan kekayaan
5. Emas dan perak dipilih sebagai uang dengan alasan....
 - a. Mempunyai nilai yang stabil
 - b. Jumlahnya terbatas
 - c. Mempunyai nilai yang dinamis
 - d. Mudah dibawa dan disimpan
 - e. Mempunyai nilai yang rendah
6. Uang kartal dan uang giral adalah pembagian uang atas dasar.....
 - a. Sifat
 - b. Pemakaian
 - c. Nilai
 - d. Bahan
 - e. Lembaga yang mengeluarkan
7. Mata uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya disebut.....
 - a. Uang giral
 - b. *Token money*
 - c. *Full bodied money*
 - d. Uang kartal
 - e. *Demand deposit money*
8. Sepeda seharga Rp. 750.000, buku seharga Rp 45.000, hal ini uang berfungsi.....
 - a. Pemindah kekayaan
 - b. Penyimpan kekayaan
 - c. Alat tukar menukar
 - d. Satuan hitung
 - e. Alat pembayaran
9. Mata uang Rp 100.000 diterima sebagai alat pembayaran di wilayah Indonesia karena memenuhi persyaratan.....
 - a. *Durability*
 - b. *Stability of value*
 - c. *Portability*
 - d. *Acceptability*
 - e. *Divisibility*

10. Ibu Maya menyetor uang ke bank dengan nomor rekening atas namanya sendiri sebesar Rp 1000.000,00. Kemudian ia menerima buku cek dari bank tersebut, maka pada saat itu terjadi perubahan.....
 - a. Uang nominal menjadi cek
 - b. Uang giral menjadi uang kartal
 - c. Uang giral menjadi uang kuasi
 - d. Uang kartal menjadi uang kontan
 - e. Uang kartal menjadi uang giral

11. Bapak Hasan memiliki putra yang sedang duduk di kelas XII SMA. Karena putranya sedang menempuh ujian akhir dan akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka ia harus mempersiapkan sejumlah uang tertentu untuk membayar bila lulus dan diterima di salah satu perguruan tinggi yang dituju. Berarti Bapak Hasan memiliki motif.....
 - a. Spekulasi
 - b. Investasi
 - c. Berjaga-jaga
 - d. Transaksi
 - e. Menabung

12. Uang digunakan untuk membayar biaya sekolah oleh siswa SMA berarti uang mempunyai fungsi sebagai...
 - a. Alat pembayaran
 - b. Pemindah kekayaan
 - c. Alat tukar menukar
 - d. Satuan nilai
 - e. Penyimpan kekayaan

13. Beberapa alasan seseorang memiliki uang:
 - 1) Pak Jodi Andrea sering menyediakan uang untuk pembelian buku anak-anaknya.
 - 2) Ibu Dewi selalu mempunyai uang tunai dalam jumlah yang cukup banyak, dengan tujuan apabila ada yang menawarkan barang dengan harga murah dapat dibeli.
 - 3) Sebagai wirausaha, Pak Candra merasa penghasilannya tidak menentu, karena itu ia selalu menyediakan uang di rumah guna mengantisipasi bila sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sakit atau ada famili yang datang dari luar kota.
 - 4) Sarah lebih suka memegang uang tunai, karena menurutnya dengan uang tunai segala urusan yang berhubungan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan berjalan lancar.
 - 5) Mr. Smith lebih suka memiliki barang-barang berharga ia akan merasa lebih terpuaskan.

Berdasarkan alasan di atas, yang termasuk motif transaksi adalah....

- a. 3 dan 4
 - b. 4 dan 5
 - c. 1 dan 4
 - d. 1 dan 3
 - e. 1 dan 2
-
14. Pada lembar uang tertera Rp 100.000,00; angka tersebut menunjukkan nilai...
 - a. Nominal
 - b. Tukar
 - c. Pembayaran
 - d. Kekayaan
 - e. Intrinsik

15. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang:

- 1) Kebutuhan masyarakat
- 2) Tingkat pengangguran
- 3) Harga-harga barang
- 4) Selera masyarakat

Termasuk faktor yang mempengaruhi penawaran uang adalah....

- | | |
|------------|------------|
| a. 3 dan 4 | d. 1 dan 3 |
| b. 2 dan 3 | e. 1 dan 2 |
| c. 1 dan 4 | |

16. Di bawah ini yang merupakan pengertian permintaan uang adalah.....

- a. Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi sehari-hari
- b. Kebutuhan uang untuk berjaga-jaga
- c. Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi yang bersifat tunai
- d. Uang kartal maupun uang uang giral yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera)
- e. Kebutuhan uang untuk melakukan transaksi yang bersifat spekulasi

17. Menurut teori Keynes, motivasi orang memegang uang adalah untuk...

- a. Transaksi, berdagang, dan menabung.
- b. Transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi
- c. Investasi, menabung, dan spekulasi
- d. Berdagang, menabung, dan spekulasi
- e. Spekulasi, berjaga-jaga, dan menabung

18. Kurva permintaan uang menunjukkan hubungan antara.....

- a. Jumlah permintaan uang dan suku bunga
- b. Jumlah permintaan uang dan pengeluaran pemerintah
- c. Jumlah permintaan uang dan tingkat konsumsi
- d. Jumlah permintaan uang dan tingkat tabungan
- e. Jumlah permintaan uang dan pendapatan nasional

19. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang:

- 1) Transaksi
- 2) Kebutuhan masyarakat
- 3) Harga barang
- 4) Spekulasi

Faktor yang mempengaruhi permintaan uang ditunjukkan dengan nomor...

- | | |
|------------|------------|
| a. 3 dan 4 | d. 1 dan 4 |
| b. 2 dan 3 | e. 1 dan 2 |
| c. 2 dan 4 | |

20. Jumlah uang beredar Rp 10 miliar; tingkat harga Rp 5.000,00; jumlah barang yang diperdagangkan 200 juta unit. Menurut Irving Fisher kecepatan uang beredar adalah.....

- | | |
|-------------|--------------|
| a. 100 kali | d. 1000 kali |
| b. 200 kali | e. 5000 kali |
| c. 500 kali | |

KUNCI JAWABAN DAN PENILAIAN *PRE-TEST* EKONOMI

No.	JAWABAN SOAL	SKOR
1.	C	1
2.	A	1
3.	A	1
4.	A	1
5.	E	1
6.	A	1
7.	C	1
8.	E	1
9.	E	1
10.	D	1
11.	B	1
12.	C	1
13.	B	1
14.	C	1
15.	B	1
16.	D	1
17.	E	1
18.	C	1
19.	B	1
20.	E	1

$$\text{NILAI} = \frac{(\text{JUMLAH SKOR BENAR})}{2} \times 10$$

$$= \frac{20}{2} \times 10$$

$$= 100$$

KUNCI JAWABAN DAN PENILAIAN *POST-TEST* EKONOMI

No.	JAWABAN SOAL	SKOR
1.	D	1
2.	A	1
3.	E	1
4.	B	1
5.	A	1
6.	E	1
7.	B	1
8.	D	1
9.	D	1
10.	E	1
11.	C	1
12.	A	1
13.	C	1
14.	A	1
15.	A	1
16.	D	1
17.	B	1
18.	A	1
19.	D	1
20.	A	1

$$\text{NILAI} = \frac{(\text{JUMLAH SKOR BENAR})}{2} \times 10$$

$$= \frac{20}{2} \times 10$$

$$= 100$$

Mata Pelajaran :

Nama :

Kelas :

No. Absen :

NILAI

LEMBAR JAWABAN SOAL

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E

16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Kelompok Kontrol Dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional



2. Kelompok Eksperimen Dengan Menggunakan Pembelajaran Inkuiri





LEMBAR PENILAIAN
SOAL TES PRESTASI BELAJAR

Petunjuk :

1. Bapak diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen tes prestasi belajar.
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda *check list* (✓)

No.	Aspek yang dinilai	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk				
	a. Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas			✓	
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Aspek cakupan tes prestasi belajar				
	a. Butir-butir pertanyaan tes kognitif, dinyatakan dengan jelas			✓	
	b. Pilihan jawaban pada tes prestasi belajar dinyatakan dengan jelas			✓	
3.	Aspek bahasa				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD			✓	
	b. Rumusan pernyataan komunikatif			✓	
	c. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami		✓		
4.	Penilaian validasi umum				
	Penilaian validasi umum terhadap instrumen	a	b	c	d

Keterangan:

- 1 = Kurang baik
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

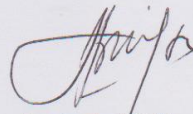
- a = dapat digunakan tanpa revisi
- b = dapat digunakan setelah revisi
- c = dapat digunakan dengan perubahan
- d = belum dapat digunakan

Catatan:

- Contoh pada lembar kerja → Untuk
lay barang → Sepatu, pisan tidak
tugas
- Beberapa istilah menggunakan bahan
yg tidak baku, sehingga menimbulkan
kesalah interpretasi

Yogyakarta, 2 April 2013

Tim Ahli



Supriyanto, M. M

NIP. 19650720 200112 1 001

LEMBAR PENILAIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Bapak diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda *check list* (✓)

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Perumusan indikator belajar				
	a. Kejelasan rumusan			✓	
	b. Kelengkapan cakupan rumusan indikator			✓	
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			✓	
	d. Kesesuaian dengan standar kompetensi			✓	
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
	c. Keruntutan dan sistematika materi		✓		
	d. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			✓	
3.	Pemilihan sumber dan media belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
4.	Skenario pembelajaran				
	a. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
	d. Kelengkapan langkah dalam tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			✓	

5.	Penggunaan bahasa tulis			
a.	Ketepatan ejaan		✓	
b.	Ketepatan pilihan kata		✓	
c.	Kebakuan struktur kalimat		✓	
d.	Bentuk huruf dan angka baku		✓	
6.	Penilaian validasi umum			
	Penilaian validasi umum terhadap instrumen	a	(b)	c d

Keterangan:

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

a = dapat digunakan tanpa revisi

(b) = dapat digunakan setelah revisi

c = dapat digunakan dengan perubahan

d = belum dapat digunakan

Catatan:

- Difusi / Pengertian token coin / token money?
- ~~tidak diperbaiki~~
- Uang kartal < uang logam
- Uang menurut br. langg. & lokal
- Contoh Euro → uang regional
- Contoh Commodity Money → gangguan sepatu.

Yogyakarta, 2 April 2013

Tim Ahli

Supriyanto, M. M

NIP. 19650720 200112 1 001

LEMBAR PENILAIAN
SOAL TES PRESTASI BELAJAR

Petunjuk :

1. Bapak diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen tes prestasi belajar.
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda *check list* (✓)

No.	Aspek yang dinilai	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk				
	a. Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas			✓	
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Aspek cakupan tes prestasi belajar				
	a. Butir-butir pertanyaan tes kognitif, dinyatakan dengan jelas		✓		
	b. Pilihan jawaban pada tes prestasi belajar dinyatakan dengan jelas			✓	
3.	Aspek bahasa				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD			✓	
	b. Rumusan pernyataan komunikatif		✓		
	c. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami			✓	
4.	Penilaian validasi umum				
	Penilaian validasi umum terhadap instrumen	a	b	c ✓	d

Keterangan:

1 = Kurang baik
2 = Cukup baik
3 = Baik
4 = Sangat baik

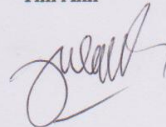
a = dapat digunakan tanpa revisi
b = dapat digunakan setelah revisi
c = dapat digunakan dengan perubahan
d = belum dapat digunakan

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, April 2013

Tim Ahli



Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si

NIP. 197510282005011002

LEMBAR PENILAIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Bapak diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda *check list* (✓)

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Perumusan indikator belajar				
	a. Kejelasan rumusan			✓	
	b. Kelengkapan cakupan rumusan indikator		✓		
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			✓	
	d. Kesesuaian dengan standar kompetensi			✓	
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai				✓
	b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
	c. Keruntutan dan sistematika materi		✓		
	d. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			✓	
3.	Pemilihan sumber dan media belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		✓		
4.	Skenario pembelajaran				
	a. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran		✓		
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
	d. Kelengkapan langkah dalam tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu				✓

5.	Penggunaan bahasa tulis			
a.	Ketepatan ejaan			✓
b.	Ketepatan pilihan kata		✓	
c.	Kebakuan struktur kalimat	✓		
d.	Bentuk huruf dan angka baku			✓
6.	Penilaian validasi umum			
	Penilaian validasi umum terhadap instrumen	a	b	c ✓ d

Keterangan:

1 = Kurang baik
2 = Cukup baik
3 = Baik
4 = Sangat baik

a = dapat digunakan tanpa revisi
b = dapat digunakan setelah revisi
c = dapat digunakan dengan perubahan
d = belum dapat digunakan

Catatan:

.....

.....

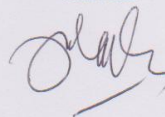
.....

.....

.....

Yogyakarta, April 2013

Tim Ahli



Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si

NIP. 197510282005011002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 KASIHAN
Jalan Bugisan Selatan Bantul Yogyakarta Pos Kasihan 55181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 326

Kepala SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KEKE ARIANITA
NIM : 09404244012
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Program Studi : S-1
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kasihan :

Pelaksanaan : 10 sampai dengan 20 Mei 2013
Judul Penelitian : “ EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN
BANTUL TAHUN AJARAN 2012/ 2013”

Dengan Pembimbing

Nama : SRIYATI, SE, M.Acc.
NIP : 197202032005012008
Jabatan : Guru Ekonomi

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Bantul, 01 Juni 2013
Kepala Sekolah

Drs. H. SUHARJA, MPd.
NIP. 19550510 198103 1 011



TÜV Rheinland
CERT
ISO 9001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2836/VI/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi UNY Nomor : 997/UN.34.18/LT/2013
Tanggal : 02 April 2013 Perihal : Pemohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KEKE ARIANITA NIP/NIM : 09404244012
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : SMA N 1 Kec. KASIHAN, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 03 April 2013 s/d 03 Juli 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbng.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbng.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 03 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Sekretaris Daerah dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Bantul c/q Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
- Dekan Fak. Ekonomi UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/775

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/2836/V/4/2013
Tanggal 03 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : d. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
e. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
f. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : KEKE ARIANITA
P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 09404244012
Tema/Judul Kegiatan : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : SMA N 1 Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Yogyakarta
Waktu : Mulai Tanggal 03 April 2013 s/d 03 Juli 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

8. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
9. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
10. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
11. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
12. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
13. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
14. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 03 April 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Subbag Umum



Elis Nitriyati, SIP, MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 1 Kasihan
5. Yang bersangkutan